

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SLANG ANAK MUDA PRANCIS
DALAM GRUP “RENCONTRE FACEBOOK”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Yunilis Andika
11204244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
15 Februari 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Yunilis Andika


No. Mhs. : 11204244003

Judul TA : Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup
"Rencontre Facebook"

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.





Pembimbing I


Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum
NIP 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup "Rencontre Facebook"* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

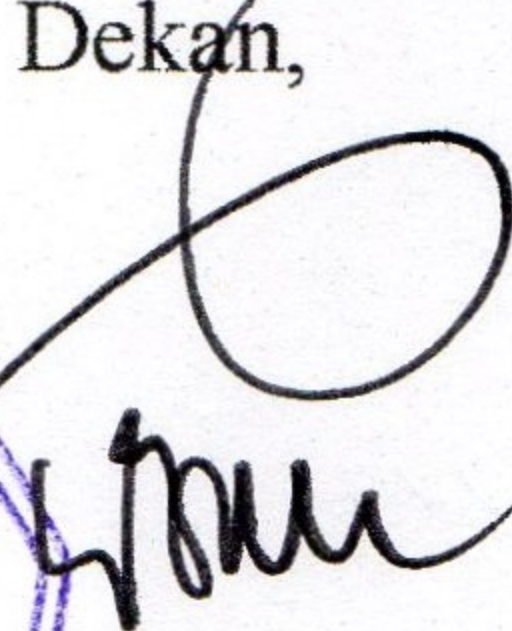
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita L.T., M.Hum.	Ketua Penguji		17 Maret 2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Maret 2016
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji I		15 Maret 2016
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji II		15 Maret 2016

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widvastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,

Nama Yunilis Andika
NIM 11204244003
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian Analisis Penggunaan Bahasa Slang Remaja Prancis dalam
 Grup "*Rencontre Facebook*"

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan yang lazim.

Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,



Yunilis Andika

NIM. 11204244003

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wajadda”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh,

maka dia akan berhasil

(Pepatah Arab)

“Some were born to be lucky,
some were born to be fighters”

(Anonim)

“Bermimpilah setinggi langit.

Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara

bintang-bintang”

(Soekarno)

“Kejujuran kami melarang kami jadi orang penakut”

(Mohammad Hatta)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat dan Karunia Allah SWT, Alhamdulillah karya kecil ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu kupersembahkan karya kecil ini

kepada:

Ibu dan Bapakku, Bingah Titi Lestari dan Suratman tercinta yang telah merawat, mendidikku dengan segala kasih sayang, nasihat dan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesehatan dan kesuksesanku. Dan semua pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Semoga amal baik ibu dan bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat, Amin Ya Robbal Alamin.

Masku, Acminja
Nenekku di surga, Siti Aisyah
dan keluarga besarku.

KATA PENGANTAR

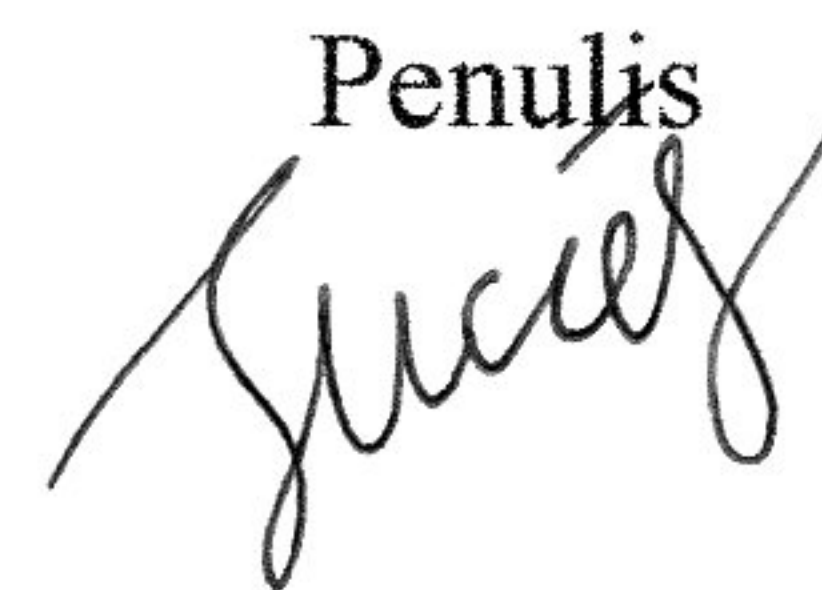
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penelitian sebagai tugas akhir yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Slang Remaja Prancis dalam Grup *Rencontre Facebook*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan penelitian dan penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis berbesar hati untuk menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M. A selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum selaku penasihat akademik yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
5. Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum selaku pembimbing, terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukan untuk penulisan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Bapak/ibu dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang dengan sabar mendidik dan membagikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua Orang Tua Ibu Bingah Titi Lestari dan Bapak Suratman yang telah memberikan segalanya, mas Acminja yang selalu menjadi kakak yang baik dan teman berbagi.
8. Pakde Suwandi, Bude Sulastri dan mbak Aris yang dengan sabar merawatku saat aku kecil.
9. Keluarga besar Purwokerto dan Pekanbaru yang selalu memberikan dukungan moril.

10. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Prancis 2011, terima kasih telah menjadi keluarga dan rumah baru bagi saya.
11. Keluarga besar UKM SERUFO UNY yang merupakan organisasi pertama saya dan telah memberikan banyak pelajaran berharga.
12. Seluruh sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan keceriaan: Ragil, Kiki, Yaya, Hevin, Uci, Ditez, Avi, Arum, Nurul, Dimas, Kojom, Nyonyon, Dinda dan Mesti semoga kita semua sukses di jalannya masing-masing.
13. Garda depan Dagadu Djokdja terutama angkatan 54 yang telah menjadi bagian dari keluarga saya.
14. Nazirwan Rohmadi, orang yang menemani dan menyemangati setiap hari dalam mengerjakan karya kecil ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan penelitian ini, penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, Aamin.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Penulis


Yunilis Andika

NIM. 11204244003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR ISTILAH.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
EXTRAIT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Variasi Bahasa.....	10
1. Variasi dari Segi Penutur (Dialek).....	10
2. Variasi dari Segi Pemakaian (Register).....	13
B. Bahasa Slang Prancis.....	14
1. Bahasa <i>argot</i> (<i>l'argot</i>).....	15

2. Bahasa walikan (<i>le verlan</i>)	21
3. Bahasa kasar (<i>les gros mots /les mots grossiers</i>)	22
C. Konteks Tuturan.....	23
D. Fungsi Bahasa	26
E. <i>Facebook</i>	34
1. Sejarah <i>Facebook</i>	34
2. Fitur-fitur dalam <i>Facebook</i>	35
3. Grup ' <i>Rencontre Facebook</i> '	37
F. Penelitian yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Subjek dan Objek Penelitian	40
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	40
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	43
D. Uji Keabsahan Data.....	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Klasifikasi Variasi Bahasa Slang	49
2. Fungsi Bahasa.....	50
B. Pembahasan.....	51
1. Bahasa <i>argot</i> (<i>l'argot</i>) dan fungsinya	51
a) Pemenggalan kata (<i>truncation</i>)	51
b) Pemendekan kata (<i>siglaison</i>)	54
c) Adaptasi bahasa asing (<i>emprunt</i>)	60
d) Penulisan kata yang didasarkan pada pengucapannya (<i>la prononciation</i>)	63
e) Ciptaan murni	66

2. Bahasa walikan (<i>le verlan</i>) dan fungsinya	71
3. Bahasa kasar (<i>les gros mots /les mots grossiers</i>) dan fungsinya.....	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR ISTILAH

gRF	grup 'Rencontre Facebook'
bP	bahasa Prancis
bI	bahasa Indonesia
bIng	bahasa Inggris
PUP	Pilah Unsur Penentu
HBS	Hubung Banding Menyamakan

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Variasi bahasa berupa kata makian digunakan pada tuturan Adam Jabrane.....	4
Gambar 2 : Najib-ox X-hero menggunakan bahasa slang pada tuturannya.....	5
Gambar 3 : Contoh penggunaan komponen tutur SPEAKING.....	25
Gambar 4 : Variasi bahasa slang terdapat pada komunikasi antara Mohamed Hassein dan Larbi Maraval.....	44
Gambar 5 : Komentar Marie Dorianne Jaune dalam postingan Najibox X-hero menggunakan bahasa argot berupa pemenggalan kata	52
Gambar 6 : Bahasa argot berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) digunakan pada tuturan Alain Chosson dan Najib'ox X-hero.....	55
Gambar 7 : Tuturan Christiane Demets berfungsi fatik.....	58
Gambar 8 : Adrian Trailovic menuliskan tuturannya dengan mengadaptasi kata bIng	60
Gambar 9 : Gwenaël Bourdais mengekspresikan perasaan dengan menuliskan kata dalam bahasa <i>argot</i> yang didasarkan pada pengucapannya.....	63
Gambar 10 : Bahasa <i>argot</i> ciptaan murni pada tuturan Anas Karmoun berfungsi puitis	67
Gambar 11 : Terdapat <i>argot</i> ciptaan murni pada tuturan Nadir Fourar	69
Gambar 12 : Neymar Sk memposting foto dirinya dan menuliskan keterangan dengan kata <i>verlan</i> berkategori nomina.....	72
Gambar 13 : Marco Ferreira memuji Vandenberghe dengan kata <i>verlan</i>	75
Gambar 14: Postingan Azize Ben Akki dikomentari mitra tuturnya dengan bahasa kasar.....	78
Gambar 15 : Polo Henri Ferarie mengekspresikan kekesalan dengan memaki Angelique Level	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Analisis Data.....	90
Lampiran 2 : Résumé.....	121
Lampiran 3 : Data asli Grup <i>Rencontre Facebook</i>	135

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SLANG ANAK MUDA PRANCIS DALAM GRUP *RENCONTRE FACEBOOK*

Oleh:
Yunilis Andika
NIM. 11204244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi bentuk slang yang digunakan pada *chatting* anak muda Prancis dalam gRF.; 2) mendeskripsikan fungsi dari penggunaan bahasa slang bagi anak muda Prancis dalam grup *Rencontre Facebook*.

Subjek penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada postingan grup *Rencontre Facebook* yang diunggah dari Februari 2015 hingga Juli 2015. Objek penelitian ini ialah variasi bahasa slang dalam grup *Rencontre Facebook*. Data penelitian diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik catat dan teknik rekam dengan bantuan aplikasi *screenshot* dan tabel data. Analisis data menggunakan metode padan referensial. Selanjutnya teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Fungsi penggunaan bahasa slang dianalisis sesuai konteksnya dengan komponen tutur *SPEAKING*. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis, reliabilitas keakuratan dan *intrarater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat tiga variasi bahasa slang yang digunakan oleh anak muda Prancis dalam grup *Rencontre Facebook*, yaitu bahasa slang, bahasa walikan dan bahasa kasar. Bahasa slang dalam penelitian ini sendiri terbagi menjadi lima, yaitu a) pemenggalan kata, b) pemendekan kata, c) adaptasi bahasa asing, d) pengucapan dan e) ciptaan murni. Bentuk variasi bahasa slang Prancis yang paling sering digunakan adalah bahasa slang dengan pemendekan kata. Pemendekan kata tersebut bertujuan untuk membantu mempercepat komunikasi antara penutur maupun mitra tutur dengan mempermudah penulisan menjadi lebih singkat tanpa menghilangkan maknanya. Penyingkatan tersebut hanya dapat dipahami oleh para anak muda Prancis; 2) terdapat delapan fungsi penggunaan bahasa slang dalam grup *Rencontre Facebook*, yaitu a) fungsi ekspresif, b) fungsi konatif, c) fungsi referensial, d) fungsi fatik, e) fungsi puitik, f) fungsi interaksional, g) fungsi heuristik dan h) fungsi imajinatif. Fungsi yang paling sering muncul adalah fungsi ekspresif yang ditunjukkan dengan tuturan yang mengekspresikan perasaan penutur secara langsung terhadap topik yang tengah diperbincangkan dalam grup. Ekspresi yang disampaikan ialah yang berkaitan dengan emosi penutur, misalnya marah, senang, sedih dan kecewa.

L'ANALYSE DU LANGAGE ARGOTIQUE UTILISÉ PAR LES JEUNES FRANÇAIS DANS LE GROUPE *RENCONTRE FACEBOOK*

Par :
Yunilis Andika
NIM. 11204244003

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de : 1) identifier les types du langage argotique utilisée par les jeunes français dans le groupe *Rencontre Facebook* ; 2) décrire la fonction de l'utilisation du langage argotique pour les jeunes français dans le group *Rencontre Facebook*.

Le sujet de la recherche est des mots, des groupes de mots, et des phrases dans l'accueil du groupe *Rencontre Facebook* téléchargés de février 2015 à juillet 2015, tandis que l'objet de la recherche est la variation du langage argotique dans le groupe *Rencontre Facebook*. Les données de la recherche se répartirent par la méthode de la lecture attentive (SBLC), la technique de note, et la technique d'enregistrement. L'analyse des données s'effectue à travers de la méthode d'identification référentielle. Ensuite, ces méthodes se poursuivent par la technique de la base de segmentation immédiate (PUP) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La fonction de l'utilisation du langage argotique est analysée selon le contexte en employant des composants *SPEAKING*. La validité des données est obtenue grâce à la validité sémantique, la fiabilité de précision, et le procédé d'*intrarater*.

Les résultats de la recherche montrent que: 1) il existe trois variations du langage argotique utilisées par les jeunes français dans le group de *Rencontre Facebook*, telles que l'argot, le verlan, et les mots grossiers. L'argot dans cette recherche elle-même, est divisée en cinq, à savoir : a) la troncation, b) la siglaison, c) l'emprunt, d) la prononciation, et e) la création pure. La variation de l'argot qui est couramment utilisée est l'argot en forme de la siglaison. Cette siglaison vise à aider la communication efficace entre le locuteur et l'interlocuteur en facilitant l'écriture courte dans la conversation sans perdre le sens majeur des mots utilisés. La formation de siglaison est que ce ne sont que les jeunes français qui la comprennent ; 2) il existe huit fonctions de l'utilisation du langage argotique dans le groupe de *Rencontre Facebook*. Ce sont a) la fonction expressive, b) la fonction conative, c) la fonction référentielle, d) la fonction phatique, e) la fonction poétique, f) la fonction interactionnelle, g) la fonction heuristique, et h) la fonction imaginative. La fonction la plus courante dans ce groupe est la fonction expressive montrée par des paroles qui indiquent des sentiments directes du locuteur envers le thème discuté dans le groupe. Des expressions transmises sont liées aux émotions du locuteur, telles que la colère, la joie, la tristesse, et la déception.

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang

Bahasa (*language*) adalah sistem abstrak dari arti kata dan simbol dari semua aspek budaya (Richard T. Schaefer, 2012: 70). Ada 7000 bahasa yang digunakan di dunia, jauh lebih banyak dibandingkan jumlah negara yang ada. Unikny, bahasa selalu berubah seiring dengan perubahan waktu. Perubahan ini terkadang tidak disadari oleh pengguna bahasa itu sendiri. Hal ini menandakan bahasa terus hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan jumlah penuturnya, bahasa Prancis termasuk bahasa yang banyak digunakan di dunia dengan lebih dari 220 juta penutur. Keberadaan bahasa Prancis semakin kuat dengan banyaknya sekolah menengah, institut maupun perguruan tinggi yang mulai memasukkan bahasa Prancis ke dalam bahan ajarnya dengan memberikan tata bahasa Prancis formal kepada pembelajar bahasa tersebut. Bahasa Prancis yang diperoleh dalam pendidikan formal akan sangat berbeda dengan realitas yang ada. Dalam pengajaran bahasa Prancis formal, tata bahasa yang digunakan sering tidak sesuai dengan penggunaan bahasa sehari-hari.

Hal itu disebabkan karena bahasa Prancis digunakan oleh berbagai kalangan dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Perbedaan usia tersebut akan membedakan ragam bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, terkadang menimbulkan sebuah variasi baru dalam berbahasa. Variasi bahasa ini dibuktikan dengan kemunculan istilah-istilah baru yang biasanya digunakan oleh para remaja. Istilah-istilah baru tersebut

digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya baik secara lisan maupun tertulis atau yang lebih populer dengan sebutan bahasa gaul atau *slang*.

Kemunculan bahasa gaul atau bahasa slang di kalangan anak muda semakin populer seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap media komunikasi, salah satunya internet. Faktanya, internet berperan besar dalam memperoleh informasi dan bersosialisasi secara *online*. Fasilitas ini mempermudah pengguna jejaring sosial untuk berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dilakukan dalam waktu yang bersamaan atau biasa disebut *chatting*. Keberadaannya semakin mempermudah dalam berkomunikasi dengan orang lain baik antar daerah maupun antar negara.

Perkembangan internet yang semakin pesat saat ini memunculkan berbagai jejaring sosial di internet dengan tujuan untuk menghubungkan orang-orang di berbagai belahan dunia. Jejaring sosial tersebut antara lain: mIRC, *friendster* dan *yahoo messenger* yang sangat terkenal pada masanya. Seiring dengan perkembangan zaman, jejaring sosial tersebut ditinggalkan oleh penggunanya dan telah tergantikan oleh jejaring sosial lain seperti *twitter*, *skype*, *blackberry*, *line*, *whatsapp* dan *facebook* yang saat ini paling banyak digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia yang sebagian besar remaja.

Statista (2014) melakukan penelitian mengenai mengenai presentase orang dewasa yang memiliki profil *online*, terutama akun *facebook*. Subjek yang diteliti mulai dari usia 18 tahun hingga lebih dari 65 tahun. Penelitian tersebut membuktikan bahwa anak muda yang berusia antara 18 sampai dengan 24 tahun

memiliki kecenderungan untuk lebih sering *online* dibandingkan orang yang lebih tua, yaitu sebanyak 75% (www.statista.com). Penelitian tersebut menyatakan bahwa saat ini media *chatting facebook* telah menjadi salah satu agen baru sosialisasi selain keluarga, sekolah, kelompok pertemanan, tempat kerja, agama serta negara.

Pengguna jejaring sosial *facebook* dapat berinteraksi langsung dengan menggunakan teks (kata-kata) baik di akun profil dirinya, akun profil temannya maupun dalam sebuah grup *facebook*. Grup “*Rencontre Facebook*” yang selanjutnya disingkat (gRF) merupakan salah satu media *chatting* bagi anak muda Prancis dengan berbagai fungsi seperti menambah teman, mengintimkan persahabatan, mencari pasangan dan lain sebagainya.

Dalam *chatting facebook* anak muda Prancis, kata-kata dan struktur kalimat yang digunakan terkadang berupa istilah yang hanya diketahui oleh pengguna sarana *chatting* dalam kelompok tersebut maupun anak muda Prancis dengan latar belakang yang hampir sama. Berikut ini merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa slang dalam gRF yang diposting oleh Adam Jabrane yang membagikan sebuah video dari akun Le Fossoyeur Du Net pada 24 Februari 2015.


(1) Adam Jabrane : *Oh, ptn!!!!!!!!!!!!!!!*
(Oh, pelacur!)



Gambar 1. Variasi bahasa berupa kata makian digunakan pada tuturan Adam Jabrane

Kata *ptn* pada contoh (1) merupakan variasi bahasa slang karena penulisannya tidak sesuai dengan bP standar. Kata tersebut merupakan makian yang mengalami penyingkatan dari bentuk lengkapnya yaitu *putain*. Tuturan di atas disampaikan oleh Adam Jabrane untuk mengekspresikan rasa heranannya terhadap wanita yang begitu kurus dalam video yang ia bagikan. Wanita tersebut dengan percaya diri menggunakan bikini hijau di sebuah pantai yang kemudian dibagikan dan ditambahkan keterangan oleh Adam dengan makian. Tidak semua

kata atau istilah dalam bahasa slang Prancis dapat dianalisis alur pembentukannya. Ada istilah yang tidak bisa dianalisis seperti postingan Najibox X-hero yang diposting pada 7 Juni 2015 berikut ini:

- (2) Najibox X-hero : *Pour vos mes amis, maintenant a pallma bella*
(Untuk kalian teman-teman: saat ini di Pallma Bella)
- Marly Jota Cavalheiro: 
- Najibox X-hero : *merci frangine*
(terima kasih saudara (perempuan))



Gambar 2. Najib-ox X-hero menggunakan bahasa slang pada tuturannya

Pada tuturan di atas terdapat satu kata yang menunjukkan adanya variasi bahasa yakni pada kata *frangine*. Konteks tuturan tersebut yaitu Najibox X-hero memposting sebuah gambar bunga cantik dengan keterangan *pour vos mes amis, maintenant a pallma bella*. Penutur bermaksud menginformasikan bahwa ia mempersembahkan bunga cantik tersebut untuk mitra tuturnya dalam gRF dengan

melampirkan sebuah foto bunga pallma bella. Marly Jota Cavalheiro menyukai foto tersebut dan menambahkan emotikon *love* pada kolom komentar, kemudian Najibox X-hero membalas komentar tersebut dengan mengatakan *merci frangine*.

Berdasarkan kamus argotik, kata *frangine* sepadan dengan kata *sœur* atau 'saudara perempuan'. Walaupun kata tersebut tidak dapat dianalisis bagaimana proses pembentukannya, namun penutur maupun mitra tutur telah mengetahui maksud dari tuturan tersebut karena kosakata tersebut telah disepakati bersama dan sering digunakan dalam percakapan anak muda Prancis.

Pembentukan kata bahasa slang Prancis ini tidak mudah dalam proses penganalisisan. Secara umum, tidak ada aturan baku yang bisa dijadikan acuan. Proses pembentukan bahasa slang yang digunakan pun seringkali tidak memperhatikan proses pembentukannya dan tidak terlihat hubungan antara istilah baru dengan kata dasarnya. Pembaca harus mengetahui konteks percakapan terlebih dahulu untuk mengetahui makna keseluruhan dari postingan dalam *chatting facebook*. Dilatarbelakangi oleh hal-hal tersebut, penggunaan bahasa slang dalam media *chatting* di internet merupakan subjek yang layak untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa slang pada *chatting facebook* anak muda Prancis dalam gRF.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah telah diungkapkan bahwa bahasa slang dalam media *chatting facebook* sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Namun banyak pembelajar BP yang belum mengetahui tentang penggunaan bahasa slang

tersebut. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi masalah-masalah yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk slang apa saja yang digunakan dalam *chatting* anak muda Prancis dalam gRF?
2. Bagaimana fungsi bahasa slang dalam *chatting facebook* bagi anak muda Prancis dalam gRF?
3. Apa sajakah masalah yang dibicarakan pada saat *chatting* dalam gRF?
4. Apa saja yang menjadi konteks pada *chatting facebook* anak muda Prancis?
5. Apa sajakah latar belakang anggota gRF dilihat dari berbagai aspek seperti usia, pendidikan maupun finansial?

C. Batasan Masalah

Kajian dalam penggunaan bahasa slang melalui *chatting* di jejaring sosial *facebook* sangat luas sehingga peneliti hanya memfokuskan pada penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam postingan gRF yang diambil selama 6 bulan dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bentuk slang apa saja yang digunakan dalam *chatting* anak muda Prancis dalam gRF?
2. Bagaimana fungsi bahasa slang dalam *chatting facebook* bagi anak muda Prancis dalam gRF?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk slang yang digunakan pada *chatting* anak muda Prancis dalam gRF.
2. Mendeskripsikan fungsi dari penggunaan bahasa slang pada *chatting facebook* bagi anak muda Prancis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian linguistik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penggunaan bahasa slang anak muda Prancis dalam *chatting facebook*.

G. Batasan Istilah

Penjelasan istilah diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Grup *Rencontre Facebook* (gRF)

Grup *Rencontre Facebook* yang kemudian disingkat gRF adalah sebuah grup *facebook* dengan sebagian besar anggotanya anak muda baik dari Prancis maupun *francophonie*. Anggota grup *Rencontre Facebook* terdiri dari berbagai latar belakang usia, pendidikan dan finansial, dengan rentang usia antara 17 hingga 40 tahun. Grup yang dibuat oleh Najib'ox X-hero pada Juli 2014 ini adalah

grup terbuka sehingga siapapun yang memiliki akun *facebook* bisa masuk ke dalamnya.

2. Bahasa slang

Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa standar. Dalam bahasa Prancis terkenal dengan 3 variasi bahasa yakni *le verlan*, *l'argot* dan *les gros-mots*.

3. Chatting

Chatting adalah suatu *fitur* dalam *facebook* untuk berkomunikasi langsung dengan sesama pengguna internet yang sedang *online* (yang sedang sama-sama menggunakan internet). Komunikasi dapat berupa teks, gambar, suara maupun video *call*. Umumnya, pengguna *facebook* melakukan *chatting* dengan memposting teks dan gambar.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam penelitian ini, maka diperlukan teori-teori yang mendukung. Teori-teori pendukung tersebut mencakup variasi bahasa, bahasa slang Prancis, konteks tuturan, fungsi bahasa, *facebook* dan penelitian yang relevan.

A. Variasi Bahasa

Bahasa mana pun berubah setiap saat tergantung kebutuhan pengguna bahasa tersebut (Martinet, 1987: 173). Perubahan ini memunculkan variasi bahasa yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Variasi bahasa erat kaitannya dengan faktor sosiolinguistik. Hubungan antara bahasa dengan masalah sosial dalam masyarakat, kapan waktu penggunaannya, kepada siapa bahasa tersebut ditujukan dan bagaimana bahasa tersebut digunakan tidak terlepas dari bidang sosiolinguistik. Menurut Halliday (1970) yang dikutip oleh Pateda (1990: 53), variasi bahasa dapat dilihat berdasarkan pemakai/ penutur (dialek) dan variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya (ragam).

1. Variasi dari Segi Penutur (Dialek)

Bahasa tidak terlepas dari situasi sosial masyarakat pada saat bahasa tersebut digunakan. Dalam situasi sosial masyarakat ini terdapat dimensi kemasyarakatan yang menyebabkan terjadinya berbagai variasi bahasa. Variasi bahasa ini bukan hanya menunjukkan adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, tetapi juga memberi indikasi mengenai situasi berbahasa yang mencerminkan

tujuan, topik, kaidah, dan modus-modus penggunaan bahasa (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 2-3).

Variasi bahasa berdasarkan penutur atau yang sering disebut dialek ini lebih menunjuk kepada siapa pengguna bahasa tersebut, dimana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya dan kapan bahasa tersebut digunakan (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 62). Marina Yaguello (2003: 94-95) membagi variasi bahasa dari segi penutur menjadi 3, yakni:

a) Variasi diakronis

Variasi diakronis merupakan variasi bahasa yang bersifat historis. Variasi ini berkenaan dengan pendekatan terhadap bahasa dengan melihat perkembangannya sepanjang waktu. Variasi ini sering juga disebut dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu (Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2010: 64).

Bahasa yang digunakan pada zaman dahulu dan perkembangannya hingga saat ini akan selalu menimbulkan perbedaan, misalnya bahasa yang digunakan pada abad ke-17 dan bahasa yang digunakan pada masa kini. Variasi bahasa pada kedua zaman itu tentunya berbeda, baik dari segi leksikon, ejaan, lafal, morfologi maupun sintaksis. Hal ini karena bahasa bersifat dinamis, berkembang sesuai kebutuhan penuturnya dari waktu ke waktu.

b) Variasi diatopik (spasial, regional)

Dalam variasi diatopik, faktor spasial dan regional menjadi faktor utama yang menjadi kajian variasi bahasa dari segi penutur. Perbedaan tempat tinggal,

area, atau wilayah dari penutur membentuk dialek yang berbeda pula. Suatu kelompok yang tinggal di wilayah tertentu akan menghasilkan suatu dialek tertentu. Dialek ini sering juga disebut dengan *dialek areal*, *dialek regional* atau *dialek geografi*.

Setiap penutur memiliki warna suara, pilihan kata, gaya bahasa atau susunan kalimat yang sering disebut dengan idiolek. Idiolek setiap penutur berbeda terutama pada warna suara karena setiap penutur memiliki warna suara yang khas. Penutur dalam suatu dialek, walaupun memiliki perbedaan idioleknnya masing-masing, akan memiliki kesamaan dengan penutur dengan dialek yang sama karena memiliki kesamaan ciri yang menandakan mereka berada pada satu dialek. Contohnya yaitu dialek Strasbourg dengan dialek Montréal, penutur asli bP tidak akan kesulitan dalam membedakan kedua dialek tersebut karena keduanya berasal dari bahasa yang sama yakni bahasa Prancis.

c) Variasi diastratik

Variasi diastratik berkenaan dengan pendekatan terhadap bahasa dengan melihat faktor sosial dan demografi. Fishman (1972) dalam Pateda (1990: 58) menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, hubungan kekeluargaan, jabatan, status ekonomi, pendidikan, peristiwa sosial, tempat, waktu, topik, tujuan dan tingkat keakraban. Perbedaan variasi bahasa diastratik dapat dilihat pada percakapan antara pria dengan wanita, anak muda dengan orang tua, orang desa dengan orang kota dan bawahan dengan atasan. Perbedaan variasi bahasa tersebut terutama tampak pada kosakata yang mereka gunakan.

2. Variasi dari Segi Pemakaian (Register)

Disadari atau tidak, ada beberapa perbedaan ketika kita menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Perbedaan ini muncul ketika situasi, kondisi dan lawan bicara kita juga berbeda yang akhirnya menimbulkan variasi bahasa. Menurut Achmad & Abdullah (2002: 176), variasi bahasa yang berkenaan dengan pemakaian disebut fungsiolek, ragam atau register. Register mengacu pada kosakata yang digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Setiap bidang ini memiliki sejumlah kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Misalnya, dalam bidang agama (*la religion*), pendidikan (*l'éducation*), ekonomi (*l'économie*), bisnis (*l'entreprise*), perhotelan (*l'hôtellerie*), pariwisata (*le tourisme*), teknologi (*la technologie*) dan chatting (*le tchetcher*).

Variasi bahasa bidang pariwisata (*le tourisme*) banyak menceritakan tentang sejarah, peristiwa serta asal-usul suatu tempat dan segala yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Variasi ini harus memberikan informasi mengenai sejarah suatu tempat secara jelas, lugas dan komunikatif agar tamu tertarik dengan objek yang dikunjungi. Contoh istilah bidang pariwisata yaitu 'pemandu wisata' (*un guide*), 'biro perjalanan' (*une agence de voyages*), 'penjemputan' (*arivée*), 'keberangkatan' (*depart*) dan 'rencana perjalanan' (*itinéraire*).

Variasi bahasa bidang bisnis (*l'entreprise*) adalah variasi bahasa yang digunakan dalam berbisnis, yang biasa digunakan oleh para pebisnis dalam menjalankan bisnisnya. Variasi tersebut dikenal dengan cirinya yaitu menggunakan bahasa yang komunikatif, bahasanya cenderung resmi, terikat ruang dan waktu serta membutuhkan orang lain. Contohnya, yaitu: 'gaji atau

pendapatan' (*salair*), 'karyawan' (*employé*), 'industri' (*l'industrie*), 'ekonomi' (*l'économie*) dan 'keuntungan' (*les profits*).

Selain itu, variasi bahasa dalam *chatting* (*le tchetcher*) dikenal dengan cirinya yang santai, bebas, menggunakan bahasa yang singkat dan nonformal. Tujuan *chatting* yaitu sebagai hiburan dan mengintimkan persahabatan dengan pengguna akun lain di dunia maya. Penulisan dalam *chatting* di jejaring sosial seringkali tidak memperhatikan tata tulis yang benar dan banyak menggunakan kosakata gaul. Kosakata dalam *chatting* antara lain: 'obrolan aktif atau *online*' (*discussion instantanée*), 'publikasikan' (*publier*), 'komentar' (*commenter*), 'status' (*statut*) dan 'blokir' (*bloquer*).

Variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya (register) ini sering dikaitkan dengan dialek. Dalam lingkungan pergaulan, seseorang tidak hanya menguasai satu dialek saja. Semakin luas pergaulannya, orang akan mengenal beberapa dialek yang pada akhirnya menambah kosakata dalam berbagai register. Bisa berbahasa dalam banyak variasi hingga bisa menentukan register yang tepat pada situasi yang benar adalah bagian penting dari *skill* komunikasi.

B. Bahasa Slang Prancis

Bahasa Prancis, seperti bahasa-bahasa lain di dunia, selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik bahasa formal maupun bahasa informal. Bahasa formal adalah bahasa yang menjadi bahasa standar dan acuan yang digunakan sehari-hari dalam masyarakat. Penggunaannya dapat ditemukan dalam komunikasi resmi seperti pidato, ceramah, karangan ilmiah, skripsi, tesis, percakapan murid kepada guru, percakapan bawahan kepada atasan, dan lain

sebagainya. Bahasa informal adalah variasi bahasa nonstandar yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. Di Prancis, terdapat pula bahasa *slang* atau populer dengan sebutan *argot* yang muncul sejak abad ke-15.

Bahasa gaul atau slang sebagai variasi bahasa mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Karakteristik tersebut tampak pada pilihan kosakata, ungkapan, pola, dan strukturnya. Bahasa slang tersebut memiliki keunikan-keunikan yang bersifat kreatif dan memiliki nilai sosial tersendiri, termasuk bahasa slang pada remaja Prancis. Certa (2001: 8-10) membagi variasi bahasa Prancis menjadi 3, yakni bahasa *argot* (*l'argot*), bahasa *walikan* (*le verlan*) dan bahasa kasar (*les gros mots*).

1. Bahasa *argot* (*l'argot*)

Certa (2001: 8) mengatakan bahwa "*L'argot est une langue familière et originale inventée par un milieu fermé et dont de nombreux mots passent dans la langue commune*". *Argot* adalah suatu bentuk bahasa keakraban dan bahasa unik yang diciptakan oleh kalangan terbatas dimana banyak kosakata *argot* yang diserap ke dalam bahasa umum. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Abdul Chaer dan Leonie Agustina (2010: 68) yang mengatakan bahwa bahasa *argot* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.

Awalnya, bahasa *argot* hanya dipergunakan di kalangan narapidana untuk berkomunikasi secara rahasia melalui kosakata yang dipakai. Tujuannya untuk berkomunikasi menggunakan kode rahasia secara bebas tanpa dipahami oleh orang-orang di luar kelompok mereka. Kemudian bahasa *argot* berkembang pesat

dan berjaya pada abad ke-19, hal ini dibuktikan dengan banyak penutur yang mulai menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sosial maupun pergaulan. Keunikan bahasa *argot* pula yang akhirnya menarik minat sastrawan Prancis untuk mengaplikasikannya dalam dunia sastra, sebut saja Victor Hugo dalam karyanya *Les Misérables* serta Vidocq dalam karyanya *Mémoires* dan *Les Voleurs*.

Bahasa *argot* semakin tidak asing dengan sering diturkannya di tempat umum terutama di jalanan, seringkali penuh umpatan dan cacian. Kosakata tersebut kemudian menghasilkan inovasi baru bahasa *argot* yang dikenal dengan bahasa makian (*les gros mots*). Selain itu, bahasa *argot* juga digunakan dalam siaran radio lokal serta oleh para musisi yang dituangkan dalam karyanya berupa musik rap yang saat itu dikenal dengan musik jalanan serta lagu-lagu lainnya.

Kini, pengguna bahasa *argot* pun semakin meluas ke berbagai kalangan, terutama kalangan remaja. Kreativitas remaja dalam mengolah kata baku menjadi kata tidak baku ini menjadi kekayaan budaya tersendiri dalam berbahasa. Penggunaannya semakin mudah ditemukan, seperti dalam iklan televisi, roman remaja, lirik lagu remaja, pesan singkat (SMS), bahkan dalam *chatting* di jejaring sosial. Bahasa *argot* adalah variasi bahasa yang pertama kali muncul di Prancis sebelum bahasa *walikan* (*le verlan*) dan bahasa makian (*les gros mots*). Kekhususan bahasa *argot* terletak pada kosakata, contoh kosakata bahasa *argot* yang sering digunakan saat ini yaitu:

<i>keuf</i>	→	<i>policier</i>
<i>kiffer</i>	→	<i>aimer, s'amuser</i>
<i>joujoux</i>	→	<i>jouer</i>

Louis Jean Calvet (1994:11) menjelaskan delapan tipe pembentukan argot dalam bahasa Prancis yaitu pemenggalan kata (*truncation*), sufiksasi, *le verlan*, *emprunt* perubahan makna, *l'argot* dan ciptaan murni.

a) Pemenggalan Kata (*Truncation*)

Pemenggalan kata (*truncation*) adalah pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh menjadi bentuk baru atau dengan menghilangkan beberapa suku kata. Dalam situasi formal, para pengguna bahasa memiliki kecenderungan berkomunikasi menggunakan tuturan yang utuh, sedangkan pada situasi santai atau tidak resmi, para pelaku komunikasi cenderung untuk menggunakan tuturan yang tidak utuh atau pemenggalan (*truncation*). Kata-kata argotik yang diambil dari kata-kata bahasa standar ada yang dibentuk dengan cara pemenggalan baik pemenggalan fonem maupun pemenggalan suku kata. Untuk membentuk kata-kata argotik dengan cara pemenggalan dapat dilakukan dengan menghilangkan satu fonem atau satu suku kata, dan pemenggalan tersebut dapat terjadi di awal, di tengah atau di akhir kata. Contohnya terdapat pada kata *dwich* yang berasal dari kata *sandwich*.

b) Sufiksasi

Sufiksasi yaitu proses penambahan imbuhan pada sebuah kata. Setelah terjadi proses pemenggalan (*truncation*) pada bahasa standar, kemudian dilakukan proses sufiksasi. Bahasa argot memiliki ± 30 sufik argotik. Namun demikian tidak semua sufik tersebut produktif. Adapun jenis sufik argotik adalah *-che*, *-ache*, *cart*, *-o*, *rate*, *-ard*, *-iole*, *-iff* dan lain-lain. Penambahan sufik argotik dilakukan hanya dengan meletakkan sufik pada kata yang telah mengalami pemenggalan.

Contoh sufiksasi dari kata *cinéma* ‘bioskop’ dipenggal menjadi bunyi [ema], setelah itu ditambahkan sufik –oche pada penggalan kata tersebut menjadi kata *cinoche*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses sufiksasi tidak bisa dipisahkan dari proses *truncation* karena dalam proses sufiksasi terdapat proses *truncation* di dalamnya sehingga keduanya sangat berkaitan satu sama lain.

c) *Le verlan*

Verlan yaitu permainan kata dengan mengubah letak susunan fonem. Pengucapan maupun penulisan suatu kata dalam suatu bahasa pada umumnya telah disepakati bersama. Dalam penelitian ini, *verlan* akan dibahas tersendiri pada pembahasan mengenai variasi bahasa slang Prancis.

d) *Emprunt*

Hubungan kerjasama antar masyarakat bahasa yang satu dengan yang lain menimbulkan kontak bahasa. Akibat lebih lanjut dari adanya kontak bahasa tersebut adalah adanya saling pinjam istilah dari bahasa yang satu oleh bahasa yang lain. Kata-kata tersebut tidak mengalami perubahan bunyi, artinya kata-kata tersebut langsung dipakai oleh para pemakai bahasa argot sesuai dengan ucapan aslinya. Contohnya terdapat pada kata ‘*misquina*’ yang sepadan dengan kata ‘*pauvre*’.

e) *Adaptasi*

Pola lain yang digunakan oleh para pemakai bahasa *argot* dalam membentuk kata bahasa argot adalah dengan adaptasi atau penyesuaian. Dengan kata lain bahasa standar berubah bunyinya sesuai dengan penerimaan pendengaran

atau ucapan lidah, contoh nya pada kata *critique* yang dituliskan menjadi *critik*. Contoh tersebut menunjukkan adaptasi yang terjadi pada satu kata. Disamping bentuk adaptasi yang terjadi pada satu kata, ada bentuk adaptasi lain yang terjadi pada kelompok kata. Dalam hal ini penulisan sudah mengalami pemenggalan, dengan kata lain bahasa *argot* hasil adaptasi tersebut bukan lagi bentuk yang utuh, seperti *je suis* menjadi *chui*.

f) Perubahan Makna

Makna kata dapat mengalami perubahan akibat tanggapan pemakai bahasa. Perubahan tersebut cenderung ke hal-hal yang menyenangkan atau ke hal-hal sebaliknya yang tidak menyenangkan. Kata yang cenderung ke arah baik disebut amelioratif sedangkan kata yang maknanya cenderung ke arah tidak baik atau tidak menyenangkan disebut peyoratif.

Perubahan makna kadang-kadang ditandai pula oleh adanya asosiasi, analogi dalam bentuk kebahasaan. Hal inilah yang mengakibatkan bentuk metafora (*métaphore*) dan metonimia (*métonymie*). Peristiwa kebahasaan ini terjadi juga dalam bahasa *argot*.

(1) Metafora (*métaphore*)

Metafora termasuk gaya bahasa kiasan. Gaya ini dibentuk dengan membandingkan suatu dengan hal lain dengan cara mencari kemiripan antara kedua objek. Peristiwa perubahan ini sering digunakan dalam bahasa *argot*. Hal ini dapat dilihat pada kata *ananas* ‘buah nanas’, tetapi dalam bahasa *argot* diartikan *seins* ‘payudara wanita’. Kata *ananas* dan *seins* memiliki kemiripan makna yaitu keduanya identik dengan sesuatu yang besar (Goudailler, 2001: 23).

(2) Metonimia (*métonymie*)

Kata-kata argotik dapat dibentuk dengan mengubah makna kata bahasa standar berdasarkan hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Perubahan ini berupa penggambaran objek (bentuk orang) dengan kata yang mempunyai hubungan makna antara kata bahasa standar dengan kata bahasa *argot*. Peristiwa ini disebut metonimia. Kata argotik hasil metonomia terlihat pada kata *bleu* yang biasa digunakan untuk menyebut warna biru, namun dalam bahasa *argot* sering digunakan untuk menyebut *policier* ‘polisi’. Penyebutan ini ditandai dengan mobil dan lampu sirine polisi yang dominan berwarna biru (Goudailler, 2001: 23).

g) L’argonji

Pembentukan kata argotik, selain melalui peristiwa kebahasaan yang telah dijelaskan dapat juga dihasilkan dengan menggunakan rumus *le largonji*. Yang dimaksud *le largonji* adalah tipe kata argotik yang cara pembentukannya menggunakan fonem ‘l’ di awal kata dan diakhiri dengan sufik bebas. Perubahan ini sering disertai juga dengan pemenggalan fonem. Contoh kata *fou* menjadi *louf*, *vieux* menjadi *lieuve*, dan *à poil* menjadi *à loilpe* (Pierre, 1997: 38-39).

h) Ciptaan Murni

Selain didasari oleh bahasa yang telah ada, kata argotik dapat pula dihasilkan berdasarkan ciptaan murni dari para pemakainya. Pengelompokan kata yang dianggap sebagai bahasa ciptaan murni didasari oleh ketidakjelasan asal kata dan penciptanya. Contoh kata ‘*mec*’ untuk menyebutkan ‘pria’, ‘*fringue*’ untuk sebutan ‘pakaian’ dan lain-lain.

2. Bahasa walikan (*le verlan*)

Pada abad ke-16, bahasa *verlan* hanya digunakan oleh para imigran dan pekerja sebagai bahasa samaran. Namun seiring perkembangan zaman, bahasa *verlan* banyak digunakan dalam dunia film dan musik sehingga penutur bahasa tersebut menyebar ke berbagai kalangan. Bahasa *verlan* yang banyak digunakan dalam dunia film dan musik menyebabkan bahasa tersebut menjadi sangat populer di kalangan anak muda Prancis.

Verlan adalah bentuk slang bP yang kekhususannya terletak pada permainan kata: memisahkan setiap suku kata, membolak-baliknya dan membentuknya kembali menjadi sebuah kata baru. Di dalam artikel “*verlan-french slang*” ([http: french.about.com](http://french.about.com): 2009), kata *verlan* sendiri berasal dari proses pembalikan kata (verlanisasi) *l'envers* yang berarti ‘terbalik’. *L'envers* terdiri dari dua suku kata (*l'en-* dan *-vers*) dengan proses verlanisasi sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccccc}
 l'envers & \rightarrow & l'en\ vers & \rightarrow & vers\ l'en & \rightarrow & versl'en & \rightarrow & verslen & \rightarrow \\
 [l\tilde{a}v\epsilon R] & & [l\tilde{a} .v\epsilon R] & & [v\epsilon R .l\tilde{a}] & & [v\epsilon R .l\tilde{a}] & & [v\epsilon R l\tilde{a}] & \\
 verlen & \rightarrow & verlan & & & & & & & \\
 [v\epsilon R l\tilde{a}] & & & & [v\epsilon R l\tilde{a}] & & & & &
 \end{array}$$

Verlanisasi merupakan proses pembalikan susunan fonem atau huruf dalam kata, silabe dalam kata, atau kata dalam frasa. Dalam melakukan proses verlanisasi, ada aturan baku yang harus diikuti, terutama dengan memperhatikan jumlah silabe dari kata yang akan diproses, dan proses-proses lain yang berlangsung sebelum atau sesudah proses verlanisasi. Berikut merupakan contoh kosakata bahasa verlan menurut Goudailler (2001:24):

sac [sak] → [sakø] → *[køsa] → [kœs] **keuss**
faire [fɛʁ] → [fɛʁ ø] → *[ʁ øfe] → [ʁ œf] **reuf**
père [pɛʁ] → [pɛʁ ø] → *[ʁ øpe] → [ʁ œp] **reup**
mère [mɛʁ] → [mɛʁ ø] → *[ʁ øme] → [ʁ œm] **reum**

3. Bahasa kasar (*les gros mots /les mots grossiers*)

Les gros mots merupakan subjek dalam linguistik yang kurang mendapat perhatian dari para ahli linguistik (Guiraud, 1975: 5). Padahal, apabila diteliti lebih lanjut, ini akan menjadi topik yang sangat menarik. *Les gros mots* berasal dari kata *les mots grossiers* merupakan bahasa slang berbentuk kata makian atau vulgar yang terdiri dari *injure* atau *insulte*. Makian adalah satuan lingual berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang berfungsi untuk melampiaskan emosi, marah ataupun kecewa kepada orang lain, pada benda, maupun kepada diri sendiri (Subiyantoro, 2007: 42).

Certa (2001: 8) mengemukakan pula tentang definisi makian yang merupakan kategori kata yang dianggap “kasar” yang tidak terlalu umum dipakai namun sering digunakan dan pemakaiannya sangat disukai karena makian tersebut memungkinkan kita berdekatan dengan hal-hal yang dilarang. Seperti dikatakannya, “*Les gros mots sont une categorie de mots appeles <<gros>>, dont on parle peu mais qu’on utilise souvent, qu’on aime bien d’ailleurs, car ils nous permettent de flirter avec les interdits*”. Makian (*les gros mots*) merujuk pada penggunaan kata-kata kasar: cacian, umpatan, makian, kata-kata vulgar, porno, cabul dan lain sebagainya. Penutur bahasa makian pun tidak hanya kaum pria, kini, kaum wanita pun banyak yang menggunakannya seakan hal tersebut bukan hal tabu lagi.

Catherine Rouayrenc (dalam Certa, 2001: 22) membagi bahasa kasar (*les gros mots*) dalam 3 hal penting, yakni agama (*la religion*), jenis kelamin (*le sexe*) dan kotoran (*la défécation*). Makian dalam agama (*la religion*) seringkali disebabkan karena seseorang tidak menyukai atau bahkan tidak percaya pada agama tertentu, sebagai contoh memaki nama Tuhan atau rumah ibadah. Makian untuk jenis kelamin (*le sexe*) merujuk pada kata-kata vulgar, porno bahkan cabul, contoh dalam hal ini yakni ‘pelacur’ (*salope*) untuk memaki wanita dan ‘bajingan’ (*connasse*) untuk pria. Sedangkan makian yang sering digunakan untuk kotoran atau pembuangan (*la défécation*) seperti ‘pantat’ (*cul*) dan ‘tahi’ (*chier*) merupakan makian kasar terutama jika diucapkan dengan intonasi tinggi.

Penyebutan sebuah kata tidak akan menjadi makian apabila tidak diucapkan dengan intonasi yang tegas dan pada konteks perbincangan yang sesuai. Kata-kata yang tujuannya untuk memaki seseorang bisa menjadi ekspresi persahabatan apabila diucapkan dalam konteks bercanda antar kawan. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Ljung (dalam Pham, 2007: 6) yang mengungkapkan bahwa tidak semua makian memiliki maksud negatif. Penggunaan makian juga dapat menunjukkan persahabatan, keintiman, kemesraan dan kasih sayang.

C. Konteks Tuturan

Setiap tuturan disertai dengan 2 aspek penting yang saling melengkapi yaitu teks dan konteks. Teks merupakan pilihan kata yang digunakan saat berinteraksi, sementara konteks adalah lingkungan keadaan tempat teks diucapkan (Halliday dan Ruqaiya Hasan, 1985:7). Konteks dalam tuturan hadir mendahului teks, sehingga penutur dan mitra tutur dapat menentukan kata apa yang dapat

digunakan dalam berkomunikasi. Kata, frasa maupun kalimat yang dituturkan tersebut memiliki makna yang selanjutnya dapat ditafsirkan baik secara langsung (makna leksikal) maupun dengan melihat konteks situasi tutur (makna kontekstual).

Menurut Dell Hymes (1974:59-65) yang didukung Chaer, dkk (2004:62-64) dan Djajasudarma (2012:25-27), konteks tuturan harus memenuhi 8 komponen. Komponen tersebut biasa disebut dengan SPEAKING, berikut penjelasannya:

- a. Latar (*Setting & scene*), *setting* meliputi waktu dan tempat terjadinya percakapan, sedangkan *scene* meliputi peristiwa tutur yang terjadi sehingga menghasilkan wacana.
- b. Peserta (*Participant*), yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan seperti penutur, mitra tutur, dan pendengar.
- c. Hasil (*End*), mengacu pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai dalam percakapan.
- d. Amanat (*Act sequence*), mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Hal ini berkenaan dengan pilihan kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya serta hubungan antara apa yang diujarkan dengan topik yang sedang dibicarakan.
- e. Cara (*Key*), mengacu pada nada, intonasi, semangat, dan cara ujaran itu dituturkan, misalnya dengan senang hati, marah, kecewa, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat dalam percakapan lisan, sementara pada percakapan tertulis bisa dilihat melalui pilihan kata, cara penulisan serta emotikon yang digunakan.

- f. Sarana (*Instrumentalities*), mengacu pada alat yang digunakan misal dengan bahasa lisan, tertulis maupun isyarat, serta variasi bahasa yang digunakan.
- g. Norma (*Norm*), mengacu pada perilaku peserta percakapan. Misalnya, yang berhubungan dengan cara bertanya dan memberikan tanggapan maupun komentar.
- h. Jenis (*Genres*), mengacu pada bentuk penyampaian pesan tersebut, misalnya berupa dialog, prosa, puisi, pidato, dan sebagainya.

Komponen tutur SPEAKING digunakan untuk menganalisis fungsi bahasa pada sebuah tuturan. Contoh penggunaan SPEAKING dalam gRF dapat dilihat di bawah ini:

- (3) Najib Abdelwafi : *Met la somme de ta dernière dépense*
(Tuliskan jumlah pengeluaran terakhirmu)
- Donovan Piette : *900 pour des fringue*
(900€ untuk membeli pakaian)



Gambar 3. Contoh penggunaan komponen tutur SPEAKING

Percakapan tersebut terdapat dalam gRF, diposting pada 4 Februari 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Najib Abdelwafi sebagai penutur dan Donovan Piette sebagai mitra tutur (*Participant*). Donovan Piette mengomentari postingan Najib Abdelwafi (*End*). Najib Abdelwafi memposting gambar disertai pertanyaan mengenai seberapa banyak pengeluaran bulanan terakhir yang dikeluarkan oleh mitra tuturnya. Postingan yang ditujukan kepada mitra tuturnya tersebut mendapat respon dari Donovan Piette (*Act Sequences*). Donovan Piette menjawab dengan jujur pertanyaan yang diajukan oleh Najib Abdelwafi (*Key*). Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis (*Instrumentalities*). Percakapan ini menunjukkan bahwa Donovan Piette merupakan orang yang boros karena ia menghabiskan 900€ setiap bulannya untuk membeli pakaian, terdapat pada kalimat ‘900 pour des fringue’ (*Norm*). Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk *chatting* tertulis dengan media jejaring sosial *facebook* (*Genres*).

D. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan. Pada umumnya, perhatian manusia terhadap bahasa tidaklah seimbang dengan peranan bahasa dalam kehidupan manusia. Manusia kurang memberikan perhatian terhadap bahasa karena bahasa merupakan hal mendasar yang melekat pada dirinya. Bagi manusia, bahasa merupakan hal yang *lumrah* ada, begitu dekat dengan kehidupannya. Seperti bernafas, begitu pula bahasa, menyatu dengan kehidupan manusia.

Peranan penting bahasa tidak terlepas dari fungsi-fungsi yang bermanfaat. Roman Jakobson (1963:213-214) mengungkapkan enam fungsi bahasa. Keenam fungsi bahasa itu adalah sebagai berikut.

1. Fungsi ekspresif

Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi ekspresif. Fungsi ekspresif bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Bahasa yang digunakan biasanya menunjukkan kepribadian seseorang. Dalam tuturan tertulis, fungsi ini dapat ditemukan pada penggunaan subjek << je >> dan *pronom personnel* << moi >> yang merupakan subjek orang pertama tunggal serta pada penggunaan tanda baca seru (!), sementara pada tuturan lisan, fungsi ekspresif dapat diketahui berdasarkan intonasi dan emosi penutur saat menyampaikan tuturannya. Ungkapan dalam bP seperti “*Trop mignon!*” merupakan contoh dari fungsi ekspresif.

2. Fungsi konatif

Fungsi konatif merupakan fungsi bahasa yang berfokus pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur. Tujuan fungsi konatif yaitu membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Dalam hal ini, bahasa berfungsi menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Fungsi ini dapat ditemukan pada penggunaan subjek orang kedua tunggal << tu, te >> serta pada kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, permintaan maupun rayuan. Contoh dalam konteks *chatting facebook*, misalnya, “*Avis!*” merupakan permintaan seorang pemilik akun *facebook* kepada teman-temannya dalam gRF agar mengomentari foto dirinya yang ia unggah.

3. Fungsi referensial

Suatu fakta, peristiwa atau realitas tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak dinyatakan dengan bahasa. Dalam hal ini, fungsi referensial memainkan peranannya dilihat dari konteks tuturan. Fungsi referensial bertujuan untuk menyampaikan suatu fakta, peristiwa atau realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang. Dalam menyampaikan hal tersebut, penutur menyatakan pikiran maupun pendapatnya tentang dunia di sekelilingnya. Fungsi ini dapat ditemukan pada penggunaan subjek <<*il*>> yang merupakan subjek orang ketiga tunggal ataupun subjek netral. Pernyataan “*La loi interdit de fumer dans la rue*” adalah contoh penggunaan bahasa dengan fungsi referensial.

4. Fungsi fatik

Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa memiliki fungsi fatik. Fungsi ini mengacu pada fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan menjalin hubungan sosial, memelihara dan memperlihatkan perasaan bersahabat serta solidaritas sosial. Fungsi fatik merupakan fungsi esensial bahasa, yakni fungsi penting yang paling berpengaruh terhadap kelancaran suatu tuturan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti ungkapan “*Comment ça va*” serta jawaban “*Ça va*”.

5. Fungsi metalinguistik

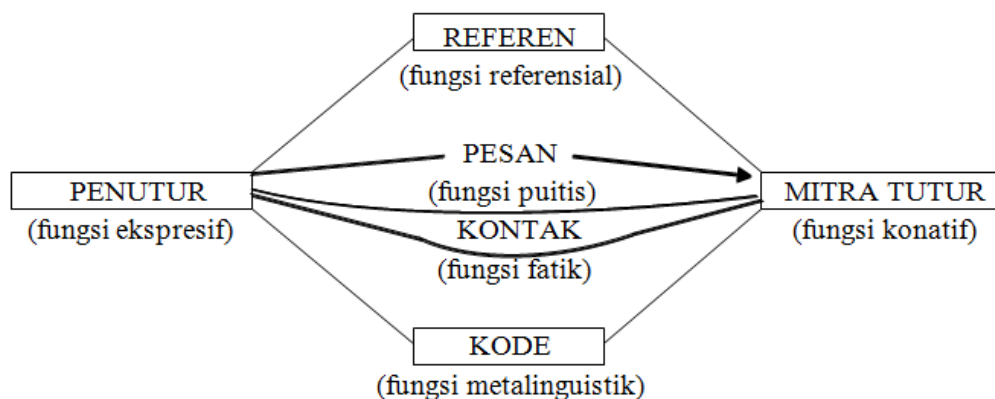
Dilihat dari segi sandi atau kode yang digunakan maka bahasa memiliki fungsi metalinguistik. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Ungkapan seperti “*Qu’est-ce que cela*

signifie?” serta jawaban “*C’est-à-dire..*” merupakan contoh dari fungsi metalinguistik (Vanoye, 1973: 57).

6. Fungsi puitis

Dilihat dari faktor amanat atau pesan, bahasa memiliki fungsi puitis. Dalam hal ini, bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa yang digunakan bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan tingkah laku seseorang. Penggunaannya dapat dilihat dari struktur kalimat, intonasi, ritme dan mutu suara. Fungsi puitik bukan merupakan fungsi yang dominan dalam tuturan, fungsi ini hanya bersifat melengkapi fungsi utama dalam sebuah tuturan. Fungsi ini ditandai dengan adanya pengulangan bunyi pada akhir kata (*rime intérieure*), contohnya yaitu ‘*La menthe forte qui réconforte*’ (Vanoye, 1973: 58).

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki enam elemen penting, yaitu penutur (*le destinateur*), mitra tutur (*le destinataire*), referen (*le référent*), kontak (*le contact*), sandi atau kode (*le code*) dan pesan (*le message*). Berikut merupakan skema elemen bahasa menurut Roman Jakobson:



Teori fungsi bahasa Roman Jakobson belum dapat menganalisis semua tipe-tipe data, berikut contoh tipe data yang tidak dapat dianalisis menggunakan teori Roman Jakobson. *Ke choisir-tu? (a) Voyages gratuits tt inclus a vie; (b) 1000S d'épicerie par mois a vie; (c) Le véhicule de ton choix et l'essence gratuite a vie; (d) Carte de crédit illimitée a vie pour des vêtements, des chaussures et des sacs a mains* (gRF, 21 Juli 2015). Contoh tersebut merupakan sebuah khayalan dimana mitra tutur diminta untuk memilih diantara keempat pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada fungsi bahasa Roman Jakobson yang termasuk dalam tipe tuturan tersebut karena bersifat khayalan atau rekaan saja. Dalam dunia nyata hal itu tidak mungkin terjadi kecuali bagi orang yang memang memiliki banyak uang. Untuk menganalisis contoh di atas diperlukan teori fungsi bahasa yang menjadi ciri dari tipe data berikut yaitu imajinatif.

Contoh selanjutnya yang tidak terdapat dalam ciri fungsi bahasa Roman Jakobson yaitu sebagai berikut.

Alastruth Traore: *Ta kel âge tw*
 Audrey Viglione: *34 ans*
 Alastruth Traore: *12 ans plus k mw*
 Audrey Viglione: *ahah*

Pada contoh di atas, penutur mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi mengenai usia mitra tutur. Tuturan tersebut disampaikan dengan kata tanya *kel* yang berasal dari *quel*. Penutur ingin mengetahui informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya. Untuk menganalisis contoh tersebut diperlukan teori fungsi bahasa yang berciri menanyakan sesuatu untuk memperoleh pengetahuan baru dari lingkungannya atau fungsi heuristik.

Fungsi heuristik dan imajinatif terdapat pada teori fungsi bahasa Halliday. Beberapa fungsi bahasa yang ia kemukakan telah termasuk dalam paparan sebelumnya, namun ada pula yang tidak termasuk pada enam fungsi bahasa versi Roman Jakobson sehingga keduanya disandingkan untuk saling melengkapi. Berikut fungsi bahasa menurut Halliday (dalam Sumarlam, 2003: 1-3):

1. Fungsi instrumental

Dilihat dari segi pendengar atau mitra tutur, bahasa memiliki fungsi instrumental atau fungsi konatif. Pada fungsi ini, bahasa merupakan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Fungsi instrumental dapat dilihat pada pemakaian bahasa yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan. Contoh dalam konteks *chatting facebook*, misalnya, “*Ajoute-moi!*” merupakan permintaan seorang pemilik akun facebook kepada teman-temannya dalam gRF untuk menjadikannya sebagai teman.

2. Fungsi regulatori

Fungsi lain bahasa yang bertujuan untuk memelihara atau mengontrol keadaan atau peristiwa disebut fungsi regulatori. Fungsi ini juga berguna sebagai pengawas, pengatur peristiwa maupun untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Contoh dalam bahasa Indonesia “Kalau kamu tidak belajar maka kamu tidak dapat mengerjakan soal ujian”, sedangkan contoh bP yang ditemukan dalam gRF yaitu “*Trouve un mot qui se termine avec ON*”, merupakan perintah atau permintaan agar teman-teman dalam grup tersebut menuliskan sebuah kata yang diakhiri dengan kata “*on*”.

3. Fungsi representasional

Bahasa dilihat dari segi ujaran memiliki fungsi representasional. Seperti fungsi referensial versi Roman Jakobson, fungsi representasional juga bertujuan untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan ilmu pengetahuan serta menggambarkan atau menjelaskan realitas yang sebenarnya. Ungkapan “*Tu es belle*” adalah contoh penggunaan bahasa dengan fungsi representasional.

4. Fungsi interaksional

Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka bahasa memiliki fungsi interaksional atau sering disebut fungsi fatik. Fungsi ini menggunakan bahasa sebagai alat untuk melanggengkan komunikasi atau hubungan antar sesama. Ungkapan dalam bP seperti “*Comment allez-vous*” serta jawaban “*Je vais bien*” merupakan contoh dari fungsi interaksional.

5. Fungsi personal

Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi personal. Seperti fungsi ekspresif Roman Jakobson, fungsi personal juga bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi serta reaksi-reaksi yang mendalam. Penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya dengan memperlihatkan emosi ketika menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, mitra tutur dapat menduga bagaimana suasana hati penutur, apakah sedih, marah, atau gembira. Ungkapan dalam bP seperti “*Je suis content*” merupakan contoh dari fungsi personal.

6. Fungsi heuristik

Fungsi bahasa selanjutnya menurut Halliday adalah fungsi heuristik. Fungsi heuristik digunakan dalam pemanfaatannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari lingkungannya. Fungsi heuristik disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban, seperti kata tanya *quel, pourquoi, dan comment*.

7. Fungsi imajinatif.

Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang paling sempurna, baik fisik maupun akal pikiran. Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk lain adalah mampu berimajinasi. Berbeda dengan fungsi referensial, fungsi imajinatif tidak bergantung kepada dunia faktual. Fungsi ini lebih merujuk pada dunia khayalan atau rekaan saja. Dalam hal ini bahasa sebagai pencipta sistem, gagasan, atau kisah yang imajinatif. Untuk dapat berimajinasi, manusia membutuhkan bahasa sebagai alatnya. Berimajinasi baru dapat dilakukan apabila seseorang telah menguasai bahasa yang relevan. Berikut merupakan contoh fungsi imajinatif: *Ke choisir-tu? (a) Voyages gratuits tt inclus a vie; (b) 1000S d'épicerie par mois a vie; (c) Le véhicule de ton choix et l'essence gratuite a vie; (d) Carte de crédit illimitée a vie pour des vêtements, des chaussures et des sacs a mains* (gRF, 21 Juli 2015). Contoh tersebut merupakan sebuah khayalan dimana mitra tutur diminta untuk memilih diantara keempat pilihan jawaban yang tersedia. Dalam dunia nyata hal itu tidak mungkin terjadi kecuali bagi orang yang memang memiliki banyak uang.

E. Facebook

1. Sejarah Facebook

Setiap manusia yang bermasyarakat memiliki kebutuhan berkomunikasi. Komunikasi tersebut menjadi suatu proses dimana seseorang dapat menyampaikan maksud atau tujuannya kepada orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Effendy (2000: 13), komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media bertujuan untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

Seiring dengan berkembangnya tingkat intelegensi manusia untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang lebih praktis, komunikasi saat ini tidak hanya sebatas bertatap muka secara langsung. Teknologi yang semakin maju menghadirkan banyak kemudahan bagi manusia, salah satunya dengan hadirnya internet. Tidak seperti dulu, sekarang internet sangat mudah diakses dengan biaya yang terjangkau. Tidak heran apabila hampir disetiap rumah memiliki jaringan internet. Apalagi kini banyak bermunculan media sosial yang diciptakan untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia hanya dengan menggunakan koneksi internet. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di dunia adalah *facebook*.

Media sosial *facebook*, merupakan salah satu *microblogging* yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 sebagai media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa

Universitas Harvard (Wismo, 2011). Pada mulanya, pengguna *facebook* dibatasi hanya untuk mahasiswa Harvard. Tidak lama setelah itu, sebagian perguruan tinggi di Amerika menjadi bagian dari jaringan di situs tersebut. Kemudian, di tahun 2006 *facebook* sudah dapat diakses dengan alamat *email* apapun.

Tidak hanya di wilayah Amerika dan Eropa, *facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling diminati di Indonesia. Berdasarkan situs statistik facebook (www.checkfacebook.com), saat ini Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak pengguna *facebook*, dengan jumlah pengguna 38.164.520 orang.

2. Fitur-fitur dalam Facebook

Melalui *facebook*, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya dengan melihat profil, teman-teman, aktivitas, dan juga melalui foto yang mereka bagikan. *Facebook* merupakan cerminan kepribadian dari pemilik akun, sehingga bisa dikatakan facebook sebagai *identity play*. Dalam jejaring sosial *facebook*, terdapat berbagai fitur yang bisa digunakan seperti terdapat pada halaman <https://www.facebook.com/>, yaitu:

a) Beranda (*Accueil*)

Halaman utama yang muncul ketika seseorang baru saja memasukkan alamat email dan kata sandi ke jejaring sosial *facebook*. Dalam fitur ini, terdapat aktivitas dari pengguna *facebook* lain yang selalu bergerak secara otomatis sesuai dengan kiriman-kiriman yang *diposting*.

b) Profil (*Journal*)

Profil merupakan bagian yang tidak kalah penting. Fitur ini merupakan penunjuk cerminan kepribadian dari si pemilik akun karena disini akan terlihat

jelas bagaimana kepribadian pemilik akun dilihat dari status, foto, kiriman yang dibagikan, halaman yang disukai dan lain sebagainya.

c) Update Status/ Status Terkini (*Statut*)

Fitur yang berfungsi untuk menuliskan segala hal yang dipikirkan oleh pemilik akun *facebook* untuk dipublikasikan. Status ini dapat berupa tulisan, foto maupun video.

d) Pesan-pesan (*Messages*)

Berfungsi untuk saling berkiriman pesan, file, foto maupun emotikon kepada pengguna *facebook* lainnya.

e) Obrolan (*Discussion Instantanée*)

Berfungsi untuk saling berbicara dengan pengguna *facebook* lain yang sedang *online* melalui tulisan secara langsung.

f) Kabar Berita (*Fil d'Actualité*)

Fitur untuk mengetahui kabar terbaru dari teman baik berupa status yang diperbaharui maupun foto atau video yang diunggah.

g) Acara (*Évènement*)

Fitur untuk membuat sebuah acara dan mengundang teman-teman di *facebook*. Dalam membuat sebuah acara diharuskan jelas dengan mencantumkan nama acara, tempat, waktu dan uraian acara yang akan dilaksanakan.

h) Halaman (*Page*)

Berfungsi untuk membuat sebuah halaman yang disukai (*fanpage*). Fitur ini biasa digunakan oleh para pebisnis untuk mempromosikan produknya secara

online, dengan membuat halaman yang bisa disukai oleh orang-orang agar produknya semakin dikenal.

i) Grup (*Groupe*)

Berfungsi untuk membuat suatu wadah bagi sekelompok orang yang tertarik pada bidang tertentu, misalnya grup untuk para seniman, kumpulan mahasiswa dari kota tertentu, kumpulan anak muda dari daerah tertentu, dll.

j) Aplikasi (*Application*)

Dalam fitur ini, terdapat banyak aplikasi permainan yang bisa dimainkan oleh pemilik akun sebagai hiburan.

k) Catatan (*Article*)

Fitur yang berfungsi untuk menulis catatan kemudian dibagikan dengan pengguna *facebook* lainnya.

3. Grup '*Rencontre Facebook*'

Rencontre Facebook merupakan sebuah grup *facebook* yang sebagian besar anggotanya anak muda baik dari Prancis maupun *francophonie*. Anggota grup *Rencontre Facebook* terdiri dari berbagai latar belakang usia, pendidikan dan finansial, dengan rentang usia antara 17 hingga 40 tahun. Grup yang dibuat oleh Najib'ox X-hero pada Juli 2014 ini adalah grup terbuka dengan jumlah anggota sebanyak 29.857 orang dan terus bertambah dari waktu ke waktu. Tujuan dibuatnya grup *Rencontre Facebook* adalah untuk menambah teman baru di dunia maya, mencari pasangan, hiburan dan berbagi pengetahuan dengan sesama anggota grup.

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai bahasa gaul atau *slang* remaja Prancis, antara lain skripsi dari mahasiswa Universitas Gadjah Mada, Wieda Herdiana (mahasiswa prodi Sastra Prancis yang lulus pada tahun 2004) dengan judul *Bentuk dan Pemakaian “Bahasa Gaul” Kaum Remaja Prancis*. Penelitian ini mengupas bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul remaja Prancis dalam artikel *Koi de 9?* dan majalah OKAPI, serta fungsi sosial penggunaan bahasa tersebut dengan menggunakan teori sosiolinguistik dan neologi.

Penelitian dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta, N. Nastiti Utami (2008) berjudul *Variasi Bahasa Prancis Anak Muda dalam Pembelajaran Bahasa Prancis*. Analisis bertujuan untuk melihat pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh remaja Prancis. Sumber data diambil dari buku Metode Pembelajaran Bahasa Prancis yang dipergunakan di Indonesia: *Café Crème 1* (1997), *Campus 1* (2002) dan *Echo 1* (2008). Dari pengamatan tersebut diperoleh gambaran pemakaian variasi bahasa Prancis berupa kosakata argotik dan berupa pemendekan kata beserta situasi pemakaiannya.

Selain itu, terdapat pula penelitian dari Atina Handayani, mahasiswa prodi Sastra Prancis dengan judul *Bahasa Gaul dalam Tuturan Tertulis Remaja Prancis di Facebook* tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian yang paling relevan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini, namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda*

Prancis dalam Grup “Rencontre Facebook”, yaitu terdapat perbedaan subjek dan teori yang digunakan. Penelitian Atina Handayani lebih menekankan pada satu subjek yang mewakili keseluruhan penelitian menggunakan teori neologi, sedangkan penelitian *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis dalam Grup “Rencontre Facebook”* menekankan pada penggunaan bahasa slang dalam sebuah grup anak muda Prancis di *facebook*. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan bahasa slang di Prancis secara umum yaitu *l’argot, le verlan* dan *les gros-mots*.

Berdasarkan pustaka sebelumnya, telah ada beberapa penelitian mengenai bahasa gaul anak muda Prancis di berbagai media: buku, majalah maupun profil *facebook*. Namun belum ada penelitian mengenai penggunaan bahasa Prancis gaul dalam grup *facebook*, oleh karena itu penulis memilih topik ini untuk diteliti. Penelitian ini fokus pada penggunaan bahasa *slang* pada anak muda Prancis dalam *chatting* grup “*Rencontre Facebook*” yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kosakata dalam variasi bahasa Prancis serta fungsi bahasa sesuai konteks pemakaiannya

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk slang pada *chatting facebook* anak muda Prancis dalam gRF dan mendeskripsikan fungsi penggunaannya.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan kata, frasa dan kalimat pada postingan dalam gRF, sementara objek dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang merupakan variasi bahasa slang dalam gRF. Data dalam penelitian merupakan variasi bahasa beserta konteksnya pada tuturan tertulis anak muda Prancis dalam gRF. Sumber data berupa postingan dan komentar-komentar dalam gRF dengan waktu unggah selama 6 bulan dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dapat dilihat pada langkah-langkah di bawah ini:

1. Peneliti membuka gRF berdasarkan waktu unggah yang telah ditentukan, yakni antara bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juli 2015.
2. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyimak dan menyadap setiap kata, frasa dan kalimat yang sesuai dengan indikator variasi bahasa slang Prancis pada postingan beserta komentar dalam gRF. Untuk mendukung penggunaan metode simak tersebut, digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Sudaryanto (1988:4) dalam Kesuma (2007:44) menyatakan bahwa dalam teknik SBLC ini peneliti tidak dilibatkan

langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data.

3. Setelah data diperoleh, kemudian digunakan teknik rekam dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.
4. Teknik rekam dilakukan dengan menyimpan data berupa istilah gaul remaja Prancis melalui aplikasi *screenshot* 'Photoscape' dalam file di komputer. Data tersebut disimpan dalam format PNG kemudian dipisahkan ke dalam folder-folder sesuai dengan waktu unggahnya.
5. Penelitian dilanjutkan dengan teknik catat, peneliti mencatat ungkapan-ungkapan berupa bahasa gaul dalam daftar dengan memanfaatkan disk komputer sebagai tempat penyimpanan. Data yang terkumpul, diklasifikasikan ke dalam tabel data untuk mempermudah dalam menganalisisnya. Tabel data berisi kolom-kolom yang memuat nomor, kode, data, konteks tuturan, bentuk, fungsi dan keterangan. Berikut merupakan contoh tabel data.

Contoh Tabel Data Bentuk Variasi Bahasa Slang dan Fungsi Bahasa Anak Muda Prancis dalam Grup *Rencontre Facebook*

NO	KODE	DATA		KONTEKS TUTURAN	BENTUK			FUNGSI	KETERANGAN
					1	2	3		
1.	gRF/3/2/2015	<i>enculer</i>	<p>Gregoire Willems: <i>Bonsoir, en surfant sur le forum j'ai vu votre maturité. J'aimerais enfin parler d'un sujet tabou, et vous êtes des inconnus donc je n'ai pas peur. Voilà je suis homosexuel, je vie dans une famille antihomo mais ça me pèse trop sur le moral je peux plus, j'ai envie de tous leurs dire. Je viens vers vous pour conseil, témoignage hellaction.</i> Sélim Itoumaine: <i>Je peux t'enculé?</i> :\$</p> <p>(Gregoire Willems: Selamat malam, setelah membaca manifesto grup ini, aku melihat kedewasaan (pemikiran) kalian. Ada hal tabu yang ingin aku bicarakan, karena aku tidak mengenal kalian jadi tidak perlu takut rahasiamu terbongkar. Aku seorang gay yang tinggal dalam keluarga anti homo, hal ini begitu membebani moraliku. Aku ingin mengatakan rahasia ini pada mereka. Butuh saran kalian. Sélim Itoumaine: Bisakah aku berhubungan intim denganmu?)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 3 Februari 2015 P= Gregoire Willems (P1) dan Sélim Itoumaine (P2) E= Sélim Itoumaine mengomentari postingan Gregoire Willems dengan mengajaknya berhubungan intim A= Gregoire Willems mengungkapkan rahasia pribadinya bahwa ia seorang gay. Ia kebingungan harus menceritakan kepada siapa masalah pribadinya sehingga ia memilih menceritakannya dalam gRF, kemudian Sélim Itoumaine mengomentari postingan tersebut K= Sélim Itoumaine secara terang-terangan mengajak Gregoire Willems yang juga seorang pria untuk bercinta dan merayunya, ditandai dengan kalimat <i>Je peux t'enculé?</i> disertai emotikon senyum tersipu I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kata <i>argot</i> berupa ciptaan murni yakni <i>enculer</i> pada tuturan Sélim Itoumaine N= Tuturan yang diucapkan Sélim Itoumaine tidak sopan karena ia tidak memberi saran seperti yang diharapkan Gregoire Willems, namun malah mengajaknya berhubungan intim. G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√			A	<p>Bentuk: Verba <i>enculer</i> merupakan variasi bahasa slang berbentuk <i>argot</i> berupa ciptaan murni, sepadan dengan kata <i>sodomiser</i>.</p> <p>Fungsi: Verba <i>enculer</i> memiliki fungsi ekspresif karena tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan keinginan Sélim Itoumaine dengan mengajak Gregoire Willems untuk berhubungan intim dan juga adanya penggunaan subjek <i>je</i> pada tuturannya.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*
Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif
Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis
Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Pemilihan metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penyesuaian pemilihan metode dimaksudkan agar tujuan dari penelitian mengenai bentuk variasi bahasa dan fungsi penggunaan bahasa slang dalam *chatting* anak muda Prancis dalam gRF ini dapat tercapai.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk slang dalam *chatting facebook*. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode padan. Sudaryanto (1993:13) menjelaskan bahwa metode padan merupakan sebuah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan yaitu metode padan referensial.

Metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan (Kridalaksana dalam Kesuma, 2007:48). Referen bahasa yang dimaksud adalah kata atau istilah bahasa slang dalam *chatting facebook* anak muda Prancis dalam gRF. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) merupakan teknik yang alat penentunya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto, 1993:21).

Analisis selanjutnya dilakukan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan. Teknik HBS menggunakan daya banding menyamakan yang kemudian direalisasikan dengan teknik ganti. Teknik ganti digunakan dengan cara mengganti unsur dalam sebuah kalimat yang menjadi

pokok perhatian dalam analisis. Sudaryanto (1993:48) menjelaskan bahwa teknik ini berfungsi untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori satuan kebahasaan penggantinya. Hasil penggunaan teknik ganti ada dua, yaitu berupa tuturan yang dapat berterima (yang gramatikal) dan yang tidak berterima (tidak gramatikal). Berikut contoh analisisnya:

- | | | |
|-----|------------------|---|
| (4) | Larbi Maraval | : <i>avis (photo)</i>
(Komentari ya (foto)) |
| | Mohammed Hassein | : <i>bg</i>
(ganteng) |
| | Larbi Marava | : <i>mrc mon pote</i>
(makasih, <i>sob</i>) |



Gambar 4. Variasi bahasa slang terdapat pada komunikasi antara Mohamed Hassein dan Larbi Maraval

Dapat diketahui bahwa frasa *bg* merupakan bahasa *argot* berupa pemendekan kata, sementara kata *pote* merupakan bahasa *argot* ciptaan murni. Untuk membuktikan bahwa kata tersebut adalah kosakata *argot*, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa kata *bg* dan *mrc* merupakan bentuk *argot* yang dapat digantikan dengan kata yang sama dengan kata tersebut. Suatu kata dapat saling menggantikan apabila kata tersebut memiliki kelas kata yang sama dengan kata penggantinya. Berikut merupakan analisis 4a dengan teknik ganti.

(4a) Larbi Maraval	: <i>avis (photo)</i> (Komentari ya (foto))
Mohammed Hassein	: <i>beau garçon</i> (ganteng)
Larbi Maraval	: <i>merci mon ami</i> (makasih, <i>sob</i>)

Setelah dilakukan penggantian frasa *bg* dengan *beau garçon* yang berkategori *locution nominale* dan kata *pote* dengan *ami* yang berkategori nomina, terbukti bahwa satuan kebahasaan tersebut memiliki kelas kata yang sama. Tuturan tersebut juga dapat saling menggantikan dan berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan frasa *bg* dan kata *pote* merupakan bentuk argotik. Frasa *beau garçon* merupakan bentuk standar dari *bg*, sementara kata *bg* merupakan bentuk argotik dari *beau garçon*. Kata *pote* juga merupakan bentuk argotik dari *ami(e)*, sementara kata *ami(e)* merupakan bentuk standar dari kata *pote*.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi dari penggunaan bahasa slang pada *chatting facebook* bagi anak muda Prancis. Untuk

mengetahui fungsi dari penggunaan kata *bg* dan *pote* pada contoh 4, maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, berikut analisisnya:

Percakapan tersebut terdapat dalam gRF, diposting pada 5 Februari 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Larbi Maraval sebagai penutur dan Mohammed Hassein sebagai mitra tutur (*Participant*). Mohammed Hassein memuji foto Larbi Maraval (*End*). Larbi Maraval memposting foto dirinya disertai keterangan *Avis* agar mitra tutur mengomentari fotonya, kemudian Mohammed Hassein memuji foto tersebut (*Act Sequences*). Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Larbi Maraval merupakan orang yang percaya diri karena mengunggah foto selfie ke grup dalam jejaring sosial *facebook* dan meminta mitra tuturnya untuk mengomentari foto dirinya tersebut, sementara komentar Mohammed Hassein menunjukkan bahwa ia kagum dengan Larbi Maraval dengan komentar *bg* yang ia tuturkan (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis, terdapat dua argotik berupa pemendekan kata dan ciptaan murni, yakni kata *bg* pada tuturan Mohammed Hassein dan kata *pote* pada tuturan Larbi Maraval (*Instrumentalities*). Tuturan Mohammed Hassein pada foto Larbi Maraval menggambarkan suatu hubungan pertemanan dengan memuji foto tersebut (*Norm*). Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk *chatting* tertulis dengan media jejaring sosial *facebook* (*Genres*).

Berdasarkan analisis di atas, frasa *bg* pada tuturan Mohammed Hassein berfungsi ekspresif. Fungsi ini menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Pada tuturan tersebut, Mohammed Hassein mengekspresikan rasa kagum pada foto yang diunggah Larbi Maraval

sehingga ia menyampaikan tuturannya tersebut pada kolom komentar. Sementara kata *pote* berfungsi interaksional karena bertujuan untuk menjalin suatu hubungan keakraban atas pujian yang dituliskan mitra tuturnya, Mohammed Hassein.

D. Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis adalah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

1. Validitas

Uji validitas bertujuan sebagai penanda kualitas hasil penelitian yang menunjukkan fakta-fakta yang tidak dapat ditentang. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu hubungan semantis dalam kosakata atau istilah *slang* anak muda Prancis. Zuchdi (1993:75) menjelaskan bahwa validitas semantis merupakan validitas yang didalamnya terdapat makna-makna semantik yang berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang dianalisis. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan kata *slang* melalui kamus argotik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk meyakinkan bahwa hasil-hasil analisis secara konsisten menunjukkan hasil yang sama setelah melalui berbagai proses pengukuran. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reliabilitas keakuratan. Zuchdi (1993:79) menjelaskan bahwa keakuratan merupakan reliabilitas yang paling kuat yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu

yang berbeda. Reliabilitas data diperoleh dengan cara membaca berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran data pada waktu yang berbeda atau yang biasa disebut dengan *intrarater*. Peneliti melibatkan dosen pembimbing, yakni Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum untuk berdiskusi dan memberikan masukan hingga tersusunnya hasil penelitian sehingga hasil penelitian tersebut akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian

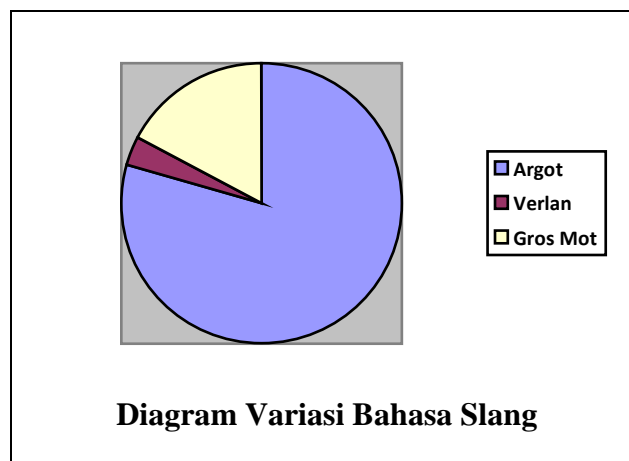
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai identifikasi bentuk slang yang digunakan pada *chatting* anak muda Prancis dalam gRF dan deskripsi mengenai fungsi dari penggunaan bahasa slang pada *chatting facebook* bagi anak muda Prancis.

1. Klasifikasi Variasi Bahasa Slang

Penelitian terhadap 37 data gRF menghasilkan identifikasi bentuk slang. Bahasa slang dikelompokkan menjadi tiga yakni bahasa *argot* (*l'argot*), bahasa *walikan* (*le verlan*), dan bahasa kasar (*les gros mots /les mots grossiers*). Bahasa *argot* (*l'argot*) dalam penelitian ini terbagi menjadi lima, yaitu (a) pemenggalan kata (*truncation*); (b) pemendekan kata (*siglaison*); (c) adaptasi bahasa asing; (d) pengucapan; dan (e) ciptaan murni. Berdasarkan penelitian, terdapat 87 tuturan berbahasa slang dengan 69 kata *argot*, 3 kata *verlan*, dan 15 kata kasar (*les gros mots*).



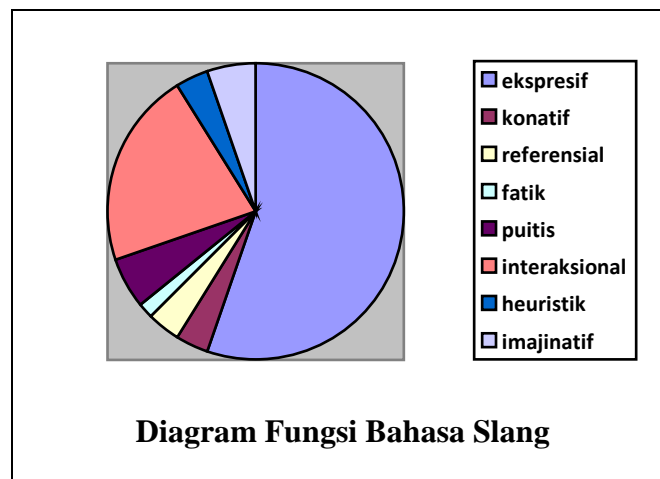
DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Certa, Pascale. 2001. *Le Français d’Aujourd’hui: Une Langue Qui Bouge*. Paris: Editions Balland.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gadet, Françoise. 1997. *Le Français Populaire*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Guiraud, Pierre. 1975. *Les Gros Mots*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Gumperz, J. John & Hymes, Dell. 1972. *Directions in Sociolinguistics: The Ethnographic of Communication*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks : Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial* (diterjemahkan oleh Tou). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jacobson, R. 1963. *Essay de la Linguistique General*. Paris: Lea Edition de Minuit.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Louis, Jean-Calvet. 1993. *Que Sais-je L’argot*. Paris: Press Universitaire de France
- Mahsun, M. S. 2011. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Pers.

2. Fungsi Bahasa

Hasil penelitian mengenai fungsi bahasa dalam gRF menunjukkan adanya delapan jenis fungsi bahasa. Kedelapan fungsi bahasa tersebut (a) fungsi ekspresif; (b) fungsi konatif; (c) fungsi referensial; (d) fungsi fatik; (e) fungsi puitis; (f) fungsi interaksional; (g) fungsi heuristik; dan (h) fungsi imajinatif. Berdasarkan penelitian, terdapat 31 fungsi ekspresif, 2 fungsi konatif, 2 fungsi referensial, 1 fungsi fatik, 3 fungsi puitis, 12 fungsi interaksional, 2 fungsi heuristik dan 3 fungsi imajinatif.



B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan mengenai identifikasi bentuk slang dalam gRF dan fungsinya yang akan disajikan secara bersamaan dengan lebih jelas terkait bentuk dan fungsinya.

1. Bahasa *argot* (*l'argot*) dan fungsinya

Bahasa *argot* merupakan bahasa yang bersifat rahasia dan hanya digunakan oleh kalangan tertentu. Kekhususan bahasa *argot* terletak pada kosakata. Pada penelitian ini diperoleh lima tipe *argot*, berikut ini penjelasannya.

a) Pemenggalan kata (*truncation*)

Pemenggalan kata (*truncation*) adalah pembentukan kata dengan memenggal sebuah kata utuh menjadi bentuk baru atau dengan menghilangkan beberapa suku kata, seperti tanggapan dari Marie Dorianne terhadap postingan Najibox X-hero berikut ini.

(5) Najibox X-hero: *Suis fière d'être comme Mus-liman, et vs? Termine la phrase je suis fier d'être...*

(Aku bangga menjadi seorang muslim, bagaimana dengan kalian? Akhiri dengan kalimat 'aku bangga menjadi...')

Marie Dorianne: *Chui pas raciste les amis j'aime fer des amis ke vous soyez noir blanc.. riche ou pauvre on a tous le même couleur de sang qui coule dans nos veines C les penC qui sont racistes*

(Aku tidak rasis, kawan. Bagiku semua sama, entah ia berkulit putih maupun hitam, dan kaya maupun miskin. Kita semua sama, itu adalah pemikiran yang rasis)



Gambar 5. Komentar Marie Dorianne Jaune dalam postingan Najibox X-hero menggunakan bahasa argot berupa pemenggalan kata

Berdasarkan percakapan pada gambar 5, dapat diketahui bahwa kata *chui* merupakan bahasa *argot* berupa pemenggalan kata (*troncation*). Kata *chui* berasal dari *je suis* yang mengalami penghilangan subjek *je* menjadi *suis* saja. Pemenggalan kata tersebut kemudian berpengaruh pada pengucapannya (*la prononciation*) sehingga dalam penulisannya berubah menjadi *chui*.

Untuk membuktikan bahwa kata tersebut merupakan pemenggalan dari *je suis*, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ini akan dibuktikan bahwa argotik *chui* dapat digantikan dengan bentuk lengkap dari kata tersebut yaitu *je suis*. Berikut merupakan analisis percakapan 5 dengan teknik ganti.

(5a) Najibox X-hero : *Suis fière d'être comme Mus-liman, et vs? Termine la phrase je suis fier d'être...*

(Aku bangga menjadi seorang muslim, bagaimana dengan kalian? Akhiri dengan kalimat 'aku bangga menjadi...')

Marie Dorianne: *Je suis pas raciste les amis j'aime fer des amis ke vous soyez noir blanc.. riche ou pauvre on a tous le même couleur de sang qui coule dans nos veines C les penC qui sont racistes*

(Aku tidak rasis, kawan. Bagiku semua sama, entah ia berkulit putih maupun hitam, dan kaya maupun miskin. Kita semua sama, itu adalah pemikiran yang rasis)

Setelah dilakukan penggantian argotik *chui* dengan *je suis*, terbukti bahwa kata tersebut memiliki kelas kata yang sama. Tuturan tersebut juga dapat saling menggantikan dan berterima. Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *chui* merupakan bentuk argotik dari *je suis*, sementara *je suis* merupakan bentuk standar dari *chui*. Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan argotik *chui* pada percakapan 5, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING dengan analisis sebagai berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 8 April 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Najibox X-hero sebagai penutur dan Marie Dorianne sebagai mitra tutur (*Participant*). Postingan Najib dikomentari oleh Dorianne dengan kritikan (*End*). Najib mengatakan bahwa ia bangga menjadi seorang muslim. Dorianne merespon dengan mengatakan ia tidak rasis karena baginya semua adalah sama, tidak peduli orang kulit putih maupun hitam dan kaya atau pun miskin. Ia tidak menyukai orang yang rasis (*Act Sequences*). Marie Dorianne berkomentar dengan ekspresi kesal dan himbauan (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan argotik *chui*

(*Instrumentalities*). Tuturan yang diucapkan Najibox X-hero tidak sopan karena tuturan yang ia sampaikan merupakan hal yang rasis. Ia bangga terhadap agama yang dianutnya dan mempostingnya ke grup yang langsung dikritik oleh Marie Dorianne (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook (Genres)*.

Berdasarkan analisis di atas, argotik *chui* yang terdapat pada kalimat *Chui pas raciste les amis j'aime fer des amis ke vous soyez noir blanc.. riche ou pauvre on a tous le même couleur de sang qui coule dans nos veines C les penC qui sont racistes* berfungsi ekspresif. Fungsi tersebut menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Pada tuturan 5, fungsi ekspresif ditandai dengan adanya ekspresi perasaan Dorianne yang tidak menyukai orang yang rasis karena baginya semua orang sama, apapun agamanya.

b) Pemendekan kata (*siglaison*)

Pemendekan kata (*siglaison*) adalah pembentukan kata dengan membuat singkatan atau dengan menyisakan beberapa konsonan yang telah mewakili keseluruhan kata, seperti postingan percakapan Cyril Metayer, Alain Chosson dan Najib'ox X-hero di bawah ini.

- (6) Cyril Metayer : *Si vous vouler une salope comme copine et une femme infidel cherche plu ce Hetlon Alexia Lagoberlefanc*
(Kalo kalian mau *cewek brengsek* dan *nggak setia* cari aja Hetlon Alexia Lagoberlefanc)
- Alain Chosson : *Et pk*
(Memang kenapa?)
- Najib'ox X-hero : *laisse **trnkl** Alain*
(Sudah biarkan saja, Alain)



Gambar 6. Bahasa argot berupa pemendekan kata (*siglaison*) digunakan pada tuturan Alain Chosson dan Najib'ox X-hero

Dapat diketahui bahwa kata *pk* dan *trnkl* pada tuturan di atas merupakan bahasa *argot* yang berupa pemendekan kata (*siglaison*). Kata *pk* merupakan kata tanya langsung (*Interrogatif direct*) *pourquoi* yang telah mengalami pemendekan. Sementara *trnkl* merupakan kependekan dari *tranquille* yang berkategori adjektifa.

Untuk membuktikan bahwa kata tersebut adalah *porquoi* dan *tranquille*, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ini akan dibuktikan bahwa argotik *pk* dan *trnkl* merupakan bentuk *argot* yang dapat digantikan dengan kelas kata yang sama dengan kata tersebut. Berikut pelaksanaan teknik ganti pada percakapan 6.

- (6a) Cyril Metayer : *Si vous vouler une salope comme copine et une femme infidel cherche plu ce Hetlon Alexia Lagoberlefanc*
(Kalo kalian mau *cewek bajingan* dan *nggak setia* cari aja Hetlon Alexia Lagoberlefanc)
- Alain Chosson : *Et pourquoi?*
(Memang kenapa?)
- Najib'ox X-hero : *Laisse tranquille, Alain!*
(Sudah biarkan saja, Alain)

Setelah dilakukan penggantian argotik *pk* dengan *pourquoi* yang merupakan kata tanya langsung (*Interrogatif direct*) dan argotik *trnkl* dengan *tranquille* yang merupakan bentuk adjektiva, terbukti bahwa satuan kebahasaan

tersebut dapat digantikan dengan satuan kebahasaan penggantinya. Realisasi penggantian percakapan 6 menjadi 6a tersebut menunjukkan bahwa tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *pk* dan *trnkl* merupakan bentuk argotik. Kata *pk* merupakan bentuk argotik dari *pourquoi*, sementara kata *pourquoi* merupakan bentuk standar dari *pk*. Kata *trnkl* juga merupakan bentuk argotik dari *tranquille*, sementara kata *tranquille* merupakan bentuk standar dari kata *trnkl*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *pk* dan *trnkl* pada percakapan 6, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, seperti berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 30 Mei 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Cyril Metayer sebagai penutur dan Alain Chosson serta Najib'ox X-hero sebagai mitra tutur (*Participant*). Najib menenangkan Alain yang kebingungan karena postingan Cyril (*End*). Cyril Metayer mengirimkan postingan mengenai siapa yang menginginkan wanita *brengek* dan tidak setia dapat menghubungi Hetlon Alexia Lagoberlefanc. Alain Chosson yang merasa penasaran lantas bertanya-tanya mengenai maksud tuturan tersebut, kemudian Najib'ox X-hero segera mengingatkan Alain agar tetap tenang dan tidak merespon postingan Cyril (*Act Sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan kesal (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada *chatting facebook* dalam gRF menggunakan bahasa *argot* berupa pemendekan kata (*siglaison*) yaitu kata *pk* pada tuturan Alain Chosson dan kata *trnkl* pada tuturan Najib'ox X-hero (*Instrumentalities*). Alain

Chosson merupakan orang yang ingin tahu dan memiliki rasa penasarannya yang tinggi, sementara Najib'ox X-hero berpikiran rasional dan tenang dalam merespon sesuatu (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook (Genres)*.

Pada percakapan 6, penggunaan argotik *pk* yang terdapat pada kalimat *Et pk* berfungsi heuristik. Fungsi ini merupakan fungsi yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungannya. Argotik *pk* pada tuturan Alain Chosson dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari tuturan sebelumnya.

Penggunaan argotik *trnkl* yang terdapat pada kalimat *laisse trnkl Alain* berfungsi konatif. Penggunaan kata ini bertujuan membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur, seperti tuturan Najib'ox X-hero yang bertujuan mengingatkan mitra tuturnya, Alain Chosson agar tetap tenang dan tidak merespon postingan Cyril Metayer yang memaki mantan kekasihnya dalam gRF. Selain ditemukannya fungsi konatif pada bahasa *argot* berupa pemendekan kata (*siglaison*), terdapat pula fungsi fatik dan fungsi interaksional seperti pada postingan Christiane Demets berikut ini.

- | | |
|-----------------------|--|
| (7) Christiane Demets | : <i>Cc chui nouvelle j voudres d avis</i>
(Aku baru masuk grup, butuh komentar untuk fotoku) |
| Mathias Mathias | : <i>J kiff tes yeux vraiment.</i>
(Aku suka banget matamu) |
| Christiane Demets | : <i>Hihi merci toi</i>
(Hihi makasih ya) |



Gambar 7. Tuturan Christiane Demets berfungsi fatik

Berdasarkan tuturan 7, terdapat satu argotik yakni kata *cc*. Untuk membuktikan bahwa kata tersebut adalah *coucou*, maka diuji dengan teknik ganti.

Berikut pelaksanaan teknik ganti pada percakapan 7.

- | | |
|------------------------|--|
| (7a) Christiane Demets | : <i>Coucou chui nouvelle j voudres d avis</i>
(Aku baru masuk grup, butuh komentar untuk fotoku) |
| Mathias Mathias | : <i>J kiff tes yeux vraiment.</i>
(Aku suka <i>banget</i> matamu) |
| Christiane Demets | : <i>Hihi merci toi</i>
(Hihi makasih ya) |

Setelah dilakukan penggantian argotik *cc* dengan *coucou*, terbukti bahwa kedua kata tersebut memiliki kelas kata yang sama. Realisasi penggantian percakapan 7 menjadi 7a menunjukkan bahwa tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *cc* merupakan bentuk argotik. Kata *cc* pada tuturan tersebut merupakan variasi bahasa *argot* berupa pemendekan kata (*siglaison*), berasal dari kata sapaan *coucou* bermakna ‘hai’. Kata *cc* merupakan bentuk argotik dari *coucou*, sementara kata *coucou* merupakan bentuk standar dari *cc*. Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan argotik *cc* pada percakapan 7, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 2 Juni 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Christiane Demets sebagai penutur dan Mathias Mathias sebagai mitra tutur (*Participant*). Mathias mengomentari dan memuji foto yang diunggah Christiane Demets (*End*). Demets mengatakan ia baru masuk grup dengan mengunggah foto dirinya untuk dikomentari penghuni grup yang lain, kemudian Mathias mengomentari foto tersebut (*Act Sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan ekspresi keramahan, ditandai dengan adanya kata *cc* sebagai sapaan (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada *chatting facebook* dalam gRF menggunakan argotik *cc* pada tuturan Christiane Demets (*Instrumentalities*). Tuturan tersebut menggambarkan suatu hubungan pertemanan dengan memuji foto tersebut (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Penggunaan argotik *cc* pada kalimat *cc chui nouvelle j voudres d avis* berfungsi fatik. Fungsi ini bertujuan untuk menjalin hubungan sosial, memelihara dan memperlihatkan perasaan bersahabat seperti tuturan Christian Demets yang menyapa penghuni grup dan memulai percakapan. Selain itu, percakapan tersebut juga berfungsi interaksional ditunjukkan dengan adanya interaksi antara Christiane Demets sebagai penutur dan Mathias sebagai mitra tutur.

c) Adaptasi bahasa asing (*emprunt*)

Adaptasi bahasa asing adalah pembentukan kata dengan memadukan kosakata bahasa asing ke dalam tuturan yang sedang digunakan, seperti postingan Adrian Trailovic di bawah ini.

- (8) Adrian Trailovic : *Je suis seul. Qui pour **cam**. Ajoutez vite j'accepte en 2 sec*
 (Aku sendirian nih, siapa yang mau datang. Cepat tambahkan aku sebagai teman, aku konfirmasi dalam waktu 2 detik)
- Fir'aun : *Ajoute moi*
 (Tambahkan aku)



Gambar 8. Adrian Trailovic menuliskan tuturannya dengan mengadaptasi kata bIng

Berdasarkan percakapan pada gambar 8, dapat diketahui bahwa kata *cam* pada tuturan Adrian Trailovic merupakan bahasa Inggris yang dikategorikan sebagai *argot*. Kata *cam* merupakan nomina yang berasal dari kata *web camera* atau *webcam*.

Untuk membuktikannya, kata *cam* diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa kata tersebut merupakan bentuk *argot* yang dapat digantikan dengan kelas kata yang sama yaitu *webcam*. Berikut merupakan analisis percakapan 8 dengan teknik ganti.

- (8a) Adrian Trailovic : *Je suis seul. Qui pour **webcam**. Ajoutez vite j'accepte en 2 sec.*
 (Aku sendirian nih, siapa yang mau datang. Cepat tambahkan aku sebagai teman, aku konfirmasi dalam waktu 2 detik)
- Fir'aun : *Ajoute moi*
 (Tambahkan aku)

Setelah dilakukan penggantian kata *cam* dengan *webcam*, terbukti bahwa kata tersebut memiliki kelas kata yang sepadan serta dapat digantikan dengan kata penggantinya. Realisasi penggantian percakapan 8 menjadi 8a tersebut menunjukkan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *cam* merupakan bentuk argotik. Kata *cam* pada tuturan tersebut merupakan variasi bahasa *argot* yang berasal dari adaptasi bahasa asing (*emprunt*). Kata *cam* merupakan bentuk argotik dari *web camera* atau *webcam*, sementara kata *web camera* merupakan bentuk standar dari *cam*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *cam* pada percakapan 8, maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, seperti berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 29 Mei 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Adrian Trailovic sebagai penutur dan Fir'aun sebagai mitra tutur (*Participant*). Fir'aun mengomentari postingan Adrian Trailovic dan meminta Adrian untuk menambahkan dirinya dalam percakapan dengan menggunakan *webcam* (*End*). Adrian Trailovic mengatakan siapa ingin berkomunikasi dengan dirinya melalui aplikasi *webcam*. Ia akan menyetujui permintaan pertemanan mereka dalam waktu 2 detik, kemudian Fir'aun menanggapi dengan meminta ditambahkan sebagai teman melalui tersebut (*Act Sequences*). Adrian Trailovic menuliskan tuturannya dengan rayuan (*Key*). Tuturan ini disampaikan secara tertulis pada *chatting facebook* dalam gRF dengan bahasa *argot* berupa adaptasi bIng pada kata *cam* yang berasal dari kata *webcam* (*Instrumentalities*). Penutur merupakan tipe wanita perayu seperti kalimatnya *Je suis seul. Qui pour cam. Ajoutez...* yang bertujuan untuk merayu pria agar mengomentari postingannya dan menambahkannya sebagai teman *facebook*. (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Berdasarkan analisis di atas, argotik *cam* yang terdapat pada kalimat *Qui pour cam, ajoutez vitte j'accepte en 2 sec* berfungsi ekspresif. Fungsi tersebut menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Pada tuturan 8, penutur memposting tuturan dalam gRF dan mencari orang yang dapat berkomunikasi dengannya melalui aplikasi *webcam*.

d) Penulisan kata yang didasarkan pada pengucapannya (*la prononciation*)

Variasi bahasa *argot* berdasarkan pengucapan dihasilkan dengan mengubah bahasa standar sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah, seperti tanggapan Gwenael Bourdais pada postingan Azize Ben Akki berikut ini.

- (9) Azize Ben Akki : *Moi suis contre. La loi d'interdiction de fumer dans la rue, pour ou contre?*
(Saya tidak setuju. Hukum melarang para perokok untuk merokok di tempat umum. Pro atau kontra?)
- David Thomas : *qq un a le cancer ici!!!???????*
(Adakah penderita kanker disini?)
- Gwenael Bourdais : *Oui toi david thomas. Surtout **ke** fumer en ville ne **riske** rien et **ke ce kil** rapporte le plus a **l eta c** bien les bureau de tabac. **Donk** les fumeur alor **les critik** fermer vos gueule.*
(Ya, itu kamu David Thomas. Apalagi di kota nggak beresiko dan lagi karena negara mengizinkan adanya pabrik rokok. Terus para perokok mengkritik biar tutup mulut)
- David Thomas : *reste poli stp*
(Tolong tetap sopan)





Gambar 9. Gwenael Bourdais mengekspresikan perasaan dengan menuliskan kata dalam bahasa *argot* yang didasarkan pada pengucapannya

Pada percakapan di atas, diketahui bahwa terdapat banyak satuan kebahasaan yang dituliskan sesuai pengucapannya, seperti pada *ke* [kə], *riske* [risk(ə)], *ke ce kil* [kəse kil], *l eta* [leta], *c* [sɛ], *donk* [dɔk] dan *critik* [kritik] berasal dari kata *que*, *risque*, *que ce qu'il*, *l'Etat*, *c'est*, *donc* dan *critique*. Untuk membuktikan bahwa satuan kebahasaan tersebut memiliki kelas kata yang sama dengan satuan kebahasaan penggantinya, maka diuji dengan teknik ganti. Berikut merupakan analisis percakapan 9 dengan teknik ganti.

- (9a) Azize Ben Akki : *Moi suis contre. La loi d'interdiction de fumer dans la rue, pour ou contre?*
(Saya tidak setuju. Hukum melarang para perokok untuk merokok di tempat umum. Pro atau kontra?)
- David Thomas : *qq un a le cancer ici!!!!?????*
(Adakah penderita kanker disini?)
- Gwenael Bourdais : *Oui toi david thomas. Surtout **que** fumer en ville ne **risque** rien et **que ce q'il** rapporte le plus a **l'Etat**, **c'est** bien les bureau de tabac. **Donc** les fumeur alor **les critiques** fermer vos gueule.*
(Ya, itu kamu David Thomas. Apalagi di kota nggak beresiko dan lagi karena negara mengizinkan adanya pabrik rokok. Terus para perokok mengkritik biar tutup mulut)
- David Thomas : *reste poli stp*
(Tolong tetap sopan)

Setelah dilakukan penggantian *ke* dengan *que*, *riske* dengan *risque*, *ke ce kil* dengan *que ce qu'il*, *l eta* dengan *l'Etat*, *c* dengan *c'est*, *donk* dengan *donc* dan *critik* dengan *critique*, terbukti bahwa satuan kebahasaan tersebut memiliki kelas kata yang sama dengan kata penggantinya. Realisasi penggantian tuturan 9 menjadi 9a menunjukkan bahwa tuturan tersebut dapat saling menggantikan dan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *ke*, *riske*, *ke ce kil*, *l eta*, *c*, *donk* dan *critik* merupakan bentuk argotik. Kata *ke* merupakan bentuk argotik dari *que*, sementara kata *que* merupakan bentuk standar dari *ke*. Kata *riske* merupakan bentuk argotik dari *risque*, sementara kata *risque* merupakan bentuk standar dari *riske*. Kata *ke ce kil* merupakan bentuk argotik dari *que ce qu'il*, sementara kata *que ce qu'il* merupakan bentuk standar dari *ke ce kil*. Kata *l eta* merupakan bentuk argotik dari *l'Etat*, sementara kata *l'Etat* merupakan bentuk standar dari *l eta*. Kata *c* merupakan bentuk argotik dari *c'est*, sementara kata *c'est* merupakan bentuk standar dari *c*. Kata *donk* merupakan bentuk argotik dari *donc*, sementara kata *donc* merupakan bentuk standar dari *donk*. Kata *critik* merupakan bentuk argotik dari *critique*, sementara kata *critique* merupakan bentuk standar dari *critik*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan *ke*, *riske*, *ke ce kil*, *l eta*, *c*, *donk* dan *critik* pada percakapan di atas, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, berikut analisisnya. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 23 Mei 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Azize Ben Akki sebagai penutur dan David Thomas serta Gwenaël Bourdais sebagai mitra tutur (*Participant*). Bourdais mengkritik David, David berusaha

sabar dan meminta Bourdais untuk bicara sopan (*End*). Pemerintah Prancis melarang perokok untuk merokok di tempat umum. Saat David bertanya mengenai siapa yang terkena kanker diakibatkan rokok, Bourdais langsung mengkritiknya (*Act Sequences*). Bourdais mengkritik David Thomas (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada *chatting facebook* dalam gRF dengan bahasa *argot* yakni kata *ke, riske, ke ce kil, l eta, c, donk, dan les kritik* pada tuturan Gwenaël Bourdais (*Instrumentalities*). Gwenaël Bourdais membenci para perokok terutama yang merokok di tempat umum, ia mengekspresikan kekesalannya pada komentarnya tersebut (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Argotik *ke, riske, ke ce kil, l eta, c, donk, dan kritik* pada tuturan 9 memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan, seperti tujuan dari penggunaan kalimat tersebut yang mengekspresikan perasaan Gwenaël Bourdais yang keberatan dengan berdirinya pabrik rokok di kota. Tuturan tersebut juga berfungsi interaksional ditandai dengan adanya interaksi antara Azize Ben Akki sebagai penutur dan David Thomas serta Gwenaël Bourdais sebagai mitra tutur.

e) Ciptaan murni

Ciptaan murni adalah pembentukan kata *argot* yang didasari oleh ketidakjelasan asal kata dan penciptanya, seperti postingan yang diunggah oleh Anas Karmoun berikut ini.

- (10) Anas Karmoun: *Coucou, y'as qui? Je cherche **une sœur de cœur**.Ajoutez.*
 (Hai, ada siapa disana? Aku sedang mencari pacar. Tambahkan sebagai teman ya)



Gambar 10. Bahasa *argot* ciptaan murni pada tuturan Anas Karmoun berfungsi puitis

Pada tuturan 10, dapat diketahui bahwa kata *une sœur de cœur* merupakan kata argotik. Kata tersebut merupakan kata benda (*nomina*) yang sepadan dengan kata *une petite amie* bermakna ‘pacar/ kekasih’. Untuk membuktikan kesamaan kelas kata, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa kata *une sœur de cœur* merupakan bentuk *argot* yang dapat digantikan dengan kata yang sepadan dengan kata tersebut yaitu *une petite amie*. Berikut pelaksanaan teknik ganti pada percakapan 10.

- (10a) Yassin Diabi : *Je cherche **une petite amie** ou une meilleure amie. Ajoutez.*
 (Aku cari pacar atau teman baik. Tambahkan aku jadi teman ya..)

Setelah dilakukan penggantian nomina *une sœur de cœur* dengan *une petite amie*, terbukti bahwa kata tersebut dapat digantikan dengan kata penggantinya. Realisasi penggantian percakapan 10 menjadi 10a tersebut

menunjukkan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *une sœur de cœur* merupakan bentuk argotik. Kata tersebut merupakan bahasa *argot* berupa ciptaan murni karena tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata *une sœur de cœur* merupakan bentuk argotik dari *une petite amie*, sementara kata *une petite amie* merupakan bentuk standar dari *une sœur de cœur*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *une sœur de cœur* di atas, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, seperti berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 18 Maret 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Anas Karmoun sebagai penutur (*Participant*). Anas Karmoun meminta agar teman-teman dalam gRF menambahkan dirinya sebagai teman *facebook* (*End*). Anas Karmoun memposting dalam gRF dengan menyapa teman-temannya dan mengatakan bahwa ia mencari seorang kekasih (*Act Sequences*). Penutur menyampaikan tuturannya dengan keramahan (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan bahasa *argot* berupa ciptaan murni yakni kata *une sœur de cœur* pada tuturan Anas Karmoun (*Instrumentalities*). Penutur merupakan orang yang ramah karena ia menyapa penghuni grup untuk membuka percakapan (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Penggunaan kata *une sœur de cœur* pada tuturan 10 memiliki fungsi puitis. Fungsi ini bertujuan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu berdasarkan struktur kalimat, intonasi dan ritme. Fungsi ini ditandai dengan

adanya pengulangan bunyi pada akhir kata (*rime intérieure*). Pada kata *une sœur de cœur*, terdapat pengulangan bunyi pada akhir kata yakni bunyi [œR]. Selain fungsi puitis, kata tersebut juga berfungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan, seperti tujuan dari penggunaan kata *une sœur de cœur* yang mengekspresikan perasaan Anas Karmoun yang sedang mencari seorang kekasih.

Selain terdapat fungsi puitis dan ekspresif pada penggunaan *argot* ciptaan murni dalam percakapan 10, terdapat pula fungsi referensial seperti pada postingan Nadir Fourar yang ditanggapi Alex Michael berikut ini.

- (11) Nadir Fourar : *Quelque soit l'age, **un mec** ça reste **un mec**!*
 (Berapa pun usianya, lelaki tetaplah lelaki)
 Alex Michael : *ptdr lol*
 (hahaha)



Gambar 11. Terdapat *argot* ciptaan murni pada tuturan Nadir Fourar

Pada tuturan 11, dapat diketahui bahwa kata *un mec* merupakan bahasa *argot*. Kata tersebut merupakan kata benda (*nomina*) yang sepadan dengan kata *un homme* bermakna 'lelaki/ pria'. Untuk membuktikan kesamaan kelas kata antara kata *argot* dengan kelas kata penggantinya, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa kata *un mec* merupakan bentuk *argot* yang dapat digantikan dengan kata yang sepadan dengan kata tersebut yaitu *un homme*. Berikut pelaksanaan teknik ganti pada percakapan 11.

- (11a) Nadir Fourar : *Quelque soit l'age, un homme ça reste un homme!*
 (Berapa pun usianya, lelaki tetaplah lelaki)
 Alex Michael : *ptdrr lol*
 (hahaha)

Setelah dilakukan penggantian nomina *un mec* dengan *un homme*, terbukti bahwa kata tersebut dapat digantikan dengan kata penggantinya. Realisasi penggantian percakapan 11 menjadi 11a tersebut menunjukkan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *un mec* merupakan bentuk *argot*. Kata tersebut merupakan bahasa *argot* ciptaan murni karena tidak dapat ditelusuri proses pembentukannya. Kata *un mec* merupakan bentuk argotik dari *un homme* sementara kata *un homme* merupakan bentuk standar dari *un mec*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *un mec* di atas, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, seperti berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 28 Mei 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Nadir Fourar sebagai penutur dan Alex Michael sebagai mitra tutur (*Participant*). Alex Michael mengomentari postingan Nadir

Fourar (*End*). Nadir Fourar memposting sebuah gambar dengan 2 anak laki-laki dan juga seorang anak perempuan yang sedang berada di pantai, kemudian kedua anak lelaki tadi melirik ke arah anak perempuan yang menggunakan pakaian sangat minim. Ia mempertegas gambar tersebut dengan pernyataan bahwa berapa pun usianya, lelaki tetaplah akan tertarik pada wanita. Postingan tersebut direspon oleh Alex Michael (*Act Sequences*). Michael mengomentari dengan ekspresi *ptdrr lol* yang merupakan ekspresi orang tertawa (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada *chatting facebook* dalam gRF dengan bahasa *argot* yakni kata *mec* yang dituturkan Nadir Fourar serta kata *ptdrr* dan *lol* yang dituturkan Alex Michael (*Instrumentalities*). Penutur dan mitra tutur merupakan orang yang berpikiran rasional dan suka bercanda (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Berdasarkan analisis di atas, kata *un mec* yang terdapat pada kalimat *Quelque soit l'age, un mec ça reste un mec* berfungsi referensial. Fungsi ini bertujuan untuk menyampaikan suatu realitas sebenarnya, sesuai dengan pemikiran Nadir Fourar yang mengatakan bahwa kodrat lelaki adalah mencintai wanita.

2. Bahasa walikan (*le verlan*) dan fungsinya

Verlan adalah bentuk slang bP yang kekhususannya terletak pada permainan kata: memisahkan setiap suku kata, membolak-baliknya dan membentuknya kembali menjadi sebuah kata baru. Dalam melakukan proses verlanisasi, ada aturan yang harus diikuti, terutama dengan memperhatikan jumlah silabe dari kata yang akan diproses, dan proses-proses lain yang berlangsung sebelum atau sesudah

proses verlanisasi. Contoh penggunaan bahasa verlan terdapat pada postingan Neymar Sk di bawah ini.

(12) Neymar Sk : *Aime et je t'ajoute que pour les belles meuf.*
(Sukai fotoku. Akan ku tambahkan kamu sebagai teman, hanya untuk wanita-wanita cantik)



Gambar 12. Neymar Sk memposting foto dirinya dan menuliskan keterangan dengan kata *verlan* berkategori nomina

Pada tuturan di atas, dapat diketahui bahwa kata *meuf* merupakan kata *verlan*. Kata tersebut telah mengalami proses verlanisasi dari kata *femme* yang berkategori kata benda (*nomina*) dengan alur pembentukan sebagai berikut.

femme → *fa meu* → *meu fa* → *meufa* → *meuf*
[fam] [fa.mœ] [mœ.fa] [mœfa]

Untuk membuktikan kesamaan kelas kata antara kata *verlan* dengan kelas kata penggantinya, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ini akan dibuktikan bahwa kata *meuf* merupakan bentuk *verlan* yang berasal dari kata *femme*. Berikut pelaksanaan teknik ganti pada tuturan 12.

(12a) Neymar Sk : *Aime et je t'ajoute que pour les belles femmes.*
(Sukai fotoku. Akan ku tambahkan kamu sebagai teman, hanya untuk wanita-wanita cantik)

Setelah dilakukan penggantian kata *meuf* dengan *femme*, terbukti bahwa kata tersebut dapat digantikan dengan kata penggantinya karena keduanya merupakan kata benda (*nomina*). Realisasi penggantian tuturan 12 menjadi 12a tersebut menunjukkan bahwa kata tersebut dapat saling menggantikan dan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *meuf* merupakan bentuk *verlan*. Kata *meuf* merupakan bentuk *verlan* dari *femme*, sementara kata *femme* merupakan bentuk standar dari *meuf*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *meuf* pada percakapan 12 dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING dengan analisis sebagai berikut. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 11 Februari 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Neymar Sk sebagai penutur (*Participant*). Neymar mengatakan bahwa ia akan menambahkan sebagai teman bagi mereka yang menyukai fotonya terutama wanita cantik (*End*). Neymar mengunggah foto dirinya disertai dengan permintaan kepada teman-teman wanita dalam gRF untuk menyukai foto yang dia posting (*Act Sequences*). Penutur merupakan orang yang pemilih, ditandai dengan kalimatnya *Je t'ajoute que pour*



Gambar 13. Marco Ferreira memuji Vandenberghe dengan kata *verlan*

Pada percakapan 13, dapat diketahui bahwa kata *ouf* merupakan kata *verlan*. Kata tersebut telah mengalami proses verlanisasi dari kata *fou* yang berkategori kata sifat (*adjectif*) bermakna leksikal ‘gila’ dan makna kontekstual ‘mata belo’. Berikut alur pembentukannya.

$$\begin{array}{ccccccc}
 fou & \longrightarrow & ou\ fou & \longrightarrow & ouf + \emptyset & \longrightarrow & ouf \\
 [fu] & & [ufu] & & [uf] & & [uf]
 \end{array}$$

Untuk membuktikan kesamaan kelas kata antara kata *verlan* dengan kelas kata penggantinya, maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ini akan dibuktikan bahwa kata *ouf* merupakan bentuk *argot* yang dapat digantikan dengan

bentuk asli dari kata tersebut yaitu *fou*. Berikut merupakan analisis percakapan 13 dengan teknik ganti.

- | | |
|-----------------------------|---|
| (13a) Vandenberghe Loredana | : <i>Avis (photo)</i>
(Kasih komentar ya..) |
| Marco Ferreira | : <i>Belle avec des yeux de fou</i>
(Cantik, matanya belo) |

Setelah dilakukan penggantian kata *ouf* dengan *fou* yang berkategori kata sifat (*adjectif*), terbukti bahwa kata tersebut dapat digantikan dengan kata penggantinya. Realisasi penggantian percakapan 10 menjadi 10a menunjukkan bahwa kata tersebut dapat saling menggantikan dan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *ouf* merupakan bentuk *verlan*. Kata *ouf* merupakan bentuk *verlan* dari *fou*, sementara kata *fou* merupakan bentuk standar dari *ouf*. Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *ouf* pada percakapan 13, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, seperti berikut.

Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 13 Maret 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Vandenberghe Loredana sebagai penutur dan Marco Ferreira sebagai mitra tutur (*Participant*). Marco mengatakan bahwa Loredana cantik dengan mata besarnya (*End*). Vandenberghe Loredana memposting foto dirinya dalam gRF, kemudian postingan tersebut dikomentari Marco Ferreira dengan pujian (*Act Sequences*). Tuturan Marco disampaikan dengan rasa kagum (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan bahasa *verlan* yakni kata *ouf* pada tuturan Marco Ferreira (*Instrumentalities*). Marco antusias dalam merespon Loredana,

terlihat juga bahwa ia menyukai Loredana seperti pada komentarnya *Belle avec des yeux de ouf (Norm)*. Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook (Genres)*.

Tuturan 13 tempat beradanya kata *ouf* berfungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan, seperti tujuan dari penggunaan kata *ouf* yang merupakan sebuah ekspresi kekaguman dari mitra tutur. Ia menyampaikan kekaguman tersebut dengan memuji foto Vandenberghe Loredana yang bermata cantik.

3. Bahasa kasar (*les gros mots /les mots grossiers*) dan fungsinya

Les gros mots berasal dari kata *les mots grossiers* merupakan bahasa slang berbentuk makian atau kata vulgar yang terdiri dari *injure* atau *insulte*. Kata-kata kasar merujuk pada penggunaan cacian, umpatan, makian, kata-kata vulgar, porno, cabul dan lain sebagainya yang berfungsi untuk melampiaskan emosi, marah ataupun kecewa kepada orang lain, pada benda, maupun kepada diri sendiri. Contoh penggunaan bahasa kasar terdapat pada percakapan antara Azize Ben Akki, Lucalol Cascino dan Rene Fougere di bawah ini.

- (14) Azize Ben Akki : *Vous devez aller sur une île déserte pendant 15 jours, vous n'avez le droit qu'a 2 choses que prendriez vous?*
(Kamu akan pergi ke sebuah pulau selama 15 hari dengan membawa 2 barang saja. Barang apa yang akan kamu bawa?)
- Lucalol Cascino : ***T con alors***
(Tolol kamu!)
- Rene Fougere : ***gros nene***
(Payudara besar)



Gambar 14. Postingan Azize Ben Akki dikomentari mitra tuturnya dengan bahasa kasar

Berdasarkan percakapan 14, dapat diketahui bahwa ungkapan *T con* dan *gros nene* merupakan bahasa kasar (*les gros mots*). *T con* pada tuturan tersebut merupakan kata sifat (*adjectif*) sepadan dengan kata *stupide*. Sementara kata *gros nene* sepadan dengan kelompok kata *les grand seins* yang berkategori nomina.

Untuk membuktikan bahwa tuturan tersebut adalah bahasa kasar (*les gros mots*), maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa kata *T con* dapat digantikan dengan kata yang sama yaitu kata *stupide* dan kata *gros nene* digantikan dengan kata *les grand seins*. Berikut merupakan analisis percakapan 14 dengan teknik ganti.

- (14a) Azize Ben Akki : *Vous devez aller sur une île déserte pendant 15 jours, vous n'avez le droit qu'à 2 choses que prendriez vous?*
 (Kamu akan pergi ke sebuah pulau selama 15 hari dengan membawa 2 barang saja. Barang apa yang akan kamu bawa?)
- Lucalol Cascino : ***Stupide!***
 (Tolol kamu!)
- Rene Fougere : ***Les grand seins***
 (Payudara besar)

Setelah dilakukan penggantian satuan kebahasaan *t con* dengan kata *stupide* yang berkategori kata sifat (*adjectif*) dan kata *gros nene* dengan kata *les grand seins* yang berkategori nomina, terbukti bahwa kata tersebut dapat saling menggantikan dan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan satuan kebahasaan *t con* dan *gros nene* merupakan bahasa slang kasar (*gros mots*). Kata *t con* merupakan bentuk slang dari *stupide*, sementara kata *stupide* merupakan bentuk standar dari *t con*. Kata *gros nene* merupakan bentuk slang dari *les grand seins*, sementara kata *les grand seins* merupakan bentuk standar dari *gros nene*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *t con* dan *gros nene* pada percakapan 14, dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, berikut analisisnya. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 26 Mei 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Azize Ben Akki sebagai penutur dan Lucalol Cascino serta Rene Fougere sebagai mitra tutur (*Participant*). Lucalol Cascino serta Rene Fougere berkomentar pada postingan tersebut (*End*). Azize Ben Akki selaku admin membuat kuis dengan menanyakan kepada mitra tuturnya mengenai barang apa yang akan mereka bawa ketika pergi

ke sebuah pulau selama 15 hari. Postingan tersebut mendapat tanggapan dari Lucalol Cascino serta Rene Fougere yang menjawab pertanyaan Azize dengan kata kasar (*Act Sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan menggunakan kata makian dan kata vulgar (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada *chatting facebook* dengan bahasa kasar (*gros mots*) yakni kata makian *t con* pada tuturan Lucalol Cascino dan kata vulgar *gros nene* yang dituturkan oleh Rene Fougere (*Instrumentalities*). Lucalol Cascino merupakan orang yang serius sehingga ia menganggap postingan penutur tidak penting dengan memakinya, sementara Rene Fougere suka berimajinasi sehingga komentarnya tidak rasional (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Berdasarkan analisis di atas, argotik *T con* dan *gros nene* pada percakapan 14 memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan, seperti tujuan dari penggunaan kata *T con* yang merupakan sebuah ekspresi kekesalan dari Lucalol Cascino. Ia menyampaikan kekesalannya tersebut dengan memaki postingan Azize dalam komentarnya, sedangkan kata *gros nene* juga berfungsi ekspresif karena menunjukkan keinginan Rene Fougere untuk membawa benda tersebut saat berlibur ke sebuah pulau.

Selain berfungsi ekspresif, kata *gros nene* pada tuturan Rene Fougere juga berfungsi imajinatif. Fungsi ini merujuk pada dunia khayalan atau rekaan saja, seperti penggunaan kata tersebut yang hanya sebuah imajinasi saja. Tidak

mungkin ia benar-benar membawa payudara besar (*gros nene*) ketika *travelling* seperti yang ia tuliskan dalam komentarnya.

Data berikutnya yang berkaitan dengan variasi bahasa kasar (*les gros mots*) adalah percakapan 15, seperti pada postingan Angelique Level yang ditanggapi oleh Polo Henri Ferarie di bawah ini.

- (15) Angelique Level : *Bjr à tous et à toutes merci de M avoir accepté dans se groupe je suis du 62 bisou a vous*
 (Hai semua, makasih udah dimasukkan ke grup. Aku dari wilayah 62, kecup kalian semua)
- Polo Henri Ferarie : *Pffffffffffffff tu fait quoi? **connard** meme pas de respect*
 (*Pffffffffffffff* kamu lagi ngapain? *Goblok* nggak di respon)



Gambar 15. Polo Henri Ferarie mengekspresikan kekesalan dengan memaki Angelique Level karena tidak merespon tuturannya

Berdasarkan percakapan pada gambar 15, dapat diketahui bahwa kata *connard* merupakan kata makian yang termasuk dalam bahasa kasar (*gros mot*). Kata tersebut sepadan dengan kata *bête* yang berkategori kata sifat (*adjectif*).

Untuk membuktikan bahwa tuturan tersebut adalah kata kasar (*les gros mots*), maka diuji dengan teknik ganti. Dengan teknik ini akan dibuktikan bahwa kata *connard* dapat digantikan dengan kata yang sama yaitu kata *bête*. Berikut merupakan analisis percakapan 15 dengan teknik ganti.

- (15a) Angeliqve Level : *Bjr à tous et à toutes merci de M avoir accepté dans se groupe je suis du 62 bisou a vous*
 (Hai semua, makasih udah dimasukkan ke grup.
 Aku dari wilayah 62, kecup kalian semua)
- Polo Henri Ferarie : *Pffffffffffffff tu fait quoi? **Bête**, meme pas de respect*
 (*Pffffffffffffff* kamu lagi ngapain? *Goblok, nggak di respon*)

Setelah dilakukan penggantian kata *connard* dengan *bête*, terbukti bahwa kata tersebut dapat digantikan dengan kata penggantinya. Dalam tata bahasa bP formal, yang dapat menggantikan kata sifat (*adjectif*) adalah kata lain yang berkategori sama. Kedua kata pada percakapan 15 tersebut berkategori kata sifat (*adjectif*) sehingga kata tersebut dapat saling menggantikan dan tuturan tersebut berterima.

Pada tuturan di atas, dapat disimpulkan kata *connard* merupakan bahasa slang kasar (*gros mots*). Kata *connard* merupakan bentuk slang dari *bête*, sementara kata *bête* merupakan bentuk standar dari *connard*.

Untuk mengetahui fungsi dari penggunaan kata *connard* pada percakapan 15, maka dihadirkan konteks melalui komponen tutur SPEAKING, berikut analisisnya. Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 3 Juli 2015 (*Setting & scene*). Tuturan tersebut disampaikan oleh Angelique Level sebagai penutur dan Polo Henri Ferarie sebagai mitra tutur (*Participant*). Polo Henri Ferarie merasa kecewa karena komentarnya tidak mendapat tanggapan dari Angelique Level (*End*). Angelique memposting foto dirinya dalam gRF dan menyampaikan rasa terima kasihnya karena ia sudah dimasukkan dalam grup. Polo Henri mengomentari postingan tersebut dengan menanyakan mengenai kegiatan apa yang sedang ia lakukan, namun karena tidak mendapat tanggapan, ia merasa kesal dan memaki Angelique dalam komentarnya (*Act Sequences*). Mitra tutur menyampaikan kekesalannya pada tuturan yang ia tuliskan karena tidak mendapat tanggapan (*Key*). Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa kasar berbentuk makian (*gros mot*) yakni kata *connard* pada tuturan Polo Henri Ferarie (*Instrumentalities*). Mitra tutur merupakan orang yang ekspresif dalam menyampaikan kekesalannya karena ia menuliskannya dalam grup tersebut (*Norm*). Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam *chatting facebook* (*Genres*).

Berdasarkan analisis di atas, kata *connard* yang terdapat pada kalimat *connard meme pas de respect* berfungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan. Pada percakapan tersebut, kata *connard* mengekspresikan kekesalan

Polo Henri Ferarie sebagai mitra tutur pada Angelique Level sebagai penutur karena tidak menanggapi tuturannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa slang anak muda Prancis dalam grup *Rencontre Facebook* diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam grup *Rencontre Facebook* ditemukan tiga bentuk variasi bahasa slang Prancis yang terdiri dari (a) bahasa *argot (l'argot)*; (b) bahasa *walikan (le verlan)*; dan (c) bahasa kasar (*les gros mots /les mots grossiers*). Bentuk variasi bahasa slang Prancis yang paling sering digunakan adalah bahasa *argot (l'argot)* berupa penyingkatan (*siglaison*) yang bertujuan membantu penutur maupun mitra tutur dalam berkomunikasi dengan mempermudah penulisannya menjadi lebih singkat tanpa menghilangkan maknanya.
2. Bahasa slang yang digunakan dalam grup *Rencontre Facebook* memiliki delapan fungsi bahasa. Kedelapan fungsi bahasa tersebut antara lain (a) fungsi ekspresif; (b) fungsi konatif; (c) fungsi referensial; (d) fungsi fatik; (e) fungsi puitis; (f) fungsi interaksional; (g) fungsi heuristik; dan (h) fungsi imajinatif. Fungsi yang paling sering terjadi adalah fungsi ekspresif ditunjukkan dengan tuturan yang mengandung ekspresi langsung penutur terhadap apa yang dibicarakan yang disampaikan dengan ekspresi marah, senang, sedih, kecewa, dan lain sebagainya.

- Martinet, André. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Merle, Pierre. 1997. *Argot, Verlan et Tchatches*. Paris: Les Essentiels Milan.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Obadia, dkk. 1976. *Grammaire, Les Chemins de l'Expression, Le Lexique*. Paris: Hachette.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rohali. 2005. *Sintaksis Bahasa Perancis (Diktat Mata Kuliah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Schaefer, Richard T. 2012. *Sosiologi (Sociology)*. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- T. Schaefer, Richard. 2012. *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Udasmoro, Wening & Firmonasari, Aprillia. 2007. *Wacana Pemikiran Prancis Kontemporer dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- W. Creswell, John. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaguello, Marina. 2003. *Le Grande Livre de La Langue Française*. Paris: Seuil.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Analisis Konten (Seri Metodologi Penelitian)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Kamus:

Arifin, Winarsih dan Sumargono, Farida. 1991. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Caradec, Fr. 1998. *Dictionnaire du Français Argotique et Populaire*. Paris: Larousse-Bordas.

Goudaillier, Jean-Pierre. 2001. *Comment Tu Tchatches! (Dictionnaire du Français Contemporain des Cités)*. Paris: Maisonneuve et Larose.

Jean, Dubois, dkk. 2001. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.

Skripsi dan laporan penelitian:

Handayani, Atina. 2014. *Bahasa Gaul dalam Tuturan Tertulis Remaja Prancis di Facebook*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Gajahmada.

Herdiana, Wieda. 2004. *Bentuk dan Pemakaian “Bahasa Gaul” Kaum Remaja Prancis*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Gajahmada.

Utami, N. Nastiti. 2008. *Variasi Bahasa Prancis Anak Muda dalam Pembelajaran Bahasa Prancis*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet:

Grup *Rencontre Facebook*. 2014. <https://www.facebook.com/groups/1507722686106949/>. Diakses pada bulan Februari sampai dengan Juni 2015.

Hayati, Nur. 2015. *Ragam Bahasa*. http://www.academia.edu/5828269/Ragam_Bahasa. Diakses pada tanggal 22 April 2015.

Statista. 2016. www.statista.com. Diakses pada 10 Januari 2016.

B. Implikasi

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil yang ditemukan memiliki implikasi. Kosakata atau istilah slang bP dalam percakapan tertulis dimanfaatkan oleh anak muda Prancis untuk mendukung kegiatan komunikasi. Variasi bahasa tersebut dapat diamati melalui tuturan lisan yang dituliskan pada chatting *facebook* dalam gRF. Dalam pengajaran bP di kampus, pembelajar dapat diperkenalkan dengan bahasa slang untuk memperkaya kosakata pembelajar agar mengetahui bahwa bP memiliki banyak kosakata gaul yang sering digunakan dalam berkomunikasi secara tertulis di kalangan anak muda. Hal tersebut jauh berbeda dengan materi yang diajarkan dalam pendidikan formal di kelas.

C. Saran

Penelitian ini masih memungkinkan untuk dilanjutkan. Bagi para calon peneliti, dengan adanya penelitian tentang bahasa slang dalam *chatting facebook* ini diharapkan mampu menggugah rasa ingin tahu mengenai penggunaan bahasa slang dalam lingkup lain. Calon peneliti dapat mengkaji dan mendalami permasalahan seputar bahasa slang yang belum dibahas dalam penelitian ini. Misalnya perbandingan antara penggunaan bahasa slang Prancis dan bahasa Indonesia gaul.

LAMPIRAN 1
TABEL ANALISIS DATA

**Tabel Data Bentuk Variasi Bahasa Slang dan Fungsi Bahasa Anak Muda Prancis
dalam Grup Rencontre Facebook**

NO	KODE	DATA	KONTEKS TUTURAN	BENTUK			FUNGSI	KETERANGAN	
				1	2	3			
1.	gRF/3/2/2015	<i>enculer</i>	<p>Gregoire Willems: <i>Bonsoir, en surfant sur le forum j'ai vu votre maturité. J'aimerais enfin parler d'un sujet tabou, et vous êtes des inconnus donc je n'ai pas peur. Voilà je suis homosexuel, je vie dans une famille antihomo mais ça me pèse trop sur le moral je peux plus, j'ai envie de tous leurs dire. Je viens vers vous pour conseil, témoignage hellaction.</i> Sélim Itoumaine: <i>Je peux t'enculé? :\$</i></p> <p>(Gregoire Willems: Selamat malam, setelah membaca manifesto grup ini, aku melihat kedewasaan (pemikiran) kalian. Ada hal tabu yang ingin aku bicarakan, karena aku tidak mengenal kalian jadi tidak perlu takut rahasiamu terbongkar. Aku seorang gay yang tinggal dalam keluarga anti homo, hal ini begitu membebani moralku. Aku ingin mengatakan rahasia ini pada mereka. Butuh saran kalian.</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 3 Februari 2015 P= Gregoire Willems (P1) dan Sélim Itoumaine (P2) E= Sélim Itoumaine mengomentari postingan Gregoire Willems dengan mengajaknya berhubungan intim A= Gregoire Willems mengungkapkan rahasia pribadinya bahwa ia seorang gay. Ia kebingungan harus menceritakan kepada siapa masalah pribadinya sehingga ia memilih menceritakannya dalam gRF, kemudian Sélim Itoumaine mengomentari postingan tersebut K= Sélim Itoumaine secara terang-terangan mengajak Gregoire Willems yang juga seorang pria untuk bercinta dan merayunya, ditandai dengan kalimat <i>Je peux t'enculé?</i> disertai emotikon senyum tersipu I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kata <i>argot</i> berupa ciptaan murni yakni <i>enculer</i> pada tuturan Sélim Itoumaine N= Tuturan yang diucapkan Sélim Itoumaine tidak sopan karena ia tidak memberi saran seperti yang diharapkan</p>	√			A	<p>Bentuk: Verba <i>enculer</i> merupakan variasi bahasa slang berbentuk <i>argot</i> berupa ciptaan murni, sepadan dengan kata <i>sodomiser</i>.</p> <p>Fungsi: Verba <i>enculer</i> memiliki fungsi ekspresif karena tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan keinginan Sélim Itoumaine dengan mengajak Gregoire Willems untuk berhubungan intim dan juga adanya penggunaan subjek <i>je</i> pada tuturannya.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

			Sélim Itoumaine: Bisakah aku berhubungan intim denganmu?)	Gregoire Willems, namun ia mengajaknya berhubungan intim. G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .				
2.	gRF/4/2/2015	<i>des fringues</i>	Najib Abdelwafi: <i>Met la somme de ta dernière dépense</i> Donovan Piette: <i>900 pour des fringue.</i> (Najib Abdelwafi: Tuliskan jumlah pengeluaran terakhirmu. Donovan Piette: 900€ untuk membeli pakaian)	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 4 Februari 2015 P= Najib Abdelwafi (P1) dan Donovan Piette (P2) E= Donovan Piette mengomentari postingan Najib Abdelwafi A= Najib Abdelwafi memposting gambar disertai pertanyaan mengenai seberapa banyak pengeluaran bulanan terakhir yang dikeluarkan. Postingan yang ditujukan kepada mitra tuturnya tersebut mendapat respon dari Donovan Piette. K= Dilihat dari cara penulisan, mitra tutur menyampaikan tuturannya dengan serius I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>argot</i> ciptaan murni yakni kata <i>des fringues</i> pada tuturan Donovan Piette N= Percakapan ini menunjukkan bahwa Donovan Piette merupakan orang yang boros karena ia menghabiskan 900€ setiap bulannya untuk membeli pakaian, terdapat pada kalimat <i>900 pour des fringue.</i> G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .	√		A	Bentuk: Nomina <i>des fringues</i> merupakan variasi bahasa <i>argot</i> ciptaan murni, sepadan dengan kata <i>des vêtements</i> bermakna 'pakaian'. Fungsi: Nomina <i>des fringues</i> memiliki fungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan jawaban atas pertanyaan penutur mengenai jumlah pengeluaran terakhirnya.

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

3.	gRF/4/2/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>bg</i> • <i>bg</i> • <i>pote</i> 	<p>Mohammed Hassein: <i>Avis :* - motivé- (photo)</i> Samantha Basilio: <i>bg</i> Mohammed Hassein: <i>merci</i> Larbi Maraval: <i>bg mon pote</i></p> <p>(Mohammed Hassein: Komentari ya (foto) Samantha Basilio: ganteng Mohammed Hassein: terima kasih Larbi Maraval: ganteng, <i>sob</i>)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 4 Februari 2015 P= Mohammed Hassein (P1), Samantha Basilio (P2) dan Larbi Maraval (P3) E= Samantha Basilio dan Larbi Maraval memuji foto Mohammed Hassein A= Mohammed Hassein memposting foto dirinya dalam gRF disertai keterangan <i>Avis</i> agar mitra tutur mengomentari fotonya, kemudian Samantha Basilio dan Larbi Maraval memuji foto tersebut K= Postingan Mohammed Hassein menunjukkan bahwa ia orang yang percaya diri dan bersemangat karena mengunggah foto selfie ke grup dalam jejaring sosial <i>facebook</i>, sementara komentar Samantha Basilio dan Larbi Maraval menunjukkan bahwa mereka kagum dengan Mohammed Hassein, terdapat pada kata <i>bg</i> yang dituturkan. I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>bg</i> pada tuturan Samantha Basilio dan kata <i>bg</i> serta <i>pote</i> yang disampaikan oleh Larbi Maraval. N= Tuturan Samantha Basilio dan Larbi Maraval pada foto Mohammed Hassein menggambarkan suatu hubungan pertemanan dengan memuji foto tersebut G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√	√	√	A, F	<p>Bentuk:</p> <p>a. <i>Argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>bg</i>, kata tersebut berasal dari <i>beau garçon</i> yang berkategori nomina bermakna ‘pria tampan’.</p> <p>b. <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>pote</i>, kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>ami</i> bermakna ‘kawan/ sahabat’.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>bg</i> dan <i>pote</i> memiliki fungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan kekaguman mitra tutur terhadap foto yang diunggah penutur.</p> <p>b. Kata tersebut juga berfungsi interaksional karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan mitra tutur sehingga terjadi komunikasi. Pada percakapan ini terjadi komunikasi antara Mohammed Hassein (P1) dan Samantha Basilio (P2) serta Larbi Maraval (P3).</p>
4.	gRF/5/2/2015	• <i>bg</i>	<p>Larbi Maraval: <i>avis ;) (photo)</i> Mohammed Hassein: <i>bg</i> Larbi Maraval: <i>mrc mon pote</i></p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 5 Februari 2015</p>	√			A, F	<p>Bentuk:</p> <p>a. Variasi bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

		• <i>pote</i>	(Larbi Maraval: Komentari ya (foto) Mohammed Hassein: ganteng Larbi Maraval: makasih, <i>sob</i>)	P= Larbi Maraval (P1) dan Mohammed Hassein (P2) E= Mohammed Hassein memuji foto Larbi Maraval A= Larbi Maraval memposting foto dirinya disertai keterangan <i>Avis</i> agar mitra tutur mengomentari fotonya, kemudian Mohammed Hassein menanggapi dengan memuji foto tersebut. K= Percakapan tersebut menunjukkan bahwa Larbi Maraval merupakan orang yang percaya diri karena mengunggah foto selfie ke grup dalam jejaring sosial <i>facebook</i> dan meminta mitra tuturnya untuk mengomentari foto dirinya tersebut, sementara komentar Mohammed Hassein menunjukkan bahwa ia kagum dengan Larbi Maraval dengan komentar <i>bg</i> yang ia tuturkan. I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan bahasa <i>argot</i> , yakni frasa <i>bg</i> pada tuturan Mohammed Hassein dan kata <i>pote</i> pada tuturan Larbi Maraval. N= Tuturan Mohammed Hassein pada foto Larbi Maraval menggambarkan suatu hubungan pertemanan dengan memuji foto tersebut G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .	√				(<i>siglaison</i>) terdapat pada frasa <i>bg</i> yang berasal dari nomina <i>beau garçon</i> bermakna 'pria tampan'. b. <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>pote</i> , kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>ami</i> bermakna 'kawan/ sahabat'. Fungsi: a. Fungsi ekspresif terdapat pada frasa <i>bg</i> yang bertujuan untuk mengekspresikan kekaguman mitra tutur terhadap foto yang diunggah penutur b. Kata <i>pote</i> berfungsi interaksional karena bertujuan untuk menjalin suatu hubungan keakraban atas pujian yang dituliskan mitra tuturnya, Mohammed Hassein.
5.	gRF/10/2/2015	<i>daron</i>	Julia Louise Vabre: <i>Comment me trouvez vous?! J'ai 15 ans</i> Sami Behi : <i>Bnsr ☺</i> Jules Cafora: <i>Sami j baise ton daron.</i>	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 10 Februari 2015 P= Julia Louise Vabre (P1), Sami Behi (P2) dan Jules Cafora (P3) E= Jules Cafora menanggapi postingan	√			H	Bentuk: <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>daron</i> , kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>père</i> bermakna 'ayah'. Fungsi:

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

			(Julia Louise Vabre: Bagaimana aku menjumpai kalian? Umurku 15 tahun Sami Behi: Selamat malam ☺ Jules Cafora: Sami, aku cium ayahmu)	Julia Louise Vabre A= Diawali oleh postingan Julia Louise Vabre yang dikomentari Sami Behi dengan sapaan, kemudian Jules Cafora mengomentari lagi postingan tersebut dengan mengatakan bahwa ia akan mencium ayah Sami. K= Tuturan tersebut merupakan candaan dan penutur bermaksud basa-basi pada tuturannya I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>daron</i> pada tuturan Jules Cafora N= Tuturan yang diucapkan Jules Cafora tidak sopan karena ia mengatakan bahwa ia akan mencium ayah Sami. G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					Kata <i>daron</i> pada kalimat <i>Sami j baise ton daron</i> berfungsi imajinatif karena merujuk pada dunia khayalan atau rekaan saja, tidak mungkin ia benar-benar mencium ayah Sami, ditambah lagi mereka hanya berteman di dunia maya.
6.	gRF/11/2/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>meuf</i> • <i>je t'ajoute que</i> 	Neymar Sk: <i>Aime et je t'ajoute que pour les belles meuf.</i> (Sukai fotoku. Akan ku tambahkan kamu sebagai teman, hanya untuk wanita-wanita cantik)	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 11 Februari 2015 P= Neymar Sk E= Neymar mengatakan bahwa ia akan menambahkan sebagai teman bagi mereka yang menyukai fotonya terutama wanita cantik. A= Neymar memposting foto dirinya beserta permintaan kepada teman-teman wanita dalam grup tersebut untuk menyukai foto yang dia posting. Dalam tuturan tersebut, ia berusaha mencari teman dalam gRF K= Penutur merupakan orang yang pemilih, ditandai dengan kalimatnya <i>Je t'ajoute que pour les belles meuf</i>	√	√	A	<p>Bentuk:</p> <p>a. Kata <i>meuf</i> termasuk dalam kategori bahasa <i>verlan</i>. Kata tersebut merupakan nomina yang berasal dari kata <i>femme</i> bermakna 'wanita'.</p> <p>b. Kalimat <i>je t'ajoute que</i> merupakan bentuk <i>argot</i> berupa pemenggalan kata (<i>truncation</i>). Kalimat tersebut merupakan bentuk negasi yang berasal dari <i>je ne t'ajoute que</i> kemudian mengalami pemenggalan kata <i>ne</i> sehingga hanya menyisakan <i>je t'ajoute que</i> saja.</p> <p>Fungsi:</p> <p>Kata <i>meuf</i> dan <i>je t'ajoute que</i> memiliki fungsi ekspresif karena</p>	

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				<p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>verlan</i> yang terdapat pada kata <i>meuf</i> dan penggunaan bahasa argot pada kalimat <i>je t'ajoute que</i> yang dituturkan Neymar Sk</p> <p>N= Tuturan yang disampaikan Neymar Sk membuatnya tidak memiliki teman lebih banyak karena ia memiliki kualifikasi sendiri terhadap teman <i>facebook</i> yang akan ia tambahkan, yakni hanya wanita yang cantik saja.</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>				tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan keinginan Neymar Sk yaitu ia hanya akan menambahkan wanita cantik saja sebagai teman <i>facebook</i> -nya dan juga adanya penggunaan subjek <i>je</i> pada tuturannya.
7.	gRF/17/2/2015	<ul style="list-style-type: none"> • un grand frère de cœur • une sœur de cœur 	<p>Margaux Phillipe: <i>Recherche un grand frère de cœur</i></p> <p>David Becker: <i>Oui je recherche une sœur de cœur</i></p> <p>Kevin Carre: <i>Moi</i></p> <p>Etienne Bordron: <i>Moi je veu bien</i></p> <p>(Margaux Phillipe: Cari pacar (cowok) lagi <i>nih</i></p> <p>David Becker: Ya, aku juga cari pacar (cewek) lagi</p> <p>Kevin Carre: Aku</p> <p>Etienne Bordron: Aku mau <i>banget</i>)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 17 Februari 2015</p> <p>P= Margaux Phillipe (P1), David Becker (P2), Kevin Carre (P3) serta Etienne Bordron (P4)</p> <p>E= Postingan Margaux Phillipe ditanggapi oleh David Becker, Kevin Carre serta Etienne Bordron</p> <p>A= Margaux Phillipe mengirimkan postingan dalam gRF dengan mengatakan ia mencari kekasih, kemudian postingan tersebut mendapat sambutan positif dari mitra tuturnya</p> <p>K= Tuturan tersebut disampaikan dengan bersemangat</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF menggunakan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>un grand frère de cœur</i> pada tuturan Margaux Phillipe dan kata <i>une sœur de cœur</i> pada tuturan David</p> <p>N= Penutur dan mitra tutur pada</p>	√	√	A, E, F	<p>Bentuk:</p> <p><i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>un grand frère de cœur</i> dan <i>une sœur de cœur</i>. Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>petit ami(e)</i> bermakna 'kekasih'.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>un grand frère de cœur</i> dan <i>une sœur de cœur</i> memiliki fungsi ekspresif karena tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan keinginan penutur dan mitra tutur untuk mencari kekasih.</p> <p>b. Kata <i>une sœur de cœur</i> memiliki fungsi puitis karena terdapat pengulangan bunyi <i>-œur</i> [œR] pada akhir kata</p> <p>c. Tuturan tersebut memiliki fungsi interaksional karena bertujuan untuk saling merespon sehingga terjadi komunikasi, pada percakapan ini terjadi komunikasi</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

				percakapan tersebut menyampaikan tuturannya secara antusias karena mereka sama-sama sedang mencari kekasih G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					antara Margaux Phillipe (P1), David Becker (P2), Kevin Carre (P3) dan Etienne Bordron (P4).
8.	gRF/20/2/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>ms</i> • <i>boulot</i> 	<p>Christine Leroy: <i>Bonsoir, je suis Christine de saverne dans le 67, je recherche l amour mais aussi l amitié avec un homme, donc je vs attends, merci à tous</i></p> <p>Marc Violette: <i>BONJOUR CHRISTINE JE M'APPELLE MARC VIOLETTE. JE SUIS CELIBATAIRE ET J'AI 51 ANS. J'HABITE A ECKBOLSHEIM</i></p> <p>Christine Leroy: <i>Bjr Marc, Comment allez vous? Merci du ms</i></p> <p>Marc Violette: <i>CI TU VEUX CHRISTINE ON PEUT FAIRE PLUS CONNAISSANCE CE SOIR, CAR JE SUIS AU BOULOT VERS 19H00 CE SOIR.</i></p> <p>(Christine Leroy: Selamat malam, aku Christine dari wilayah 67. Aku lagi cari cinta tapi juga teman dengan seorang pria, aku tunggu (pesan) kalian, terima kasih semua.</p> <p>Marc Violette: SELAMAT PAGI CHRISTINE. NAMAKU MARC VIOLETTE. AKU SINGLE DAN UMURKU 51 TAHUN. AKU TINGGAL DI ECKBOLSHEIM</p> <p>Christine Leroy: <i>Hai Marc,</i></p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 20 Februari 2015</p> <p>P= Christine Leroy (P1) dan Marc Violette (P2)</p> <p>E= Marc mengomentari postingan Christine Leroy yang sedang mencari kekasih maupun teman pria</p> <p>A= Christine Leroy mengirimkan postingan dalam gRF dengan mengatakan bahwa ia sedang mencari kekasih maupun teman pria, kemudian Marc Violette menanggapi dengan memperkenalkan diri pada Christine dan mengajaknya bertemu setelah pulang kerja.</p> <p>K= Tuturan tersebut menggambarkan ekspresi keramahan dan saling menghargai, ditandai dengan kata <i>bonsoir</i> dan <i>bonjour</i></p> <p>I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>ms</i> pada tuturan Christine Leroy dan kata <i>boulot</i> pada tuturan Marc Violette</p> <p>N= Marc Violette begitu antusias dalam merespon Christine yang ditandai dengan ajakannya pada Christine untuk bertemu dengan huruf kapital pada tuturannya</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting</i></p>	√	√	A, F	<p>Bentuk:</p> <p>a. <i>Argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>ms</i>. Kata tersebut merupakan nomina yang berasal dari kata <i>message</i> 'pesan'.</p> <p>b. <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>boulot</i>. Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>travail</i> bermakna 'kerja'.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>boulot</i> berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan keinginan Marc Violette untuk menemui Christine Leroy setelah ia pulang kerja.</p> <p>b. Kata <i>ms</i> dan <i>boulot</i> memiliki fungsi interaksional karena bertujuan untuk saling merespon sehingga terjadi komunikasi, pada percakapan ini terjadi komunikasi antara Christine Leroy (P1) dan Marc Violette (P2).</p>	

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

			bagaimana kabarmu? Terima kasih atas pesanmu Marc Violette: CHRISTINE, JIKA KAMU MAU KITA BISA BERTEMU MALAM INI, KARENA AKU PULANG KERJA PUKUL 7 MALAM)	facebook.					
9.	gRF/24/2/2015	<i>ptn</i>	Adam Jabrane: <i>Oh, ptn!!!!!!!!!!</i> (Oh, pelacur!)	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 24 Februari 2015 P= Adam Jabrane E= Adam Jabrane mengekspresikan keheranannya dengan makian A= Adam Jabrane membagikan sebuah video wanita yang begitu kurus dalam grup. Ia benar-benar tidak bisa mempercayai keberadaan wanita tersebut yang dengan rasa percaya diri menggunakan bikini hijau di sebuah pantai. K= Tuturan tersebut menggambarkan ekspresi keheranan yang berlebihan. I= Percakapan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kata makian <i>ptn</i> . N= Adam Jabrane mengekspresikan tuturannya secara berlebihan. G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .			√	A	Bentuk: Variasi bahasa kasar (<i>gros mot</i>) terdapat pada kata <i>ptn</i> yang berasal dari kata <i>putain</i> . Fungsi: Kata <i>ptn</i> berfungsi ekspresif karena mengekspresikan rasa heranannya terhadap wanita yang begitu kurus dalam video yang ia bagikan.
10.	gRF/7/3/2015	• <i>écri</i> • <i>styl</i>	Najib Abdelwafi: <i>Les filles.. écri ton styl? Les mecs vs aimer la quel!!</i> Yohan Lefebvre: <i>Je quitte se groupe car se jeu ses pour les gamin lol</i>	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 7 Maret 2015 P= Najib Abdelwafi (P1) dan Yohan Lefebvre (P2) E= Yohan memutuskan untuk keluar dari grup tersebut. A= Kejadian tersebut diawali oleh Najib	√			A, G	Bentuk: a. <i>Argot</i> berdasarkan pengucapan terdapat pada kata <i>écri</i> [ekʁi], <i>styl</i> [stil] dan <i>la quel</i> [lakɛl]. Kata <i>écri</i> merupakan bentuk perintah <i>Écris!</i> [ekʁi] yang ditujukan kepada subjek

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>les mecs</i> • <i>la quel</i> • <i>les gamins</i> • <i>lol</i> 	<p>(Najib Abdelwafi: Hei para gadis, tuliskan gayamu. Para pria, kalian suka (gaya) yang mana? Yohan Lefebvre: Aku keluar dari grup ini karena permainan ini hanya untuk anak kecil hahaha).</p>	<p>Abdelwafi yang memposting sebuah foto berisi 6 tipe wanita dengan menuliskan <i>caption</i> berupa pertanyaan terkait foto yang dia unggah tersebut. Najib selaku admin bermaksud untuk menjalin komunikasi timbal balik dengan bertanya kepada teman pria dan wanita dalam gRF melalui sebuah <i>caption</i> yang ia tulis. Kemudian mitra tuturnya, Yohan, merespon postingan tersebut dengan mengatakan bahwa postingan Najib terlalu kekanak-kanakan sehingga ia pun memutuskan untuk keluar dari grup tersebut.</p> <p>K= Yohan Lefebvre berkomentar dengan meremehkan penutur I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>styl</i>, <i>mec</i>, <i>vs</i> dan <i>la quel</i> pada tuturan Najib Abdelwafi dan kata <i>gamin</i>, <i>se</i>, <i>ses</i> dan <i>lol</i> pada tuturan Yohan Lefebvre. N= Pada tuturan tersebut, Yohan menganggap postingan Najib terlalu kekanak-kanakan.</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√	√	√	<p>orang kedua tunggal <i>tu</i>. Kata <i>styl</i> berasal dari nomina <i>le style</i> [ləstil] sementara kata <i>la quel</i> merupakan bentuk <i>pronom interrogatif laquelle</i> [lakɛl]</p> <p>a. <i>Argot</i> ciptaan murni terdapat pada kata <i>les mecs</i> dan <i>les gamins</i>. Keduanya merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>les hommes</i> dan <i>les enfants</i> bermakna ‘para pria’ dan ‘anak-anak’.</p> <p>b. <i>Argot</i> berupa adaptasi bIng terdapat pada kata <i>lol</i> yang berasal dari kata <i>Laugh Out Loud</i> bermakna ‘tertawa terbahak-bahak’</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Pertanyaan yang diajukan Najib Abdelwafi berfungsi heuristik. Fungsi ini bertujuan memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Pada tuturan tersebut, ia menyampaikan dalam bentuk pertanyaan dengan kalimat tanya <i>quel</i> yang menuntut jawaban dari mitra tuturnya.</p> <p>b. Kata <i>les gamins</i> dan <i>lol</i> pada tuturan Yohan Lefebvre berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya yakni ia menganggap postingan Najib terlalu kekanak-kanakan sehingga ia lebih memilih untuk keluar dari grup tersebut.</p>	
11.	gRF/9/3/2015	• <i>hhhh</i>	Najib Abdelwafi: <i>tu es né a quel mois?</i>	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 9 Maret 2015	√			A	Bentuk: <i>Argot</i> berupa pemendekan kata

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

		• <i>mdr</i>	Mami Coca: <i>Octobre hhhh mdr</i> (Najib Abdelwafi: Kamu lahir pada bulan apa? Mami Coca: Oktober hahaha)	P= Najib Abdelwafi (P1) dan Mami Coca (P2) E= Mami Coca (P2) mengomentari postingan Najib (P1) yang menanyakan kapan bulan lahir teman-temannya A= Diawali dengan postingan Najib yang menanyakan bulan lahir teman-temannya, yang kemudian ditanggapi oleh Mami Coca K= Mami Coca berkomentar dengan nada candaan menggunakan kata <i>hhhh</i> dan <i>mdr</i> I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>hhhh</i> dan <i>mdr</i> pada tuturan Mami Coca N= Mami Coca merupakan orang yang tidak serius, terutama dalam berkomentar pada postingan tersebut G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .	√				(<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>hhhh</i> dan <i>mdr</i> berasal dari 'hahahaha' dan <i>mort de rire</i> bermakna 'tertawa terbahak-bahak'. Fungsi: Kata <i>hhhh</i> dan <i>mdr</i> berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut merupakan ekspresi orang tertawa terbahak-bahak.
12.	gRF/13/3/2015	<i>ouf</i>	Vandenberghe Loredana: <i>Avis (photo)</i> Marco Ferreira: <i>Belle avec des yeux de ouf</i> (Vandenberghe Loredana: Komen-tari ya.. (foto) Marco Ferreira: Cantik, matanya belo)	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 13 Maret 2015 P= Vandenberghe Loredana (P1) dan Marco Ferreira (P2) E= Marco mengatakan bahwa Loredana cantik dengan mata besarnya. A= Vandenberghe Loredana memposting foto dirinya dalam gRF, kemudian postingan tersebut dikomentari Marco Ferreira dengan pujian K= Marco memuji foto Vandenberghe Loredana I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan bahasa <i>verlan</i> yakni kata <i>ouf</i> pada tuturan Marco Ferreira	√		A	Bentuk: Kata <i>ouf</i> merupakan kata sifat (<i>adjectif</i>) berbentuk <i>verlan</i> . Kata tersebut berkategori kata sifat (<i>adjectif</i>) yang berasal dari kata <i>fou</i> bermakna leksikal 'gila' dan makna kontekstual 'mata belo'. Fungsi: Kata <i>ouf</i> berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut merupakan sebuah ekspresi kekaguman yang disampaikan dengan pujian.	

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				N= Marco antusias dalam merespon Loredana, terlihat juga bahwa ia menyukai Loredana seperti pada komentarnya <i>Belle avec des yeux de ouf</i> G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					
13.	gRF/18/3/2015	<i>une sœur de cœur</i>	Anas Karmoun: <i>Coucou, y'as qui? Je cherche une sœur de cœur. Ajoutez.</i> (Anas Karmoun: Hai, ada siapa disana? Aku sedang mencari pacar. Tambahkan sebagai teman ya)	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 18 Maret 2015 P= Anas Karmoun E= Anas Karmoun meminta agar teman-teman dalam gRF menambahkan dirinya sebagai teman <i>facebook</i> . A= Anas Karmoun menyapa teman-temannya dan mengatakan bahwa ia mencari pacar, ia menuliskan tuturannya dan posting dalam grup K= Penutur menyampaikan tuturannya dengan keramahan I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis menggunakan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>une sœur de cœur</i> pada tuturan Anas Karmoun N= Penutur merupakan orang yang ramah, ia menyapa penghuni grup untuk membuka percakapan G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .	√			A, E	Bentuk: <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>une sœur de cœur</i> . Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>petit amie</i> bermakna 'kekasih'. Fungsi: a. Kata <i>une sœur de cœur</i> berfungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaan Anas Karmoun yang sedang mencari seorang kekasih. b. Kata <i>une sœur de cœur</i> memiliki fungsi puitis karena terdapat pengulangan bunyi <i>-œur</i> [œR] pada akhir kata.
14.	gRF/28/3/2015	• <i>des connes</i> • <i>des thunes</i>	David Durand: <i>ATTENTION trop de faux profil la dessus des femmes vous demande votre numero de tel pour vous estorquer de l'argent</i> Jerome Douchin: <i>ya toujours des conne pour taxer des thunes</i>	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 28 Maret 2015 P= David Durand (P1) dan Jerome Douchin (P2) E= Jerome Douchin selaku mitra tutur setuju dengan pemikiran David Durand. Ia mengatakan bahwa akan selalu ada <i>cewek bego</i> yang memeras uang pria.	√		√	A	Bentuk: a. <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>des thunes</i> . Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>des argents</i> bermakna 'banyak uang'. b. Kata <i>des connes</i> merupakan kata kasar (<i>gros mot</i>). Kata tersebut

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

			(David Durand: PERHATIAN! Banyak wanita yang memasang foto profil palsu dan meminta nomor telepon untuk memeras uang kalian) Jerome Douchin: Selalu saja ada <i>cewek bego</i> yang memeras uang)	A= David Durand mengingatkan agar teman-teman dalam gRF lebih berhati-hati pada wanita-wanita penipu dalam grup. Ia merasa mereka hanya memanfaatkan pria dengan mengajak berkenalan kemudian memeras uangnya. K= Pada tuturan tersebut, David Durand menyampaikan tuturan dalam bentuk himbauan I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> , yakni kata <i>des thunes</i> dan satu kata makian (<i>gros mot</i>) pada kata <i>des connes</i> N= Penutur peduli dengan teman-temannya yang lain sehingga ia menghimbau agar teman-temannya berhati-hati terhadap wanita yang hanya memanfaatkan mereka G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .				berkategori nomina yang bermakna 'cewek <i>bego</i> '. Fungsi: Kata <i>des connes</i> dan <i>des thunes</i> pada tuturan Jerome Douchin berfungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk mengekspresikan pemikiran Jerome Douchin dengan membenarkan adanya wanita yang hanya memeras uang pria dalam grup.			
15.	gRF/8/4/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>chui</i> • <i>fer</i> • <i>ke</i> • <i>c</i> • <i>les penC</i> 	Najibox X-hero: <i>suis frère d'être comme Mus-liman, et vs? Termine la phrase je suis fier d'être...</i> Marie Dorianne: <i>Chui pas raciste les amis j'aime fer des amis ke vous soyez noir blanc.. riche ou pauvre on a tous le même couleur de sang qui coule dans nos veines C les penC qui sont racistes</i> (Najibox X-hero: Aku bangga menjadi seorang muslim, bagaimana dengan kalian? Akhiri dengan kalimat 'aku bangga	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 8 April 2015 P= Tuturan tersebut disampaikan oleh Najibox X-hero (P1) dan Marie Dorianne (P2) E= Postingan Najib dikomentari oleh Dorianne dengan kritikan A= Najib mengatakan bahwa ia bangga menjadi seorang muslim. Dorianne merespon dengan mengatakan ia tidak rasis karena baginya semua adalah sama, tidak peduli orang kulit putih maupun hitam dan kaya atau pun miskin. Ia tidak menyukai orang yang rasis. K= Marie Dorianne berkomentar dengan	√	√	√	√	√	A	Bentuk: a.Kata <i>chui</i> merupakan bentuk <i>argot</i> berupa pemenggalan kata (<i>truncation</i>). Pemenggalan kata tersebut kemudian berpengaruh pada pengucapannya (<i>la prononciation</i>) yakni dari kata <i>je suis</i> [jəswi] yang mengalami pemenggalan kata <i>je</i> [jə] sehingga hanya menyisakan kata <i>suis</i> [swi] saja yang dilafalkan menjadi <i>chui</i> [swi]. b.Kata <i>fer</i> [feR], <i>ke</i> [kə], <i>c</i> [sɛ] dan <i>les penC</i> [lepāse] merupakan bentuk <i>argot</i> berdasarkan

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

			menjadi..’ Marie Dorianne: Aku tidak rasis, kawan. Bagiku semua sama, entah ia berkulit putih maupun hitam, dan kaya maupun miskin. Kita semua sama, itu adalah pemikiran yang rasis)	ekspresi kesal I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan bahasa <i>argot</i> , yakni kata <i>chui, fer, ke, c</i> dan <i>les penC</i> pada tuturan Marie Dorianne N= Tuturan yang diucapkan Najibox X-hero tidak sopan karena tuturan yang ia sampaikan merupakan hal yang rasis. Ia bangga terhadap agama yang dianutnya dan mempostingnya ke grup yang langsung dikritik oleh Marie Dorianne. G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					pengucapan. Kata <i>fer</i> berasal dari kata <i>fière</i> [fjɛR], kata <i>ke</i> berasal dari kata <i>que</i> [kə], kata <i>c</i> berasal dari <i>c’est</i> [sɛ] dan kata <i>les penC</i> berasal dari <i>les penser</i> [lepäsɛ]. Fungsi: Kata <i>chui, fer, ke, c</i> dan <i>les penC</i> berfungsi ekspresif karena mengekspresikan perasaan Dorianne yang tidak menyukai orang yang rasis karena baginya semua orang sama, apapun agamanya.
16.	gRF/19/4/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>dzl</i> • <i>ta pas</i> 	<p>Villegas Ana Julia: <i>Hello des avis svp. Vous pouvez critiquer sa me fera plaisir. Ajouter si vous voulez.</i> Azdine Kaidi: <i>Dzl ta pas de yeux bleu</i></p> <p>(Villegas Ana Julia: Halo silahkan beri komentar (untuk fotoku). Kritik kalian membuatku senang. Jika kalian mau, tambahkan aku sebagai teman. Azdine Kaidi: Sayang sekali kamu tidak bermata biru)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 19 April 2015 P= Villegas Ana Julia (P1) dan Azdine Kaidi (P2) E= Azdine memberi komentar dengan kecewa, ia menyayangkan Ana yang tidak memiliki mata biru A= Ana mengirimkan foto dirinya disertai keterangan agar fotonya diberikan komentar serta meminta agar dirinya ditambahkan sebagai teman <i>facebook</i>. K= Azdine mengomentari postingan foto Ana dengan kecewa I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) pada kata <i>dzl</i> dan <i>ta pas</i> pada tuturan Azdine Kaidi N= Percakapan tersebut menggambarkan mitra tutur lebih menyukai gadis bermata biru.</p>	√	√		A	<p>Bentuk:</p> <p>a. Variasi bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>dzl</i> yang berasal dari kata <i>désolée</i>. b. Kata <i>ta pas</i> merupakan bentuk <i>argot</i> berupa pemenggalan kata (<i>troncation</i>). Pemenggalan kata tersebut kemudian berpengaruh pada pengucapannya (<i>la prononciation</i>) yakni dari kata <i>tu n’as pas</i> [tynapa] yang mengalami pemenggalan kata <i>ne</i> [nə] sehingga hanya menyisakan kata <i>ta pas</i> [tapa] saja.</p> <p>Fungsi: Kata <i>dzl</i> berfungsi ekspresif karena mengekspresikan pemikiran Azdine Kaidi mengenai kekecewaannya pada Villegas Ana Julia yang tidak bermata biru.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .						
17.	gRF/22/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>cul</i> • <i>sex</i> • <i>lol</i> • <i>MDR</i> • <i>omg</i> • <i>con</i> • <i>sex</i> • <i>jtm</i> 	<p>Azize Ben Akki: <i>Test de français, cherche un mot avec seulement 03 lettres.</i></p> <p>Alain Jose: <i>cul sex</i></p> <p>Elodie Lamb: <i>lol MDR omg con sex moi jtm</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Tes bahasa Prancis, carilah sebuah kata dengan 3 huruf saja)</p> <p>Alain Jose: pantat, seksual</p> <p>Elodie Lamb: <i>laugh out loud, Mort de rire, oh my God, vagina, seksual, saya, je t'aime</i>)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 22 Mei 2015</p> <p>P= Azize Ben Akki (P1), Alain Jose (P2) dan Elodie Lamb (P3)</p> <p>E= Alain dan Elodie mengomentari postingan Azize sesuai pertanyaan yang diajukan</p> <p>A= Azize Ben Akki selaku admin gRF membuat sebuah hiburan bagi penghuni gRF untuk meramaikan grup. Ia meminta teman-temannya menuliskan sebuah kata bP dengan 3 huruf saja, kemudian Alain Jose dan Elodie Lamb mengomentari postingan tersebut sesuai pertanyaan yang diajukan</p> <p>K= Alain dan Elodie antusias dalam merespon tes dari Aziz karena mereka menuliskan jawaban lebih dari satu dan jawaban tersebut sesuai dengan instruksi yang diminta</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF yaitu kata <i>cul</i> dan <i>sex</i> pada tuturan Alain Jose serta kata <i>lol, MDR, omg, con, sex, moi</i> dan <i>jtm</i> pada tuturan Elodie Lamb</p> <p>N= Mitra tutur merupakan remaja yang sering menggunakan kosakata slang Prancis sehingga mereka memiliki banyak kosakata slang yang dituliskan pada komentarnya</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting</i></p>	√	√	√	√	√	√
						√		F	<p>Bentuk:</p> <p>a. <i>Argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>mdr</i> dan <i>jtm</i>. Kata tersebut berasal dari <i>mort de rire</i> dan <i>je t'aime</i>.</p> <p>b. Kata <i>sex</i> merupakan <i>argot</i> berupa pemenggalan kata (<i>truncation</i>). Kata tersebut berasal dari <i>sexuel(elle)</i> yang berkategori kata sifat (<i>adjectif</i>).</p> <p>c. Bentuk <i>argot</i> berupa adaptasi bIng terdapat pada kata <i>lol</i> dan <i>omg</i> berasal dari kata <i>laugh out loud</i> dan <i>oh my God</i>.</p> <p>d. Kata <i>cul</i> dan <i>con</i> merupakan bentuk kata kasar (<i>gros mots</i>) yang berkategori kata benda (<i>nomina</i>).</p> <p>Fungsi:</p> <p>Kata <i>cul, sex, lol, MDR, omg, con</i> dan <i>jtm</i> berfungsi interaksional karena merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penutur, terdapat interaksi antara Azize Ben Akki (P1), Alain Jose (P2) dan Elodie Lamb (P3).</p>	

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

18.	gRF/22/5/2015	<i>merde</i>	<p>Azize Ben Akki: <i>Quel mot commençant par "M" te viens à l'esprit?!</i> Alain Benoit: <i>merde!</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Kata apa yang dimulai dengan huruf M dan membuatmu bersemangat? Alain Benoit: <i>Tahi!</i>)</p>	<p><i>facebook.</i></p> <p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 22 Mei 2015 P= Azize Ben Akki (P1) dan Alain Benoit (P2) E= Alain mengomentari postingan Azize sesuai pertanyaan yang diajukan. A= Azize Ben Akki selaku admin gRF membuat sebuah hiburan bagi penghuni gRF untuk meramaikan grup. Ia meminta teman-temannya menuliskan sebuah kata yang diawali dengan huruf M, kemudian Alain menuliskan jawaban dari tes yang diajukan Azize. K= Alain Benoit antusias dalam merespon tes dari Aziz karena jawaban yang ia tuliskan sesuai dengan instruksi yang diminta I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kata makian <i>merde</i> yang dituturkan oleh Alain Benoit N= Mitra tutur merupakan remaja yang sering menggunakan kata slang Prancis sehingga ia bisa menuliskan dan menjawab tes dari Azize Ben Akki G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook.</i></p>			√	A	<p>Bentuk: Variasi bahasa kasar (<i>gros mot</i>) terdapat pada kata <i>merde</i> yang berkategori nomina bermakna 'tahi/kotoran'.</p> <p>Fungsi: Kata <i>merde</i> berfungsi ekspresif karena mengekspresikan sebuah kata yang menjadi semangat dari Alain Benoit.</p>
19.	gRF/23/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>qq un</i> • <i>ke</i> • <i>ne riske rien</i> 	<p>Azize Ben Akki: <i>Moi suis contre. La loi d'interdiction de fumer dans la rue, pour ou contre?</i> David Thomas: <i>qq un a le cancer ici!!!???????</i> Gwenaël Bourdais: <i>Oui toi david thomas. Surtout ke fumer en ville ne riske rien et ke ce kil rapporte le plus a l eta c bien les bureau de</i></p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 23 Mei 2015 P= Azize Ben Akki (P1), David Thomas (P2) dan Gwenaël Bourdais (P3) E= Bourdais mengkritik David, David berusaha sabar dan meminta Bourdais untuk bicara sopan A= Pemerintah Prancis melarang perokok untuk merokok di tempat</p>	√	√	√	A, F	<p>Bentuk: a. <i>Argot</i> berdasarkan pengucapan terdapat pada kata <i>ke</i> [kə], <i>riske</i> [risk(ə)], <i>ke ce kil</i> [kəse kil], <i>l eta</i> [leta], <i>donk</i> [dök] dan <i>critik</i> [kritik] berasal dari kata <i>que, risque, que ce qu'il, l'Etat, donc dan les critiques.</i></p> <p>b. Variasi bahasa <i>argot</i></p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>ke ce kil</i> • <i>leta</i> • <i>donk</i> • <i>les critik</i> 	<p><i>tabac. Donk les fumeur alor les critik fermer vos gueule.</i> David Thomas: <i>reste poli stp</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Saya tidak setuju. Hukum melarang para perokok untuk merokok di tempat umum. Pro atau kontra? David Thomas: Adakah penderita kanker disini? Gwenael Bourdais: Ya, itu kamu David Thomas. Apalagi di kota nggak beresiko dan lagi karena negara mengizinkan adanya pabrik rokok. Terus para perokok mengkritik biar tutup mulut. David Thomas: Tolong tetap sopan)</p>	<p>umum. Saat David bertanya mengenai siapa yang terkena kanker diakibatkan rokok, Bourdais langsung mengkritiknya K= Bourdais mengkritik David Thomas I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>ke, riske, ke ce kil, c, donk, les critik</i> pada tuturan Gwenael Bourdais. N= Gwenael Bourdais membenci para perokok terutama yang merokok di tempat umum, ia menumpahkan kekesalannya pada kometarnya tersebut G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√				<p>berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>qq un</i> yang merupakan kependekan dari <i>quelqu'un</i>.</p> <p>Fungsi: a. Kata <i>ke, ne riske rien, ke ce kil, donk</i> dan <i>les critik</i> berfungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaan mengenai keberatannya atas berdirinya pabrik rokok di kota, serta pada tuturan Azize Ben Akki yang tidak setuju dengan adanya larangan merokok di tempat umum. b. Percakapan tersebut berfungsi interaksional, terdapat interaksi antara Azize Ben Akki (P1), David Thomas (P2) dan Gwenael Bourdais (P3).</p>
20.	gRF/26/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>T con alors</i> • <i>gros nene</i> 	<p>Azize Ben Akki: <i>vous devez aller sur une île déserte pendant 15 jours, vous n'avez le droit qu'a 2 choses que prendriez vous?</i> Lucalol Cascino: <i>T con alors</i> Rene Fougere: <i>gros nene</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Kamu akan pergi ke sebuah pulau selama 15 hari dengan membawa 2 barang saja. Barang apa yang akan kamu bawa? Lucalol Cascino: <i>Tolol</i> kamu! Rene Fougere: <i>payudara besar</i>)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 26 Mei 2015 P= Azize Ben Akki (P1), Lucalol Cascino (P2) dan Rene Fougere (P3) E= Lucalol Cascino serta Rene Fougere berkomentar pada postingan tersebut A= Azize Ben Akki selaku admin membuat kuis dengan menanyakan tentang 2 barang yang akan dibawa ketika pergi ke sebuah pulau selama 15 hari, kemudian postingan tersebut dikomentari Lucalol Cascino serta Rene Fougere K= Cascino memaki Azize sementara Fougere merespon dengan kata vulgar I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan kata makian <i>t con alors</i></p>			√	A, H	<p>Bentuk: Variasi bahasa kasar (<i>les gros mots</i>) pada tuturan tersebut terdapat pada ungkapan <i>T con alors</i> sepadan dengan kata <i>stupide; bête; idiot</i> bermakna 'tolol', dan ungkapan <i>gros nene</i> sepadan dengan kata <i>les grand seins</i> bermakna 'payudara besar'.</p> <p>Fungsi: a. Kata <i>t con alors</i> dan <i>gros nene</i> berfungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaan Lucalol Cascino dengan memakinya serta mengekspresikan keinginan Rene Fougere mengenai barang yang ingin ia bawa saat bepergian. b. Ungkapan <i>gros nene</i> pada tuturan</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				yang dituturkan Lucalol Cascino dan kata vulgar <i>gros nene</i> pada tuturan Rene Fougere N= Lucalol Cascino merupakan orang yang serius sehingga ia menganggap postingan penutur tidak penting dengan memakinya, sementara Rene Fougere suka berimajinasi sehingga komentarnya tidak rasional G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					Rene Fougere berfungsi imajinatif karena tuturan tersebut hanyalah khayalan saja, tidak mungkin ia benar-benar membawa <i>payudara</i> besar (<i>gros nene</i>) ketika <i>traveling</i> seperti yang ia tuliskan dalam komentarnya.
21.	gRF/28/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>un mec</i> • <i>ptdrr</i> • <i>lol</i> 	<p>Nadir Fourar: <i>Quelque soit l'age, un mec ça reste un mec!</i> (photo)</p> <p>Alex Michael: <i>ptdrr lol</i></p> <p>(Nadir Fourar: Berapa pun usianya, lelaki tetaplah lelaki (foto))</p> <p>Alex Michael: hahaha)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 28 Mei 2015</p> <p>P= Nadir Fourar (P1) dan Alex Michael (P2)</p> <p>E= Alex Michael mengomentari postingan Nadir Fourar</p> <p>A= Nadir Fourar memposting sebuah gambar dengan 2 anak laki-laki dan juga seorang anak perempuan yang sedang berada di pantai, kemudian kedua anak lelaki tadi melirik ke arah anak perempuan yang menggunakan pakaian sangat minim. Ia mempertegas gambar tersebut dengan pernyataan bahwa berapa pun usianya, lelaki tetaplah akan tertarik pada wanita. Postingan tersebut direspon oleh Alex Michael.</p> <p>K= Michael mengomentari dengan ekspresi <i>ptdrr lol</i> yang merupakan ekspresi orang tertawa.</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>mec</i> yang dituturkan Nadir Fourar serta kata <i>ptdrr</i> dan <i>lol</i> yang dituturkan Alex</p>	√	√	√	A, C	<p>Bentuk:</p> <p>a. <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>un mec</i>. Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>un homme</i> bermakna 'pria'.</p> <p>b. <i>Argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata <i>ptdrr</i> berasal dari <i>pété de rire</i> bermakna 'tertawa terbahak-bahak,</p> <p>c. <i>Argot</i> berupa adaptasi bIng terdapat pada kata <i>lol</i> yang berasal dari kata <i>Laugh Out Loud</i> bermakna 'tertawa terbahak-bahak'</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>ptdrr</i> dan <i>lol</i> berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut merupakan ekspresi orang tertawa terbahak-bahak.</p> <p>b. Pengulangan kata <i>un mec</i> pada tuturan tersebut sesuai konteksnya berfungsi referensial, bertujuan untuk menyampaikan suatu realitas sebenarnya, sesuai dengan pemikiran Nadir Fourar yang</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				Michael N= Penutur dan mitra tutur merupakan orang yang berpikiran rasional dan suka bercanda G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					mengatakan bahwa kodrat lelaki adalah mencintai wanita.
22.	gRF/28/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>tu maim plus</i> • <i>ipocrite</i> • <i>tu ps serieu</i> 	<p>Bruno Bolo: <i>bonjour je suis nouveau des se groupe</i> Sonia Juquet: <i>A ok tu veux plus de moi tu recherches quelqu'un d'autre.</i> <i>Si tu maim plus dit le moi pff ipocrite tu ps serieu</i></p> <p>(Bruno Bolo: Hai, aku baru masuk grup nih.. Sonia Juquet: Ah, ok. Kamu mau yang lebih dari aku, terus kamu cari cewek lain. Kalo kamu <i>nggak</i> cinta aku lagi bilang aku, huffft munafik kamu <i>nggak</i> serius)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 28 Mei 2015 P= Bruno Bolo (P1) dan Sonia Juquet (P2) E= Sonia mengomentari postingan Bruno Bolo A= Bruno memposting foto dirinya dalam gRF dan mengatakan ia baru masuk dalam grup tersebut. Postingan tersebut membuat Sonia berpikir bahwa pacarnya ingin mencari wanita lain. Ia juga mengatakan bahwa Bruno tidak serius dengan hubungan yang sedang mereka jalani K= Sonia berkomentar dengan kesal karena menganggap kekasihnya ingin mencari wanita lain. I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) pada kalimat <i>tu maim plus</i> dan <i>tu ps serieu</i> yang dituturkan oleh Sonia Juquet. Pemendekan kata tersebut kemudian berpengaruh pada pengucapan lisan yang disampaikan secara tertulis pada <i>chatting</i> dalam gRF N= Sonia Juquet merupakan orang yang pencemburu dan mudah emosi G= Tuturan tersebut merupakan tuturan</p>	√	√	√	A	<p>Bentuk: Kalimat <i>tu maim plus</i> [tymemplu] dan <i>tu ps serieu</i> [typaserjə] merupakan bahasa <i>argot</i> berupa pemenggalan kata (<i>truncation</i>). Kata <i>maim</i> pada kalimat <i>tu maim plus</i> [tymemplu] berasal dari verba <i>aimer</i> <i>quelqu'un</i> yang diikuti kata ganti orang pertama objek langsung <<je>> (<i>pronom personnel</i>). Dalam aturan bP, letak objek tersebut berubah di depan verba menjadi <i>m'aimer</i>, kemudian dikonjugasi mengikuti subjek orang kedua tunggal <i>tu</i> menjadi <i>m'aime</i> [mem]. Kalimat tersebut merupakan bentuk negasi yang berasal dari <i>tu ne m'aimes plus</i> [tynəme mplu] yang pada konteks tersebut bermakna 'kamu tidak menyukaiku lagi'. Kata <i>ps serieu</i> pada kalimat <i>tu ps serieu</i> [typaserjə] berasal dari kalimat <i>tu n'es pas sérieux</i> [tynəpaserjə] bermakna 'kamu tidak serius'. Sementara kata <i>ipocrite</i> [ipokrit] juga berpengaruh pada pengucapan. Kata tersebut berasal dari kata sifat (<i>adjectif</i>) <i>hypocrite</i> yang mengalami penghilangan konsonan <i>h</i> dan dituliskan sesuai cara bacanya saja.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					Fungsi: Tuturan <i>tu maim plus, ipocrite</i> dan <i>tu ps serieu</i> berfungsi ekspresif. Fungsi ini dimaksudkan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakan, seperti tujuan dari penggunaan kalimat tersebut yang menggambarkan perasaan Sonia yang kesal karena menganggap kekasihnya ingin mencari wanita lain sehingga ia mengekspresikan kekesalannya pada kolom komentar pada postingan kekasihnya tersebut.
23.	gRF/29/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • Hhhhhhhhhh • hh • mdrr 	<p>Azize Ben Akki: Hhhhhhhhhhhhhhh <i>bienvenu (photo)</i></p> <p>Alex Michael Shining: <i>on va morfler aves les moustiques</i> mdrr</p> <p>(Azize Ben Akki: Hahaha selamat datang..(foto)</p> <p>Alex Michael Shining: Kita akan mati karena nyamuk hahaha)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 29 Mei 2015</p> <p>P= Azize Ben Akki (P1) dan Alex Michael Shining (P2)</p> <p>E= Alex Michael mengomentari postingan Azize Ben Akki</p> <p>A= Azize memposting sebuah gambar dengan berbagai macam gambar hewan didalamnya. Pada postingan tersebut terdapat tulisan <i>les invité de cette été</i> yang dimaksudkan untuk menginformasikan bahwa ada banyak serangga yang akan datang pada musim panas.</p> <p>K= Michael mengomentari dengan candaan dan ekspresi <i>mdrr</i> yang merupakan ekspresi orang tertawa.</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> pada kata Hhhhhhhhhhhhhhh pada tuturan Azize</p>	√	√		A, C	<p>Bentuk:</p> <p>Variasi bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>) terdapat pada kata hhhhhhhhhhhhhh dan <i>mdrr</i>, berasal dari ‘hahaha’ dan <i>mort de rire</i> yang berarti ‘tertawa terbahak-bahak’.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata hhhhhhhhhhhhhh dan <i>mdrr</i> berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut merupakan ekspresi orang tertawa terbahak-bahak.</p> <p>b. Kata hhhhhhhhhhhhhh beserta gambar pada percakapan tersebut berfungsi referensial karena bertujuan menyampaikan suatu realitas yang sebenarnya yakni akan adanya banyak serangga pada musim panas.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				Ben Akki dan <i>mdrr</i> pada tuturan Alex Michael Shining N= Penutur dan mitra tutur merupakan orang yang berpikiran rasional namun suka bercanda G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .				
24.	gRF/29/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>cam</i> • <i>sec</i> 	<p>Adrian Trailovic: <i>Je suis seul. Qui pour cam. Ajoutez vite j'accepte en 2 sec</i> Fir'aun: <i>Ajoute moi</i></p> <p>(Adrian Trailovic: Aku sendirian nih, siapa yang mau datang. Cepat tambahkan aku sebagai teman, aku konfirmasi dalam waktu 2 detik. Fir'aun: Tambahkan aku)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 29 Mei 2015. P= Tuturan tersebut disampaikan oleh Adrian Trailovic sebagai penutur dan Fir'aun sebagai mitra tutur. E= Fir'aun mengomentari postingan Adrian Trailovic dan meminta Adrian untuk menambahkan dirinya dalam percakapan dengan menggunakan <i>webcam</i>. A= Adrian Trailovic mengatakan siapa ingin berkomunikasi dengan dirinya melalui aplikasi <i>webcam</i>. Ia akan menyetujui permintaan pertemanan mereka dalam waktu 2 detik, kemudian Fir'aun menanggapi dengan meminta ditambahkan sebagai teman melalui tersebut. K= Adrian Trailovic menuliskan tuturannya dengan rayuan. I= Tuturan ini disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> berupa adaptasi blng pada kata <i>cam</i> yang berasal dari kata <i>webcam</i>. N= Penutur merupakan tipe wanita perayu seperti kalimatnya <i>Je suis seul. Qui pour cam. Ajoutez...</i> yang bertujuan untuk merayu pria agar mengomentari</p>	√	√	A	<p>Bentuk:</p> <p>a. Kata <i>cam</i> pada tuturan Adrian Trailovic merupakan bahasa Inggris yang dikategorikan sebagai <i>argot</i>. Kata <i>cam</i> merupakan nomina yang berasal dari kata <i>web camera</i> atau <i>webcam</i>. b. Kata <i>sec</i> merupakan bahasa <i>argot</i> berupa pemenggalan kata yang berasal dari nomina '<i>seconde</i>'.</p> <p>Fungsi: Kata <i>cam</i> dan <i>sec</i> pada tuturan Adrian Trailovic berfungsi ekspresif karena menggambarkan perasaan Adrian yang kesepian dan membutuhkan seseorang, kemudian ia meminta seseorang menambakkannya sebagai teman <i>facebook</i>, selain itu terdapat pula penggunaan subjek <i>je</i> yang merupakan ciri dari fungsi ekspresif.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				postingannya dan menambahkannya sebagai teman <i>facebook</i> . G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					
25.	gRF/30/5/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>une salope</i> • <i>pk</i> • <i>trnkl</i> 	<p>Cyril Metayer: <i>Si vous vouler une salope comme copine et une femme infidel cherche plu ce Hetlon Alexia Lagoberlefanc</i> Alain Chosson: <i>Et pk</i> Najib'ox X-hero: <i>laisse trnkl Alain</i></p> <p>(Cyril Metayer: Kalo kalian mau cewek bajingan dan nggak setia cari aja Hetlon Alexia Lagoberlefanc. Alain Chosson: Memang kenapa? Najib'ox X-hero: Sudah biarkan saja, Alain)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 30 Mei 2015 P= Cyril Metayer (P1), Alain Chosson (P2) dan Najib'ox X-hero (P3) E= Najib menenangkan Alain yang kebingungan karena postingan Cyril. A= Cyril Metayer mengirimkan postingan mengenai siapa yang menginginkan wanita <i>brengsek</i> dan tidak setia dapat menghubungi Hetlon Alexia Lagoberlefanc. Alain Chosson yang merasa penasaran lantas bertanya-tanya mengenai maksud tuturan tersebut, kemudian Najib'ox X-hero segera mengingatkan Alain agar tetap tenang dan tidak merespon postingan Cyril K= Tuturan tersebut disampaikan dengan kesal I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan kata makian (<i>gros mot</i>) yakni kata <i>salope</i> pada tuturan Cyril Metayer, kata <i>argot pk</i> pada tuturan Alain Chosson serta kata <i>laisse trnkl</i> pada tuturan Najib'ox X-hero N= Alain Chosson merupakan orang yang ingin tahu dan memiliki rasa penasaran yang tinggi, sementara Najib'ox X-hero berpikiran rasional dan tenang dalam merespon sesuatu G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting</i></p>	√	√	√	B, G	<p>Bentuk:</p> <p>a. Kata <i>pk</i> dan <i>trnkl</i> pada tuturan tersebut merupakan bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>). Kata '<i>pk</i>' merupakan kata tanya langsung (<i>Interrogatif direct</i>) yang telah mengalami pemendekan dari <i>pourquoi</i>. Sementara <i>trnkl</i> merupakan kependekan dari <i>tranquille</i>.</p> <p>b. Variasi bahasa kasar (<i>gros mots</i>) pada tuturan tersebut terdapat pada kata <i>une salope</i> yang berkategori nomina.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata tanya <i>pk</i> pada tuturan Alain Chosson berfungsi heuristik. Fungsi ini merupakan fungsi yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungannya, seperti penggunaan kata tersebut yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari tuturan sebelumnya.</p> <p>b. Bentuk perintah <i>laisse trnkl</i> pada tuturan Najib'ox X-hero berfungsi konatif. Penggunaan kata ini bertujuan membuat mitra tutur melakukan apa yang diinginkan penutur. Pada tuturan tersebut,</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				<i>facebook.</i>					Najib bermaksud mengingatkan mitra tuturnya, Alain Chosson agar tetap tenang dan tidak merespon postingan Cyril Metayer yang memaki mantan kekasihnya.
26.	gRF/2/6/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cc</i> • <i>Chui</i> • <i>J kiff</i> 	<p>Christiane Demets: <i>Cc chui nouvelle j voudres d avis</i> Mathias Mathias: <i>J kiff tes yeux vraiment.</i> Christiane Demets: <i>Hihi merci toi</i></p> <p>(Christiane Demets: Aku baru masuk grup, butuh komentar untuk fotoku Mathias Mathias: Aku suka banget matamu. Christiane Demets: Hihi makasih ya)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 2 Juni 2015 P= Christiane Demets (P1) dan Mathias Mathias (P2) E= Mathias mengomentari dan memuji foto yang diunggah Christiane Demets A= Demets mengatakan ia baru masuk grup dengan mengunggah foto dirinya untuk dikomentari penghuni grup yang lain, kemudian Mathias mengomentari foto tersebut. K= Percakapan tersebut menggambarkan ekspresi persahabatan, ditandai dengan adanya sapaan dan pujian I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF, terdapat empat kata slang berbentuk <i>argot</i> yakni kata <i>cc</i> dan <i>chui</i> pada tuturan Christiane Demets serta kata <i>kiff</i> pada tuturan Mathias Mathias N= Tuturan tersebut menggambarkan suatu hubungan pertemanan dengan memuji foto tersebut G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook.</i></p>	√	√	√	A, D, F	<p>Bentuk:</p> <p>a. Kata <i>cc</i> pada tuturan berikut merupakan variasi bahasa <i>argot</i> berupa pemendekan kata (<i>siglaison</i>), berasal dari kata sapaan <i>coucou</i> bermakna 'hai'.</p> <p>b. Kata <i>chui</i> merupakan bentuk <i>argot</i> berupa pemenggalan kata (<i>troncation</i>). Pemenggalan kata tersebut kemudian berpengaruh pada pengucapannya (<i>la prononciation</i>) yakni dari kata <i>je suis</i> [jəswi] yang mengalami pemenggalan kata <i>je</i> [jə] sehingga hanya menyisakan kata <i>chui</i> [swi] saja.</p> <p>c. Sementara <i>j kiff</i> merupakan variasi <i>argot</i> berupa ciptaan murni, sepadan dengan kata <i>j'aime</i> bermakna 'aku suka'.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>chui</i> dan <i>j kiff</i> berfungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaan.</p> <p>b. Kata <i>cc</i> berfungsi fatik karena bertujuan untuk menyapa dan memulai percakapan.</p> <p>c. Percakapan tersebut berfungsi interaksional, terdapat interaksi antara Christiane Demets (P1) dan Mathias (P2).</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

27.	gRF/2/6/2015	bagnole	<p>Azize Ben Akki: <i>Donnez moi un mot qui commence par B et qui se termine par E</i> Serge Mottay: Bagnole!</p> <p>(Azize Ben Akki: Tuliskan sebuah kata yang diawali huruf B dan diakhiri huruf E! Serge Mottay: <i>Bagnole!</i>)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 2 Juni 2015 P= Azize Ben Akki (P1) dan Serge Mottay (P2) E= Serge Mottay mengomentari postingan Azize sesuai perintah yang diminta A= Azize membuat sebuah kuis dengan meminta mitra tuturnya menuliskan sebuah kata yang diawali dengan huruf B dan diakhiri huruf E, kemudian Serge Mottay menanggapi sesuai perintah yang Azize minta. K= Serge Mottay antusias dalam merespon tes dari Aziz karena jawaban yang ia tuliskan sesuai dengan instruksi yang diminta I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>bagnole</i> pada tuturan Serge Mottay N= Mitra tutur merupakan remaja yang sering menggunakan kosakata slang Prancis sehingga ia bisa menuliskan dan menjawab tes dari Azize Ben Akki G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√			F	<p>Bentuk: Kata <i>bagnole</i> merupakan variasi bahasa <i>argot</i> ciptaan murni. Kata yang berkategori nomina tersebut sepadan dengan kata <i>une voiture</i> bermakna ‘sebuah mobil’.</p> <p>Fungsi: Kata <i>bagnole</i> berfungsi interaksional karena kata tersebut bertujuan menjawab pertanyaan yang diajukan penutur, pada tuturan tersebut terdapat interaksi antara Azize Ben Akki (P1) dan Serge Mottay (P2).</p>
28.	gRF/2/6/2015	<ul style="list-style-type: none"> • les mecs • des connards • des bâtards 	<p>Leyla Macarena: <i>Arrêtez de croire que tous les mecs sont des connards. Il y a des bâtards et des enulés aussi.</i> Alain Klos: <i>C vrai ca</i></p> <p>(Leyla Macarena: Berhenti percaya kalo semua cowok itu</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 2 Juni 2015 P= Leyla Macarena (P1) dan Alain Klos (P2) E= Alain Klos setuju dengan pemikiran Leyla Macarena A= Leyla menyampaikan pemikirannya tentang pria dalam postingannya di gRF</p>	√		√	A, F	<p>Bentuk: a. Kata <i>les mecs</i> merupakan variasi bahasa <i>argot</i> ciptaan murni. Kata yang berkategori nomina tersebut sepadan dengan kata <i>les hommes</i> bermakna ‘para pria’. b. Kata <i>c</i> [sɛ] merupakan <i>argot</i> berdasarkan pengucapan, berasal</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>des enculés</i> • <i>C</i> 	<p><i>brengsek</i>. Ada juga yang <i>bangsat</i> dan <i>bajingan</i>. Alain Klos: <i>Bener banget tuh..</i>)</p>	<p>dengan kata makian. Klos setuju dengan pemikiran Leyla dan membenarkan hal tersebut.</p> <p>K= Penutur menyampaikan tuturannya dengan ekspresi kesal, ditandai dengan adanya kata makian pada tuturan tersebut</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa makian (<i>gros mots</i>) pada kata <i>des connards</i>, <i>des bâtards</i> dan <i>des enculés</i> serta dua kata <i>argot</i> yakni kata <i>c</i> dan <i>les mecs</i>.</p> <p>N= Leyla Macarena merupakan orang yang terbuka dalam menumpahkan kekesalannya sehingga ia menuliskan hal tersebut dalam grup</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√	√	√	<p>dari kata <i>c'est</i>.</p> <p>c. Sementara kata kasar (<i>gros mots</i>) terdapat pada kata <i>des connards</i> bermakna <i>brengsek</i>, <i>des bâtards</i> bermakna <i>bangsat</i> dan <i>des enculés</i> bermakna <i>bajingan</i>.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>les mecs</i>, <i>des connards</i>, <i>des bâtards</i> dan <i>des enculés</i> berfungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan kekecewaan Leyla Macarena terhadap pria dengan kata makian.</p> <p>b. Kata <i>c</i> berfungsi interaksional karena bertujuan menjawab dan membenarkan tuturan sebelumnya sehingga terjadi komunikasi, pada tuturan tersebut terdapat interaksi antara Leyla Macarena (P1) dan Alain Klos (P2).</p>
29.	gRF/5/6/2015	<i>sœur de cœur</i>	<p>Yassin Diabi: <i>Je cherche un petit sœur de cœur ou un meilleure amie. Ajoutez.</i></p> <p>(Yassin Diabi: Aku cari pacar atau teman baik. Tambahkan aku jadi teman ya..)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 5 Juni 2015</p> <p>P= Yassin Diabi</p> <p>E= Yasin Diabi posting dalam gRF</p> <p>A= Yasin Diabi mengatakan bahwa ia mencari pacar atau teman baik. Hal tersebut terdapat pada kata <i>un petit sœur de cœur</i>. Ia juga meminta agar mereka menambahkan dirinya sebagai teman <i>facebook</i>.</p> <p>K= Penutur mengekspresikan keinginannya untuk mencari kekasih dalam grup.</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>un petit sœur de cœur</i> pada tuturan Yassin</p>	√		A, E	<p>Bentuk:</p> <p>Variasi bahasa <i>argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>une sœur de cœur</i>. Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>petit amie</i> bermakna 'kekasih'.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>sœur de cœur</i> memiliki fungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan keinginan penutur yaitu mencari kekasih.</p> <p>b. Kata <i>une sœur de cœur</i> memiliki fungsi puitis karena terdapat pengulangan bunyi pada akhir kata yakni bunyi [œR].</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial


Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				<p>Diabi</p> <p>N= Penutur sedang mencari seorang kekasih atau teman baik dan memposting keinginannya itu dalam grup</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>				
30.	gRF/7/6/2015	<i>frangine</i>	<p>Najibox X-hero: <i>Pour vos mes amis, maintenant a pallma bella</i> (Untuk kalian teman-teman: saat ini di Pallm Bella)</p> <p>Marly Jota Cavalheiro: </p> <p>Najibox X-hero: <i>merci frangine</i> (terima kasih saudara perempuan)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 7 Juni 2015</p> <p>P= Najibox X-hero (P1) dan Marly Jota Cavalheiro (P2).</p> <p>E= Najibox X-hero merespon tuturan Marly Jota dengan berterima kasih.</p> <p>A= Najibox X-hero memposting sebuah gambar bunga cantik dengan keterangan '<i>pour vos mes amis, maintenant a pallma bella</i>'. Penutur bermaksud menginformasikan bahwa ia mempersembahkan bunga cantik tersebut untuk mitra tuturnya dalam gRF dengan melampirkan sebuah foto bunga pallma bella. Marly Jota Cavalheiro menyukai foto tersebut dan menambahkan emotikon <i>love</i> pada kolom komentar, kemudian Najibox X-hero membalas komentar tersebut dengan mengatakan '<i>merci frangine</i>'.</p> <p>K= Najibox X-hero menggunakan bentuk argotik dalam tuturannya.</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa argot '<i>frangine</i>'</p> <p>N= Penutur menyapa teman-temannya yang menunjukkan keramahan.</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan</p>	√		F	<p>Bentuk: Dalam kamus argotik, kata <i>frangine</i> sepadan dengan kata <i>sœur</i> 'saudara perempuan'.</p> <p>Fungsi: Kata <i>frangine</i> berfungsi interaksional karena bertujuan untuk menjalin suatu hubungan keakraban dari penutur, Najibox X-hero terhadap pujian yang dituliskan mitra tuturnya, Marly Jota Cavalheiro.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					
31.	gRF/21/6/2015	<i>bouffer</i>	<p>Azize Ben Akki: <i>Peux-tu pardonner à quelqu'un qui t'a blessé profondément?</i></p> <p>Marvin Palitta: <i>Non. Non jamais</i></p> <p>Poussette Trave: <i>Non pas du Tout. Je lui Coupe Et je lui fais Bouffer.</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Bisakah kamu memaafkan seseorang yang sudah sangat menyakitimu?)</p> <p>Marvin Palitta: <i>Nggak. Nggak akan pernah</i></p> <p>Poussette Trave: Tidak sama sekali. Dia akan aku potong-potong dan aku makan)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 21 Juni 2015</p> <p>P= Azize Ben Akki (P1), Marvin Palitta (P2) dan Poussette Trave (P3)</p> <p>E= Poussette Trave mengomentari postingan Azize dengan kata <i>argot</i></p> <p>A= Diawali oleh Azize Ben Akki yang menanyakan apakah mitra tuturnya akan memaafkan kesalahan orang yang telah menyakitinya, kemudian Poussette Trave mengomentari postingan tersebut dengan kosakata <i>argot</i>.</p> <p>K= Poussette Trave menyampaikan tuturannya dengan ekspresi kesal sekaligus candaan</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>bouffer</i> pada tuturan Poussette Trave</p> <p>N= Mitra tutur tidak dapat memaafkan orang yang telah menyakiti hatinya</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>	√			A, H	<p>Bentuk:</p> <p>Variasi bahasa <i>argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>bouffer</i>. Kata yang berkategori verba tersebut sepadan dengan kata <i>manger</i> bermakna 'makan'.</p> <p>Fungsi:</p> <p>a. Kata <i>bouffer</i> berfungsi ekspresif karena tuturan tersebut menggambarkan perasaan Poussette Trave terhadap orang yang telah menyakitinya dengan memutilasi dan memakannya.</p> <p>b. Kata tersebut juga berfungsi imajinatif karena hanya merujuk pada dunia khayalan atau rekaan saja, faktanya tidak mungkin ia benar-benar memakan orang yang telah menyakitinya sekalipun ia tidak bisa memaafkan orang tersebut.</p>
32.	gRF/24/6/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>un mec</i> • <i>juste con</i> • <i>fake</i> 	<p>Leila Sofie Dupont: <i>Je cherche un mec célibataire. Ajoute moi ou abonne toi je t'ajoute.</i></p> <p>Naguy Ghellab: <i>Vous etre debille ou juste con se un fake</i></p> <p>(Leila Sofie Dupont: Aku cari cowok jomblo. Add atau ikuti aku ya, nanti aku tambahkan jadi teman deh.</p> <p>Naguy Ghellab: Kamu cewek</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 24 Juni 2015</p> <p>P= Leila Sofie Dupont (P1) dan Naguy Ghellab (P2)</p> <p>E= Naguy Ghellab mengkritik postingan Leila Sofie Dupont</p> <p>A= Sofie mengatakan bahwa ia mencari pria lajang dan memintanya untuk menambahkannya sebagai teman <i>facebook</i>, namun <i>Ghellab</i> menghinanya dengan kata <i>makian</i>.</p>	√		√	A	<p>Bentuk:</p> <p>a. Kata <i>les mecs</i> merupakan variasi bahasa <i>argot</i> ciptaan murni. Kata yang berkategori nomina tersebut sepadan dengan kata <i>les hommes</i> bermakna 'para pria'.</p> <p>b. Kata <i>fake</i> merupakan <i>argot</i> yang diadaptasi dari bIng, berasal dari kata <i>factice</i> bermakna 'palsu/bohong'.</p> <p>c. Sementara kata <i>juste con</i></p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

			lemah atau bodoh, pembohong)	<p>K= Mitra tutur menyampaikan tuturannya dengan makian</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>mec</i> dan <i>fake</i> serta satu kata makian (<i>gros mot</i>) yakni kata <i>con</i></p> <p>N= Mitra tutur merupakan orang yang terbuka dalam menumpahkan kekesalannya sehingga ia menuliskan hal tersebut dalam komentarnya</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>				<p>merupakan kata kasar (<i>gros mot</i>), bermakna leksikal ‘vagina/ alat kelamin wanita’ dan makna kontekstual ‘bodoh’.</p> <p>Fungsi: Kata <i>un mec, juste con</i> dan <i>fake</i> memiliki fungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaan Leila Sofie yang mencari seorang kekasih maupun Naguy Ghellab yang menghina dengan kata makian.</p>	
33.	gRF/25/6/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>c</i> • <i>merde</i> • <i>truc</i> 	<p>Azize Ben Akki: <i>Note la personne juste avant toi</i></p> <p>Marvin Palitta: <i>c de la merde votre truc</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Nilai orang yang berkomentar di atasmu Marvin Palitta: <i>tahi banget</i> postinganmu)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 25 Juni 2015</p> <p>P= Azize Ben Akki (P1) dan Marvin Palitta (P2)</p> <p>E= Marvin Palitta mengkritik postingan Azize</p> <p>A= Azize meminta teman-temannya menilai orang yang berkomentar sebelum mereka, kemudian Palitta mengkritik postingan Azize tersebut</p> <p>K= Mitra tutur merespon dengan memaki penutur karena menganggap postingannya tidak penting, ditandai dengan kalimat <i>c de la merde votre truc</i></p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni <i>c</i> dan <i>truc</i> dan satu kata kasar berupa makian (<i>gros mot</i>) yakni kata <i>merde</i> pada tuturan Marvin Palitta</p> <p>N= Mitra tutur merupakan orang yang terbuka dalam menumpahkan kekesalannya sehingga ia menuliskan hal</p>	√		√	A	<p>Bentuk:</p> <p>a. Variasi bahasa <i>argot</i> berdasarkan pengucapan terdapat pada kata <i>c</i> [sɛ]. Kata tersebut berasal dari kata <i>c'est</i>.</p> <p>b. Kata <i>truc</i> merupakan <i>argot</i> ciptaan murni yang dimaksudkan untuk menunjuk suatu barang yang baru saja ditunjuk sebelumnya.</p> <p>c. Sementara kata kasar (<i>gros mot</i>) terdapat pada kata <i>merde</i> yang berkategori nomina bermakna ‘tahi/ kotoran’.</p> <p>Fungsi: Kata <i>merde</i> berfungsi ekspresif untuk mengekspresikan perasaan Marvin Palitta dengan memaki postingan Azize.</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				tersebut dalam grup G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .					
34.	gRF/26/6/2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>con</i> • <i>daron</i> 	<p>Azize Ben Akki: <i>Trouve un mot Qui se termine avec ON...</i> Andre Botana Blanchin: <i>con</i> Stefan Constantin: <i>Daron</i></p> <p>(Azize Ben Akki: Temukan sebuah kata yang diakhiri dengan akhiran –ON.. Andre Botana Blanchin: <i>con</i> Stefan Constantin: <i>Daron</i>)</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 26 Juni 2015 P= Azize Ben Akki (P1), Andre Botana Blanchin (P2) dan Stefan Constantin (P3) E= Andre Botana Blanchin mengomentari postingan Azize dengan kata makian (<i>gros mot</i>), sementara Stefan Constantin berkomentar dengan kosakata <i>argot</i> A= Diawali dengan postingan Azize Ben Akki yang meminta mitra tuturnya menuliskan sebuah kata yang diakhiri dengan –on, kemudian Andre Botana Blanchin dan Stefan Constantin berkomentar sesuai perintah yang ia minta K= Mitra tutur antusias dalam merespon tes dari penutur karena jawaban yang mereka tuliskan sesuai dengan instruksi yang diminta I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan kata vulgar (<i>gros mot</i>) yakni kata <i>con</i> pada tuturan Andre Botana Blanchin serta satu kata <i>argot</i> yakni kata <i>daron</i> pada tuturan Stefan Constantin N= Mitra tutur merupakan remaja yang sering menggunakan kosakata slang Prancis sehingga ia bisa menuliskan dan menjawab tes dari Azize Ben Akki G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting</i></p>	√	√	F	<p>Bentuk:</p> <p>a. Kata <i>con</i> merupakan kata kasar (<i>gros mot</i>). Kata yang berkategori nomina tersebut bermakna ‘vagina/ alat kelamin wanita’.</p> <p>b. <i>Argot</i> berupa ciptaan murni terdapat pada kata <i>daron</i>, kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>père</i> bermakna ‘ayah’.</p> <p>Fungsi:</p> <p>Kata <i>con</i> dan <i>daron</i> berfungsi interaksional karena bertujuan menjawab pertanyaan yang diajukan penutur sehingga terjadi komunikasi, pada tuturan tersebut terdapat interaksi antara Azize Ben Akki (P1), Andre Botana Blanchin (P2) dan Stefan Constantin (P3).</p>	

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

				<i>facebook.</i>					
35.	gRF/3/7/2015	<i>connard</i>	<p>Angelique Level: <i>Bjr à tous et à toutes merci de M avoir accepté dans se groupe je suis du 62 bisou a vous</i></p> <p>Polo Henri Ferarie: <i>Pffffffffffff tu fait quoi? Connard meme pas de respect</i></p> <p>(Angelique Level: Hai semua, makasih udah dimasukkan ke grup. Aku dari wilayah 62, kecup kalian semua :*)</p> <p>Polo Henri Ferarie: <i>Pffffffffffff kamu lagi ngapain? Goblok nggak di respon)</i></p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 3 Juli 2015</p> <p>P= Angelique Level (P1) dan Polo Henri Ferarie (P2)</p> <p>E= Henri kecewa karena komentarnya tidak mendapat tanggapan</p> <p>A= Angelique berterima kasih karena ia sudah dimasukkan dalam grup serta memperkenalkan dirinya pada penghuni gRF, kemudian Polo Henri Ferarie menanggapi dengan menanyakan apa yang sedang ia lakukan, namun karena tidak direspon, ia merasa kesal dan memaki Angelique</p> <p>K= Mitra tutur menyampaikan kekesalannya pada tuturan yang ia tuliskan karena tidak mendapat tanggapan</p> <p>I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis dengan kata makian (<i>gros mot</i>) yakni kata <i>connard</i> pada tuturan Polo Henri Ferarie</p> <p>N= Mitra tutur merupakan orang yang terbuka dalam menumpahkan kekesalannya karena ia menuliskan hal tersebut dalam grup</p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook.</i></p>			√	A	<p>Bentuk: Kata <i>connard</i> merupakan kata kasar (<i>gros mot</i>) yang bermakna <i>goblok</i>.</p> <p>Fungsi: Kata <i>connard</i> berfungsi ekspresif untuk mengekspresikan kekesalan Polo Henri Ferarie (P2) pada Angelique Level (P1) karena tidak merespon tuturannya.</p>
36.	gRF/7/7/2015	<i>boulot</i>	<p>Steve Toul: Rachel Rachou Darmoise <i>je suis au boulot ☹ et toi?</i></p> <p>Estelle Vieville: Rachel Rachou Darmoise</p> <p>(Steve Toul: Rachel Rachou</p>	<p>S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 7 Juli 2015</p> <p>P= Steve Toul (P1) dan Polo Estelle Vieville (P2)</p> <p>E= Estelle Vieville mencantumkan nama wanita yang dicari Steve Toul</p> <p>A= Steve Toul mencari wanita bernama</p>			√	A	<p>Bentuk: Kata <i>boulot</i> merupakan <i>argot</i> ciptaan murni. Kata tersebut merupakan nomina yang sepadan dengan kata <i>travail</i> bermakna 'kerja'.</p> <p>Fungsi: Kata <i>boulot</i> pada tuturan Steve Toul</p>

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*

Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif

Fungsi B : konatif

Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik

Fungsi E : puitis

Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik

Fungsi H : imajinatif

			Darmoise aku di kantor ☹ kamu dimana? Estelle Vieville: Rachel Rachou Darmoise)	Rachel Rachou Darmoise yang juga merupakan seorang anggota gRF. Ia mengatakan ia sedang bekerja dengan menambahkan emotikon sedih dan menanyakan dimana Rachel berada. Estelle mencantumkan nama Rachel dalam komentarnya agar Rachel segera muncul untuk membalas postingan Steve. K= Penutur menyampaikan tuturan dengan ekspresi kesedihan, ditandai dengan emotikon sedih pada tuturannya I= Tuturan tersebut disampaikan secara tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>argot</i> yakni kata <i>boulot</i> pada tuturan Steve Toul N= Dari tuturan tersebut, terlihat bahwa penutur sangat membutuhkan Rachel Rachou Darmoise G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i> .				berfungsi ekspresif karena bertujuan untuk mengekspresikan perasaannya. Steve berkata bahwa ia sedang berada di kantor dan mencari Rachel dengan emotikon sedih.
37.	gRF/15/7/2015	<i>ouf</i>	Azize Ben Akki: <i>la vérité rien que la vérité lol. Tu trouves la personne qui a commenté juste avant toi... beau/belle, bof ou moche?</i> Laula Vls: <i>bof</i> Breath Saad Aamd: Ouf (Azize Ben Akki: Tiada kebenaran selain kebenaran hahaha. Nilai orang yang berkomentar sebelum kalian.. Apakah dia tampan atau cantik, aneh atau jelek? Laula Vls: aneh Breath Saad Aamd: gila)	S= Percakapan tersebut terdapat dalam gRF yang diposting pada 15 Juli 2015 P= Azize Ben Akki (P1), Laula Vls (P2) dan Breath Saad Aamd (P3) E= Mitra tutur menilai orang-orang yang berkomentar sebelum mereka A= Azize meminta teman-temannya menilai orang yang berkomentar sebelum mereka pada postingan yang ia unggah. Banyak yang memberikan komentar baik serius maupun bercanda, termasuk Saad. K= Breath Saad Aamd tidak serius dalam menuliskan komentarnya karena tidak sesuai dengan instruksi yang diminta I= Tuturan tersebut disampaikan secara	√		F	Bentuk: Kata <i>ouf</i> merupakan bentuk <i>verlan</i> , berasal dari kata <i>fou</i> yang berkategori kata sifat (<i>adjectif</i>) bermakna 'gila'. Fungsi: Kata <i>ouf</i> berfungsi interaksional karena bertujuan menjawab tuturan sebelumnya sehingga terjadi komunikasi, pada tuturan tersebut terdapat interaksi antara Azize Ben Akki (P1), Laula Vls (P2) serta Breath Saad Aamd (P3).

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
Bentuk 2 : *verlan*

Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
Fungsi B : konatif
Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
Fungsi E : puitis
Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
Fungsi H : imajinatif

				<p>tertulis pada <i>chatting facebook</i> dalam gRF dengan bahasa <i>verlan</i> yakni kata <i>ouf</i> pada tuturan Breath Saad Aamd</p> <p>N= Mitra tutur merupakan orang yang ekspresif karena ia bisa mengomentari tuturan tersebut dengan kosakata <i>verlan</i></p> <p>G= Tuturan tersebut merupakan tuturan lisan yang dituliskan dalam <i>chatting facebook</i>.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Kode : Tanggal, bulan dan tahun posting dalam gRF

Bentuk 1 : *argot*
 Bentuk 2 : *verlan*
 Bentuk 3 : *gros mots*

Fungsi A : ekspresif
 Fungsi B : konatif
 Fungsi C : referensial

Fungsi D : fatik
 Fungsi E : puitis
 Fungsi F : interaksional

Fungsi G : heuristik
 Fungsi H : imajinatif

LAMPIRAN 2

RÉSUMÉ

**L'ANALYSE DU LANGAGE ARGOTIQUE UTILISÉ PAR LES JEUNES
FRANÇAIS DANS LE GROUP *RENCONTRE FACEBOOK***

**Par :
Yunilis Andika
NIM. 11204244003**

RÉSUMÉ

A. Introduction

L'existence de l'argot chez les adolescents est de plus en plus populaire grâce à la technologie. L'internet joue un rôle majeur de la possibilité des gens à obtenir des informations. Le développement rapide de l'internet soulève également des divers réseaux sociaux. Les réseaux sociaux facilitent des gens à socialiser et à communiquer efficacement. Ces réseaux sociaux sont, entre autre, *mIRC*, *MySpace* et *Yahoo Messenger* qui sont remplacés par de nouveaux réseaux comme *Twitter*, *Skype*, *BlackBerry*, *Line*, *WhatsApp*, et *Facebook*. Ce dernier est largement utilisé par les gens dans le monde entier.

L'internet facilite les utilisateurs de réseaux sociaux à communiquer entre eux en employant l'application du *chatting*. La présence du *chatting* encourage facilement la communication entre les utilisateurs qui habitent dans les régions différentes ou dans les pays différents. Les utilisateurs peuvent interagir directement en partageant des mots dans leurs journaux ou dans le groupe de *facebook*. L'un des groupes de *facebook* est le groupe *Rencontre Facebook*. Ce groupe qui est destiné initialement pour des jeunes français a plusieurs fonctions : l'ajout d'amis, l'amitié, la recherche et la trouve du partenaire, et la partage des informations.

En communiquant à travers du réseau social, les jeunes français tendent à utiliser des mots, des phrases, ou des termes qui sont seulement compréhensibles par eux-mêmes. Ces termes ne respectent pas parfois des structures courantes que l'on appelle le langage argotique. Ce langage se compose de l'argot, du verlan, ou des mots grossiers.

La formation du langage argotique provoquent souvent des confus chez les non-francophones. Elle entraîne également des problèmes dans le processus d'analyse. Comme le langage argotique est souvent construit d'une manière arbitraire et conventionnelle, ce ne sont que les jeunes qui le comprennent. En général, il n'existe pas de règle qui peut être utilisé comme une référence pour analyser la formation du langage argotique. Pour comprendre le sens, les lecteurs doivent connaître d'abord le contexte de la conversation pour déterminer le sens global.

En considérant les problèmes présentés ci-dessus, cette recherche a pour but de classifier la variation du langage argotique utilisée par les jeunes français dans le groupe *Rencontre Facebook*. Ensuite, cette recherche étudie également la fonction de l'utilisation du langage argotique par les jeunes français dans le groupe *Rencontre Facebook*.

Le groupe *Rencontre Facebook* est un groupe basé sur le réseau social *facebook* dont les membres sont plutôt des jeunes francophones. Ce groupe a été créé par Najib'ox X-hero en juillet 2014 et comprend actuellement plus de 29.857 membres. Ce groupe est ouvert pour le public.

La donnée de la recherche se répartit de la méthode de lecture attentive (SBLC) qui s'applique par la technique de la prise des notes à l'aide d'un tableau de données, et la technique d'enregistrement à l'aide de l'application *screenshot*. L'analyse des données s'effectue à travers de la méthode d'identification référentielle. Ensuite, ces méthodes se poursuivent par la technique de la base de segmentation immédiate (PUP) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La validité de la recherche est fondée de la validité sémantique, tandis que la fiabilité est acquise par la fiabilité de précision et le procédé d'*intra-rater*.

La fonction de l'utilisation du langage argotique est ensuite analysée selon le contexte en employant des composants *SPEAKING*. Ces composants sont développés par Hymes (1974: 53-62) pour faciliter à identifier les composants d'interaction linguistique. Ce sont la scène (*S*), les participants (*P*), l'objectif de conversation (*E*), l'acte de séquences (*A*), le ton de la voix (*K*), la manière de parler (*I*), la norme (*N*), et le genre de conversation (*G*).

A. Développement

Le sujet de la recherche est des mots, des groupes de mots, et des phrases trouvés sur l'accueil du groupe *Rencontre Facebook* téléchargés de février 2015 à juillet 2015, tandis que l'objet de la recherche consiste la variation du langage populaire et ses fonctions dans la conversation du groupe *Rencontre Facebook*. Nous trouvons trois variations du langage argotique dans cette recherche qui se compose de l'argot, le verlan, et les mots grossiers. Dans chaque type du langage

argotique trouvé, nous analysons ensuite la fonction de l'utilisation en employant des composants *SPEAKING*.

1. L'argot

L'argot est le langage secrétine que ce ne sont que certaines personnes le comprennent. La qualité de l'argot est fondée sur le vocabulaire spécifique. Dans cette recherche, nous trouvons cinq types de l'argot.

a. La troncation

La troncation est un mot découpé de son origine. Cette troncation forme un nouveau mot en enlevant quelques syllabes du mot originaire. Voici l'exemple de la troncation trouvée dans cette recherche.

Najibox X-hero : Suis fière d'être comme Mus-liman, et vs? Termine la phrase je suis fier d'être...

*Marine Dorianne : **Chui** pas raciste les amis j'aime fer des amis ke vous soyez noir blanc.. riche ou pauvre on a tous le même couleur de sang qui coule dans nos veines C les penC qui sont racistes*

Dans la conversation ci-dessus, nous pouvons trouver une troncation sur le mot « *chui* ». Cette troncation vient de la phrase *je suis* que le sujet de la phrase *je* est découpé et laisse seulement le verbe conjugué. Cette troncation provoque le changement de la prononciation et elle est écrite alors *chui*. Après le remplacement de l'unité linguistique *chuis* avec celle de *je suis*, le sens de la phrase est acceptable.

Cette conversation qui se déroule le 8 avril 2015 (S) se passe entre Najibox X-hero (le locuteur) et Marine Dorianne (l'interlocuteur). Toutes ces personnes sont des participants de la conversation (P). Marine Dorianne critique le statut de Najibox X-hero qui est mis sur la page de *Rencontre Facebook* (E). Najibox

exprime sa pensée qu'il est fier d'être musulman. Marine répond à ce statut en expliquant qu'elle n'est pas de personne raciste étant fière d'être certaines identités. Pour elle, toutes les personnes sont pareils même s'ils sont noirs, blancs, riches, ou pauvres (A). Dans cette conversation, Najibox X-hero transmet son énoncé en forme de l'annonce (K). Cette conversation qui est mise en page du groupe de *Rencontre Facebook* utilise la troncation de « *chuis* » écrit par Marine Dorianne (I). Najibox n'est pas poli de transmettre une pensée raciste sur la page du groupe dont les membres sont hétérogènes de toutes les identités (N). L'énoncé est un discours verbal écrit à la page de *facebook* (G).

En considérant cette analyse, l'énoncé dans lequel se trouve l'argot en forme de troncation de « *chui* » porte une fonction expressive. Cette expression est destinée à exprimer les pensées du locuteur. Cela indique par l'expression de Marine Dorianne qui critique Najibox parce qu'elle n'aime pas le racisme.

b. La siglaison

La siglaison est une création de l'argot en formant l'abréviation ou en laissant seulement quelques consonnes qui représentent le mot entier. Voici l'exemple de siglaison trouvée dans cette recherche.

Cyril Metayer : *Si vous vouler une salope comme copine et une femme infidel cherche plu ce Hetlon Alexia Lagoberlefanc*

Alain Chosson : *Et pk*

Najib'ox X-hero : *laisse trnkl Alain*

Dans cette conversation, il existe deux mots argotiques en forme de siglaison. Ce sont « *pk* » et « *laisse trnkl* ». Le « *pk* » est une siglaison du mot interrogatif *pourquoi* qui subit de raccourcissement qui ne laisse que deux consonnes. Alors que le mot « *trnkl* » est un raccourcissement du mot *tranquille*.

Cette conversation qui se passe le 30 mai 2015 (S) se déroule entre Cyril Metayer comme le locuteur, et Alain Chosson et Najib'ox X-hero comme les interlocuteurs (P). Najib répond le confus d'Alain qui se sent curieux par le statut de Cyril (E). Cyril met en ligne un statut un peu provoquant sur la page de *Rencontre Facebook*. Il suggère des membres du groupe de contacter Alexia Hetlon Lagoberlefanc qui, selon lui, est une femme salope et infidèle. Alain qui se sent curieux demande la raison de Cyril en partageant ce statut. Najib rappelle Alain de rester calme et de ne pas répondre à la provocation de Cyril (A). L'énoncé de Cyril est transmis en fait en montrant de colère (K). Cet énoncé est en forme de l'écriture sur la page du groupe *Rencontre Facebook* employant l'argot de siglaison : « *pk* » et « *trnkl* » (I). La siglaison de « *pk* » montre la curiosité d'Alain, tandis que celle de « *trnkl* » indique que Najib est une personne rationnelle et calme (N). Ce discours est un discours verbal qui est présenté sur la page de *facebook* (G).

La forme de l'argot « *pk* » a une fonction heuristique parce qu'elle est présentée en forme d'une interrogative qui exige des réponses et qui a pour but d'acquérir des connaissances sur le statut du locuteur. La forme de l'argot « *trnkl* » a une fonction conative parce qu'elle sert à encourager l'interlocuteur, Alain, à ne pas répondre au statut de Cyril qui gronde son ancien amant.

c. L'emprunt

L'emprunt est une formation du mot en combinant le vocabulaire de langue étrangère dans le discours présenté. Voici l'exemple de l'emprunt qui est trouvé dans cette recherche.

Adrian Trailovic : Je suis seul. Qui pour **cam**. Ajoutez vite j'accepte en 2
sec
Fir'aun : Ajoute moi

Dans la conversation ci-dessus, nous pouvons voir le locuteur (Adrian Trailovic) utilise le mot « *cam* » et « *sec* » qui viennent de l'anglais dans son discours. Ce mot appartient à la catégorie de l'emprunt destiné à remplacer le mot l'appareil photo ou la *webcam*. L'écriture de cet emprunt sur la page du groupe consiste également de la troncation.

Ce statut a été mis en ligne à la page de *Rencontre Facebook* le 29 mai 2015 (S). Le discours se passe entre Adrian Trailovic comme le locuteur et Fir'aun comme l'interlocuteur (P). Fir'aun commente sur le statut d'Adrian pour que Adrian l'ajoute sur la conversation en utilisant l'appareil photo du web (E). Adrian demande s'il y a des membres du groupe qui veulent faire la conversation utilisant l'appareil photo du web. Il attend deux secondes pour ajouter les amis. Fir'aun commente ce statut en demandant à Adrian de lui ajouter (A). Adrian écrit son statut de manière claire en employant la flatterie (K). Ce discours est présenté en forme de l'écriture à la page du groupe *facebook* en utilisant l'argot sous forme de la troncation de l'emprunt de l'anglais « *cam*. ». Cet emprunt est adapté en français comme « *l'appareil photo du web* » (I). Ce discours signifie qu'Adrian est un séducteur voulant que les femmes lui ajoutent et font la conversation. Cela est indiqué par l'emploi des expressions qui montrent qu'il est seul (N). Ce discours est un discours verbal qui est écrit sur la page du groupe de *facebook* (G).

L'utilisation du mot « *cam*. » a une fonction expressive. Cette fonction vise à exprimer la pensée et la souhaite du locuteur. Dans ce discours, le locuteur

essaie d'engager des conversations sur la page du groupe *Rencontre Facebook* et de chercher les membres qui sont disponibles pour faire la conversation sur l'appareil photo du web.

d. L'orthographe qui se base à la prononciation

La variation de l'argot basée sur la prononciation est produite en changeant le langage standard envers le langage conformé à l'acceptation de l'ouïe et l'expression verbale. Voici l'une des données dans cette recherche qui montre un argot en forme de la prononciation.

- Azize Ben Akki* : *Moi suis contre. La loi d'interdiction de fumer dans la rue, pour ou contre?*
- David Thomas* : *qq un a le cancer ici!!!?????*
- Gwenaël Bourdais* : *Oui toi david thomas. Surtout **ke** fumer en ville ne **riske** rien et **ke ce kil** rapporte le plus a **l eta c** bien les bureau de tabac. **Donk** les fumeur alor **les critik** fermer vos gueule.*
- David Thomas* : *reste poli stp*

Dans la conversation ci-dessus, il existe tant d'argots, tels que « *ke* », « *riske* », « *ke ce kil* », « *l eta* », « *c* », « *donk* », et « *les critik* ». Le mot « *ke* » est une forme argotique de celui de « *que* » ; le mot « *riske* » remplace celui de « *risque* » ; le mot « *ke ce kil* » est une forme argotique de « *de ce qu'il* » ; le mot « *l'etat* » est une forme argotique de « *l'état* » ; le mot « *c* » remplace le mot « *c'est* » ; le mot « *donk* » substitue celui de « *donc* » ; tandis que le mot « *les critik* » est une forme argotique de « *les critiques* ». Tous ces argots sont écrits selon leur prononciation qui donne l'effet au changement orthographique. L'argot qui se base à la prononciation est présenté ensuite à l'écrit sur la page du groupe *Rencontre Facebook*.

Ce statut de *facebook* qui est sur la page du groupe le 23 mai 2015 (S), est écrit par Azize Ben Akki en tant que le locuteur et Gwenael Bourdais et David Thomas comme les interlocuteurs (P). Bourdais critique Thomas et Thomas demande à elle de rester polie (E). Le gouvernement français interdit les citoyens à fumer dans les lieux publics. Thomas demande aux membres du groupe s'il y a quelqu'un qui est exposé par le cancer et Bourdais critique cette question (A) en exprimant sa pensée auprès de l'interdiction de l'état (K). Ce discours est présenté à l'écrit sur la page du groupe *Rencontre Facebook* en utilisant des argots qui influencent la prononciation, ces argots sont écrits par Bourdais (I). Ces argots indiquent que Bourdais déteste les citoyens qui fument sur les lieux publics et expriment alors ses pensées à la page du groupe (N). Le discours est un discours verbal qui est écrit sur la page de *facebook* (G). Basé sur cette analyse, les argots présentés par Bourdais ont une fonction expressive. Cette fonction est destinée à démontrer l'expression de Bourdais qui est bouleversée par les personnes qui fument. Elle exprime donc sa frustration sur le champ des commentaires du statut de Ben Akki

e. La création pure

La création pure est une formation du mot en fonction de l'origine et du créateur qui ne sont pas claires et définis comme l'exemple du statut ci-dessus.

*Anas Karmoun : Coucou, y'as qui? Je cherche **une sœur de cœur**. Ajoutez.*

Le groupe des mots « *une sœur de cœur* » présenté par Anas Karmoun ci-dessus est un argot en forme de la création pure. La formation ou le créateur de

cette expression ne sont pas tracés ou enregistrés. Cette expression est un nom qui signifie « *une petite amie* ».

Cet énoncé qui a été mis en ligne à la page du groupe *Rencontre Facebook* le 18 Mars 2015 (*S*) est écrit par Anas Karmoun (*P*). Il demande à des membres de l'ajouter (*E*). Il salue les membres du groupe et ajoute qu'il cherche une copine (*A*). Il présente son offre d'une manière modeste (*K*). Ce discours est présenté par écrit à la langue de l'argot sous la forme de la création pure « *une sœur du cœur* » par Anas Karmoun (*I*). La façon de présentation indique que Anas essaie d'être sympathique comme il salue les membres avant d'ouvrir son désir (*N*). Le discours est un discours verbal écrit sur la page de *facebook* (*G*).

L'utilisation du groupe des mots « *une sœur du cœur* » a une fonction poétique. Cette fonction est destinée à transmettre un message spécifique fondé sur la structure de la phrase, l'intonation, le rythme, et la qualité sonore. Cette fonction qui est caractérisée par la répétition de sons [œR] à la fin de chaque mot (rime intérieure) a non seulement la fonction poétique, mais il a également une fonction expressive. Cette fonction est destinée à démontrer l'expression d'Anas Karmoun qui cherche une copine.

2. Le verlan

Le verlan est une forme de l'argot français qui est caractérisé par un jeu de mots: la séparation de chaque syllabe, la transformation des syllabes, et la reformation des syllabes en un mot nouveau. Dans la formation du verlan, il y a des règles à respecter, en particulier en ce qui concerne avec le numéro de syllabe qui sont traitées. Voici l'exemple du verlan trouvé dans cette recherche.

Neymar Sk : Aime et je t'ajoute que pour les belles **meuf**.

Dans cet énoncé, le mot « *meuf* » est un verlan du mot standard *femme*.

Voici la formation du verlan *meuf*.

<i>femme</i>	<i>fa meu</i>	<i>meu fa</i>	<i>meufa</i>	<i>meuf</i>
[fam]	[fa.mœ]	[mœ.fa]	[mœfa]	

Cet énoncé est sur la page du groupe *Rencontre Facebook* le 11 février 2015 (P).

Ce statut est présenté par Neymar Sk (P) qui a dit qu'il allait ajouter des personnes qui aiment sa photo à son liste d'amis, en particulier de belles femmes (E).

Neymar a mis en ligne sa propre photo et a demandé à des membres du groupe d'aimer sa photo (A). Ce discours indique que Neymar est une personne qui sélectionne des personnes conformes à sa préférence à son liste d'amis. Cela est indiqué par la phrase *Je t'ajoute que pour les belles meufs* (K). Le discours utilise le verlan dérivé du mot *femme* (I). Neymar n'est pas une personne aimable parce qu'il ajoute seulement des belles filles (N). Ce discours est un discours verbal qui est écrit sur la page du groupe de *facebook* (G). La forme du verlan *meuf* dans cet énoncé a une fonction expressive. Cette fonction est destinée à démontrer l'expression directe du désir de Neymar qui va ajouter seulement des belles femmes à son liste d'amis.

3. Les gros mots

Les gros mots dérivant des *les mots grossiers* sont le langage populaire en forme des mots vulgaires. Les mots vulgaires se composent de l'insulte et de l'injure. Les gros mots sont généralement utilisés pour exprimer la colère, la déception, etc. Voici l'exemple de l'utilisation des gros mots dans cette recherche.

Azize Ben Akki : Vous devez aller sur une île déserte pendant 15 jours, vous n'avez le droit qu'à 2 choses que prendriez vous?
Lucalol Cascino : ***T con alors***
Rene Fougere : ***gros nene***

Dans cette recherche, l'expression *T con alors* et *gros nene* sont des gros mots. L'expression *con* est l'adjectif qui est équivalence du mot *stupide* tandis que l'expression *gros nene* est équivalence du groupe des mots *les grands seins* qui fait partie à la catégorie du nom.

La conversation qui se déroule le 26 mai 2015 (S) se passe entre Azize Ben Akki comme le locuteur et Lucalol Cascino et Rene Fougere comme les interlocuteurs (P). Cascino et Fougere commentent sur le statut de Ben Akki (E). Ben Akki poste un quiz à la page du groupe pour demander les membres du groupe quel objet emmènent-ils pour vivre pendant 15 jours dans une île. Cascino et Fougere répondent à ce quiz en utilisant des gros mots (A). Les réponses de ces membres sont présentées en utilisant l'injure et le mot vulgaire (K). Les expressions sont écrites sur la page du groupe de facebook en employant l'expression *T con alors* et *gros nene* (I). Cascino est une personne sérieuse qui répond au statut de Ben Akki en employant l'insulte, tandis que Fougere est pleine d'imagination alors que son commentaire est irrationnel (N). Ce discours est un discours verbal qui est écrit sur la page du groupe de facebook (G). L'utilisation des gros mots en forme de *T con alors* et *gros nene* ont une fonction expressive. Cette fonction est destinée à exprimer l'expression directe de la colère de Cascino qui insulte le statut de Ben Akki, et l'imagination de Fougere qui souhaite emmener les grands seins en vivant sur une île pendant 15 jours.

B. Conclusion et Recommandations

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe trois variations du langage populaire utilisées par les jeunes français dans le group de *Rencontre Facebook*, telles que l'argot, le verlan, et les mots grossiers. L'argot dans cette recherche est divisé en cinq types : la troncation, la siglaison, l'emprunt, la prononciation, et la création pure. La variation du langage populaire qui est couramment utilisée est l'argot en forme de siglaison. Cette siglaison vise à aider la communication efficace entre le locuteur et l'interlocuteur en facilitant l'écriture courte dans la conversation sans perdre le sens majeur des mots utilisés. La formation de siglaison est arbitraire et conventionnelle que les jeunes français comprennent. En ce qui concerne avec la fonction de l'utilisation de l'argot, il existe huit fonctions sur l'utilisation du langage populaire dans le groupe de *Rencontre Facebook*. Ce sont a) la fonction expressive, b) la fonction conative, c) la fonction référentielle, d) la fonction phatique, e) la fonction poétique, f) la fonction interactionnelle, g) la fonction heuristique, et h) la fonction imaginative. La fonction la plus courante dans ce groupe est la fonction expressive montrée par des paroles qui indiquent des sentiments directes du locuteur envers le thème discuté dans le groupe. Des expressions transmises sont liées aux émotions du locuteur, telles que la colère, la joie, la tristesse, la déception, etc.

Cette recherche est seulement une petite partie à révéler le langage populaire utilisée par les jeunes français dans le groupe de *facebook*. Pour les chercheurs ultérieures, cette recherche pourrait devenir comme référence à éveiller la curiosité à propos de l'utilisation du langage populaire dans un autre domaine. Les


rechercheurs potentiels pourraient examiner et explorer des questions entourant le langage populaire qui n'ont pas encore été discutées dans cette recherche. Par exemple, la comparaison entre l'utilisation de l'argot français et de l'argot indonésien.

LAMPIRAN 3

DATA ASLI

GRUP *RENCONTRE FACEBOOK*

1. Februari 2015



Gregoire Willems
3 février - Linselles, France


Bonsoir, en surfant sur le forum j'ai vu votre maturité
J'aimerais enfin parler d'un sujet tabou, et vous êtes des inconnus donc je n'ai pas peur

Voilà je suis homosexuel, je vis dans une famille antihomo mais ça me pèse trop sur le moral je peux plus, j'ai envie de tous leurs dire


Je viens vers vous pour conseil, témoignage hellation

6 mentions J'aime 52 commentaires


👍 18 personnes aiment ça.



Sélim Itoumaine Je peux t'enculé ? :\$
3 février, 06:00 - J'aime



Najib Abdelwafi
4 février, 23:20 - Modifié



Met la somme de ta dernière dépense

J'aime - Partager

👍 18 personnes aiment ça.



Donovan Piette 900 pour des fringue
5 février, 20:14 - J'aime - 👍 1



Mohamed Hassen, 😊 motivé

4 février

Avis# 😬



J'aime · Commenter · Partager

👍 4 personnes aiment ça.



Samantha Basilio bg

4 février, 23:43 · J'aime



🔒 **Mohamed Hassen** merci

4 février, 23:45 · J'aime



Larbi Maraval bg mon pote

5 février, 04:01 · J'aime · 👍 1



Larbi Maraval avec Mohamed Hassen

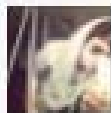
5 février

avis 😊



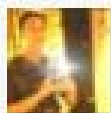
J'aime · Commenter

👍 3 personnes aiment ça.



Mohamed Hassen bg 😊

5 février, 04:38 · J'aime



Larbi Maraval mrc mon pote 😊

6 février, 08:03 · J'aime · 👍 1



Julia Louise Vabre

8 février

Comment me trouvez vous ?!

J'ai 15 ans



J'aime · Partager

 Jennifer Guery aime ça.



Sami Behi bnsr 😊

10 février, 00:36 · J'aime ·  1



🔒 Jules Cafora Sami j baise ton daron

10 février, 00:42 · J'aime



Neymar Sk

11 février

Aime et je t'ajoute que pour les belles meuf



J'aime · Commenter

3 personnes aiment ça.



Margaux Philippe

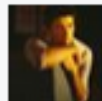
17 février

Recherche un grand frère de coeur

J'aime · Commenter

14 personnes aiment ça.

Afficher 4 autres commentaires



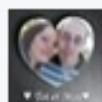
David Becker Oui je recherche une soeur de coeur

27 février, 02:14 · J'aime



Kevin Carre Moi

4 mars, 03:31 · J'aime · 1



Etienne Bordron Moi je veu bien

6 mars, 05:42 · J'aime



Christine Leroy, 😊 contente

20 février

Bonsoir , je suis Christine de saverne dans le 67 , je recherche l amour mais aussi l amitié avec un homme , donc je vs attends , merci à tous



J'aime · Partager



Marc Violette BONJOUR CRISTHINE JE M'APPELLE MARC VIOLETTE JE SUIS CÉLIBATAIRE ET J'AI 51 ANS J'HABITE À ECKBOLSHEIM 💕

20 février, 18:29 · J'aime · 👍 1



Christine Leroy Bjr Marc , comment allez vous ?

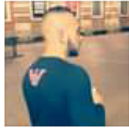
Merci du ms

20 février, 18:33 · J'aime · 👍 2



Marc Violette CI TU VEUX CRISTHINE ON PEUT FAIRE PLUS CONNAISSANCE CE SOIR 💕 CAR JE SUIS AU BOULOT VERS 19H00 🗓️ CE SOIR 💕 ?

20 février, 18:36 · J'aime · 👍 1



Adam Jabrane membagikan video **Le Fossoyeur Du Net - FDN.**



24 Februari pukul 0:39 · 🌐

oh ptn !!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!



Le Fossoyeur Du Net - FDN

23 Februari pukul 2:58 · 🌐

[CHOQUANT] Une femme extrêmement MAIGRE marche sur une plage #Supranorexie



3 Suka · 1 Komentar

Suka

Komentari

Bagikan

2. Maret 2015



Najib Abdelwafi

14 h · Modifié

les filles .. écri ton styl ?
les mecs vs aimer la quell!!



J'aime · Partager

👍 20 personnes aiment ça.

💬 Afficher 39 autres commentaires



Yohan Lefebvre je quitte se groupe car se jeu ses pour les gamin lol

8 h · J'aime



Najib Abdelwafi

Hier, à 02:06

tu es né a quel mois ?

personnelle : octobre



J'aime · Partager

👍 83 personnes aiment ça.

🔄 13 partages



Mami Coca Octobre hhhh mdr

1 h · J'aime



Vandenberghe Loredana

13 mars

Avis  



21 mentions J'aime 7 commentaires

 J'aime

 Commenter

 Partager

20 personnes aiment ça.

 Voir les commentaires précédents



Marco Ferreira Belle avec des yeux de ouf

13 mars, 18:52 · J'aime



Anas Karmoun

Hier, à 02:58

Coucou , Y'as qui ? 🤔

➡ Je cherche une sœur de cœur , Ajoutez 🤝❤️

J'aime · Partager



David Durand

28 mars

ATTENTION trop de faux profil la dessus des femmes vous demande votre numero de tel pour vous estorquer de l'argent

9 mentions J'aime 15 commentaires

👍 J'aime 💬 Commenter ➡ Partager

8 personnes aiment ça.

🗨 Voir les commentaires précédents

1/15



Jerome Douchin ya toujours des conne pour taxer des thunes

30 mars, 20:42 · J'aime

3. April 2015



Najibox X-hero

8 avril

suis fière d'être comme Mus-liman ❤️ et vs



93 mentions J'aime 676 commentaires

👍 J'aime

💬 Commenter

➦ Partager

Najibox X-hero et 91 autres personnes aiment ça.



Marie Dorianne Jaune Chui pas raciste les amis j'aime fer des amis ke vous soyez noir blanc...riche ou pauvre on a tous le même couleur de sang qui coule dans nos veines C les penC qui sont racistes

13 avril, 20:05 · J'aime · 👍 1



Villegas Ana Julia

18 h

Hello des avis svp, Vous pouvez critiquer sa me fera plaisir, Ajouter si vous voulez 😊



J'aime · Commenter · Partager

👍 15 personnes aiment ça.



Azdine Kaidi Dzi ta pas de yeux bleu

9 h · J'aime · 👍 1

4. Mei 2015

**Azize Ben Akki**

22 mai, 04:49



J'aime · Commenter · Partager

49 personnes aiment ça.

1 partage

Voir les commentaires précédents

**Alain Jose** cul sex

23 mai, 15:51 · J'aime

**Elodie Lamb** Lol MDR omg con sex moi itm

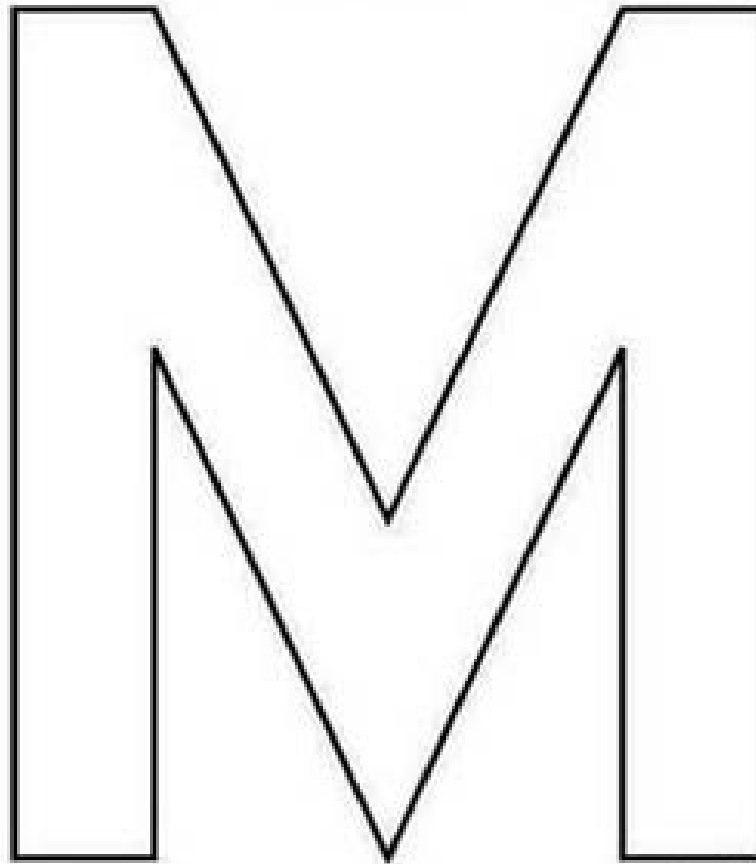
23 mai, 21:38 · J'aime · 2



Azize Ben Akki

22 mai, 00:00

**Quel mot commençant par
"M" te viens à l'esprit ?!**



music-gratuits.com

J'aime - Commenter - Partager



Najib'ox X-hero et 68 autres personnes aiment ça.

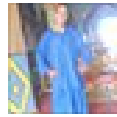


2 partages



Alain Benoit merde!

23 mai, 23:20 - J'aime



Azize Ben Akki

23 mai, 01:03

moi suis contre

La loi d'interdiction de fumer dans la rue ...

Groupe Club les copains d'abord



POUR ou **CONTRE** ?

J'aime - Commenter - Partager

👍 94 personnes aiment ça.

↪ 12 partages



David Thomas qq un a le cancer ici!!!!!!!?????????????

23 mai, 04:28 · J'aime



Gwenael Bourdais oui toi david thomas

23 mai, 04:29 · J'aime



Gwenael Bourdais surtout ke fumer en ville ne riske rien et ke ce kil rapporte le plus a l eta c bien les bureau de tabac

23 mai, 04:34 · J'aime · 👍 2



Gwenael Bourdais donk les fumeur alor les critik fermer vos gueule

23 mai, 04:35 · J'aime



David Thomas reste poli stp

23 mai, 04:36 · J'aime



Azize Ben Akki

26 mai, 00:42

vous devez aller sur une île déserte pendant 15 jours, vous n'avez le droit qu'a 2 choses que prendriez vous ?



J'aime · Commenter · Partager

18 personnes aiment ça.



Lucalol Cascino T con alors

27 mai, 12:38 · J'aime · 1



Rene Fougere gros nene

27 mai, 20:56 · J'aime



Nadir Fourar a partagé la photo de Sofiane Boubou.

18 h

Quelque soit l'age, un mec ça reste un mec !



Sofiane Boubou ▶ Je L'aime A Mourir

lol mdr hhh

J'aime · Commenter · Partager



Alex Michael Shining ptdr XD

14 h · J'aime



Alex Michael Shining lol

14 h · J'aime



Bruno Bolo

21 h



bonjour je suis nouveau des se groupe



J'aime · Partager

 Oceane Maeva aime ça.



Sonia Juquet A ok tu veux plus de moi tu recherches quelqu'un d'autre

20 h · J'aime



Sonia Juquet Si tu m'aim plus dit le moi pff ipocrite tu ps serieu

19 h · J'aime



Azize Ben Akki

Hier, à 06:47

hhhhhhhhhhhhhhhh bienvenu



J'aime · Commenter · Partager

14 personnes aiment ça.



Alex Michael Shining on va morfler avec les moustiques mdrr

22 h · J'aime 1



Adrian Trailovic

19 h

je suis seul 😞 Qui pour cam 😞 Ajoutez vite J'accepte en 2sec ❤️

J'aime · Commenter · Partager

👍 4 personnes aiment ça.



أجوتة موي من باريس عمرو

16 h · J'aime



Écrire un commentaire...



Cyril Metayer Si vous vouler une salope comme copine et une femme infidel
cherche plu ce Hetlon Alexia Lagoberlefanc

Hier, à 12:22 · J'aime



Alain Chosson Et pk

Hier, à 12:44 · J'aime



Najib'ox X-hero laisse trnkl Alain

17 h · J'aime

5. Juni 2015

**Christiane Demets**

Hier, à 05:07

Cc chui nouvelle j voudres d avis 🍷👉👋



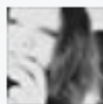
J'aime · Commenter · Partager

👍 11 personnes aiment ça.



Mathias Mathias J kiff tes yeux vraiment 😊

Hier, à 05:23 · J'aime



Christiane Demets Hihi merci toi 🍷👉👋😘👉👋🍷🍷

Hier, à 05:24 · J'aime · 👍 1



Azize Ben Akki

2 juin

donnez moi
un mot qui
commence par
B et qui se
termine par E

51 mentions J'aime 391 commentaires

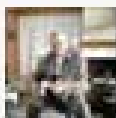
 J'aime

 Commenter

 Partager

Najibox X-hero et 49 autres personnes aiment ça.

 Voir les commentaires précédents



Serge Mottay Bagnole !

2 juin, 04:12 · J'aime



Leyla Macarena

2 juin

Arrêtez de croire que tous les mecs sont des connards. Il y a des bâtards et des enculés aussi.

9 mentions J'aime 1 commentaire



J'aime



Commenter



Partager

9 personnes aiment ça.



Alain Klos Gpz C vrai Ca

2 juin, 04:33 · J'aime



Yassin Diabi

9 h

Je cherche un petit sœur de couer ou un meilleure amie !? ajoutez *-* 😊😌



J'aime · Commenter · Partager



Jennifer Guery aime ça.



Najibox X-hero, 😊 aimé

7 juin 2015

pour vos mes amis ❤️ maintenant a pallma bella ❤️



J'aime · Commenter · Partager



Marly Jota Cavalheiro ❤️

21 octobre 2014, 23:26 · J'aime · 👍 1



Najibox X-hero merci frangine 😊

22 octobre 2014, 03:08 · J'aime · 👍 1

 **Azize Ben Akki**
21 juin, 01:47

Peux-tu pardonner
à quelqu'un qui
t'a blessé
profondement?

J'aime · Commenter · Partager

 **Marvin Palitta** non
21 juin, 03:22 · J'aime

 **Marvin Palitta** non jamais
21 juin, 03:22 · J'aime

 **Poussette Trave** * Non pas du Tout * je lui Coupe . Et je lui fais Bouffer....
21 juin, 03:41 · Modifié · J'aime ·  2

 **Azize Ben Akki**
25 juin, 07:27

Note la personne juste avant
toi  /10 

21 mentions J'aime · 65 commentaires

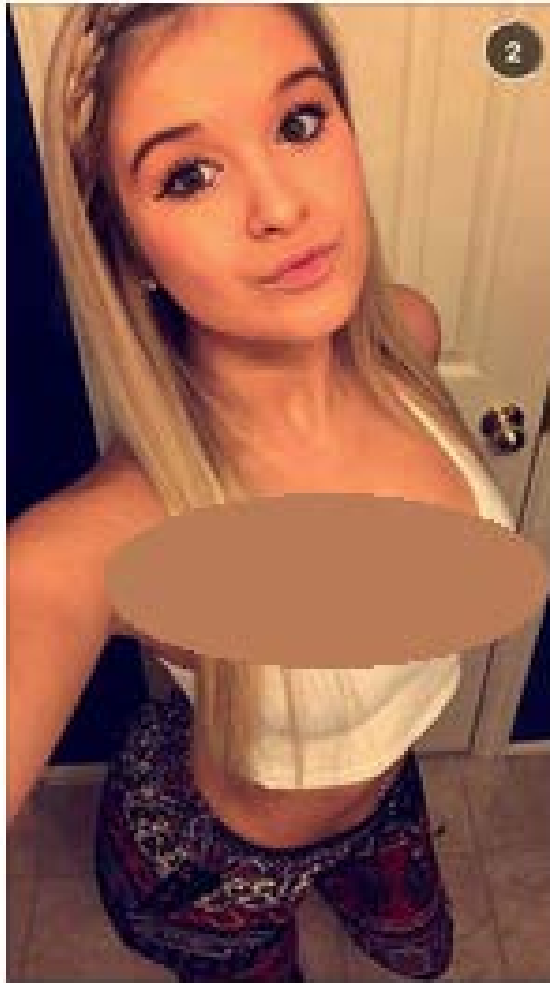
 **Marvin Palitta** c de la merde votre truc
25 juin, 23:08 · J'aime



Leila Sofie Dupont

24 juil. 10:28

Je cherche un mec célibataire 🥰💕
Ajoute moi ou abonne toi je t'ajoute 🤔👉💕



34 mentions J'aime 46 commentaires

J'aime Commenter Partager

34 personnes aiment ça.

Voir les commentaires précédents



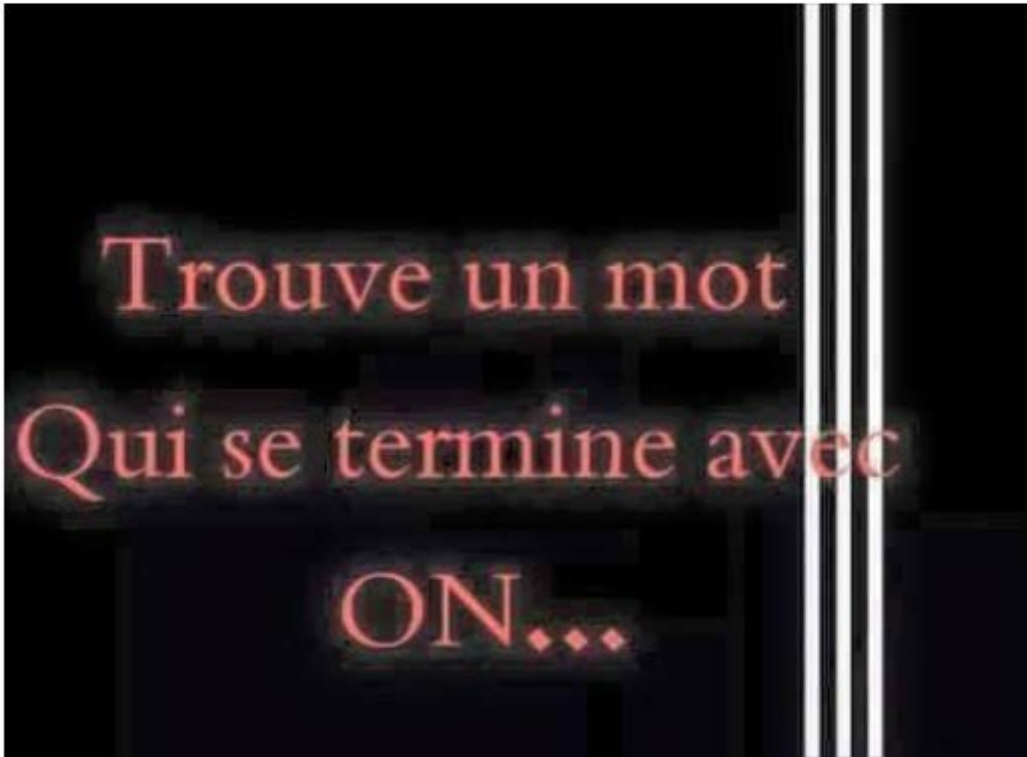
Naguy Ghellab Vous etre debille ou juste con se un fake

28 juil. 17:37 · J'aime



Azize Ben Akki

26 juin, 04:35



J'aime · Partager

20 personnes aiment ça.

Afficher 39 autres commentaires



Andre Botana Blanchin con

[Voir la traduction](#)

26 juin, 11:39 · J'aime




Stefan Constantin Daron


26 juin, 11:57 · J'aime

∥



6. Juli 2015

 **Angelique Level**
3 juillet, 17:44


Bjr à tous et à toutes merci de M avoir accepté dans se groupe je suis du 62
bisou a vous




26 mentions J'aime 26 commentaires

 J'aime  Commenter  Partager

26 personnes aiment ça.

 **Polo Henri Ferarie** pfffffffff tu fait quoi
3 juillet, 18:31 · J'aime

 **Polo Henri Ferarie** connard meme pas de respect
3 juillet, 18:47 · J'aime



Steve Toul

7 juillet, 06:48 · Modifié

Rachel Rachou Darmoise je suis au boulot 😞 et toi?

1 commentaire

👍 J'aime

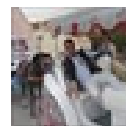
💬 Commenter

➦ Partager



Estelle Vieille Rachel Rachou Darmoise

7 juillet, 06:50 · Modifié · J'aime · 👍 1



Azize Ben Akki

15 juillet, 04:59

la vérité rien que la vérité lol

Tu trouves la personne qui a commenté juste avant toi...

-Beau/belle 😊

-Bof 😐

-Ou moche ? 😞

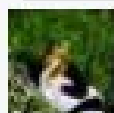
28 mentions J'aime 26 commentaires

👍 J'aime

💬 Commenter

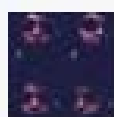
➦ Partager

26 personnes aiment ça.



Laulau Vls bof

15 juillet, 21:17 · J'aime



Breath Saad Aamd Ouf

15 juillet, 21:25 · J'aime